

**PENERAPAN NILAI-NILAI QUR'ANI  
DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA  
SMPIT HARAPAN UMMAT PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**oleh  
NIKEN AYU DINAR UTAMI  
NIM. 1617402116**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Niken Ayu Dinar Utami

NIM : 1617402116

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Penerapan Nilai-Nilai Qur’ani dalam Membangun Karakter Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 22 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Niken Ayu Dinar Utami  
NIM.1617402116

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENERAPAN NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM MEMBANGUN KARAKTER  
SISWA SMPIT HARAPAN UMMAT PURBALINGGA

Yang disusun oleh: Niken Ayu Dinar Utami, NIM: 1617402116, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal: 22 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.  
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.  
NIP. 19830208 021503 1 001

Penguji Utama,



Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd  
NIP. 19690510 200901 1 002



Mengetahui :

kan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19540424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 22 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdri. Niken Ayu Dinar Utami

Lamp : -

Kepada Yth,  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Niken Ayu Dinar Utami

NIM : 1617402116

Judul : Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Islami  
Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 22 Juni 2020

Dosen Pembimbing,



Donny Khoirul Aziz, M. Pd. I.

NIP. 19850929 201101 1 010

## MOTTO

فَلَا تَعُرِّتْكُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَعْزَّتْكُمْ بِاللَّهِ الْعُرُورُ

"Maka janganlah sekali kali engkau membiarkan kehidupan dunia ini memperdayakanmu"

(Q.S Fatir :5)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah* (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 435.

**PENERAPAN NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM MEMBANGUN  
KARAKTER SISWA SMPIT HARAPAN UMMAT  
PURBALINGGA**

Niken Ayu Dinar Utami  
NIM. 1617402116

**ABSTRAK**

Seiring dengan berkembangnya zaman, dimana pengaruh modernisasi membawa perubahan manusia di era digital ini, semakin meningkatnya intelektual manusia menimbulkan adanya perubahan yang melemahkan akan kesadaran moral dan karakter anak bangsa. Pentingnya mengaplikasikan nilai-nilai dalam Al-Qur'an kepada anak bangsa khususnya pelajar menjadi gerakan baru yang dilakukan oleh sekolah untuk menjadikan karakter pelajar yang Islami. Sebab, saat ini semakin banyak manusia yang mampu menghafalkan Al-Qur'an namun banyak pula yang kurang menjadikan nilai-nilai dalam Al-Qur'an tersebut sebagai pegangan dalam kehidupannya. Dalam hal ini, dengan adanya penerapan nilai-nilai Qur'ani di sekolah menjadi suatu cara untuk menjadikan siswa memiliki karakter yang Islami.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu dengan cara melakukan penelitian langsung untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara rinci tentang nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter islami siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai kegiatan yang didalamnya mengandung nilai-nilai Qur'ani dan juga sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa. Dalam hal tersebut strategi yang digunakan dalam menerapkan nilai-nilai Qur'ani yaitu pengintegrasian, ekstrakurikuler berwawasan Qur'ani, dan menjalin hubungan dengan orang tua. Terdapat beberapa program dan kegiatan yang dijadikan sarana penerapan atau mengandung nilai Qur'ani yaitu kegiatan pembelajaran, *halaqah*, *outing class*, kunjungan, dan pembiasaan. Adanya penerapan nilai-nilai Qur'ani itu terlihat karakter mulia yang tercermin dalam siswa yaitu, taat kepada Allah, jujur, kerja keras, cinta ilmu, toleransi, peduli sosial, dan religius.

**Kata Kunci: Nilai-nilai Qur'ani, Karakter, SMPIT Harapan Ummat.**

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan atas segala nikmat dan keridhaan Allah swt, sehingga penulisan skripsi yang sederhana dan jauh dari kata sempurna ini dapat terselesaikan. Maka dari itu, dengan rasa bahagia dan bangga penulis persembahkan skripsi ini untuk yang tersayang:

Bapak Edi Purwanto dan Ibu Erowati yang telah memberikan motivasi, dukungan moral maupun materi dan doa-doa yang tiada hentinya untuk penulis. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala nikmat, pertolongan, kemudahan, serta anugerah yang tak terhingga kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Qur’ani dalam Membangun Karakter Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga”. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang ini.

Penulisan skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari segala bentuk bantuan yang berasal dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, saran, semangat dan motivasi kepada penulis, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang

telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

9. Misyono S. Pd., Kepala SMPIT Harapan Ummat Purbalingga yang telah memberikan ijin tempat pelaksanaan penelitian skripsi.
10. Wigati Nurul Islam, Lc., Guru PAI SMPIT Harapan Ummat Purbalingga yang telah membantu dalam memberikan informasi data dengan tulus dan sabar
11. Orang tuaku tercinta Bapak Edi Purwanto, Ibu Erowati, Nenekku Marliyah, Kakakku Niken Ayu Larasati, dan keluarga besar penulis. Terimakasih atas kasih sayang, doa, arahan, nasehat, dan dukungan pada saya baik materi maupun non materi.
12. Kekasihku yang masih menjadi misteri-Nya. Terimakasih telah menyemangati penulis melalui kerahasiaanmu dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menjadi perempuan terbaik. Semoga kita dipersatukan dalam ikatan yang suci untuk selamanya.
13. Teman-teman seperjuangan PAI-C 2016 yang selalu mengisi hari-hariku dalam suka maupun duka, yang selalu memberikan semangat selama perkuliahan di IAIN Purwokerto.
14. Teman KKN Rakit dan PPL I&II IAIN Purwokerto yang telah menjadi keluarga baru.
15. Teman-temanku Wahyu, Destya, Eka, Novi, Afi, Ani, Mufti yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
16. Teman seperjuangan (Finda, Puput, Syifa, Wilis, Fitriyani, vivi, Riris) yang saling mengingatkan dan memberikan semangat, dukungan serta doanya. Yang telah menjadi sahabat dari awal perkuliahan hingga sekarang, yang mau menerima segala keluh kesah penulis dalam menjalani kehidupan ini.
17. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian lebih dari apa yang kalian berikan.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih dan do'a, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya. Dalam penyusunan skripsi ini

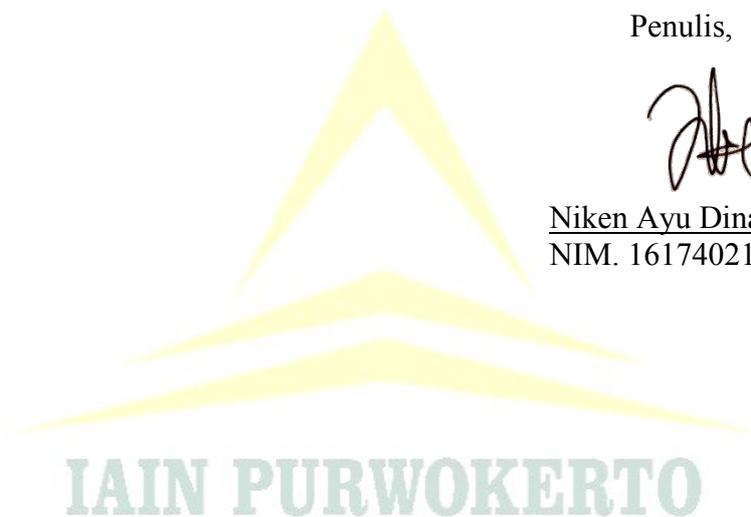
penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna yang disebabkan keterbatasan dalam hal kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan juga waktu. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Purwokerto, 22 Juni 2020

Penulis,



Niken Ayu Dinar Utami  
NIM. 1617402116



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMIMPING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A.	Latar Belakang Masalah..... 1
B.	Definisi Konseptual..... 7
C.	Rumusan Masalah ..... 10
D.	Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 10
E.	Kajian Pustaka..... 11
F.	Sistematika Pembahasan..... 13
<b>BAB II</b>	<b>PENERAPAN NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA</b>
A.	Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani..... 16
1.	Pengertian Nilai ..... 16
2.	Macam-Macam Nilai..... 17
3.	Nilai-Nilai Qur'ani ..... 19
4.	Dasar Pendidikan Qur'ani ..... 30
5.	Tujuan Pendidikan Qur'ani ..... 32
6.	Proses Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani pada Siswa SMP ..... 34
B.	Membangun Karakter..... 40
1.	Pengertian Karakter ..... 40
2.	Tahap-Tahap Membangun Karakter..... 42
3.	Nilai-Nilai Karakter..... 44
4.	Pentingnya Membangun Karakter ..... 48

	5. Pembentukan Karakter siswa SMP.....	49
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian.....	56
	B. Lokasi/ Tempat Penelitian.....	56
	C. Subjek Penelitian.....	57
	D. Objek Penelitian.....	58
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
	F. Teknik Analisis Data.....	63
	G. Uji Keabsahan Data.....	66
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Gambaran Umum SMPIT Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga.....	67
	1. Sejarah SMPIT Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga ....	67
	2. SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.....	68
	3. Prinsip Sekolah Islam Terpadu.....	69
	4. Letak Geografis .....	70
	5. Tujuan, Visi dan Misi SMPIT Harapan Ummat Purbalingga	70
	6. Kurikulum SMPIT Harapan Ummat Purbalingga .....	73
	7. Kegiatan-kegiatan di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga .	74
	8. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.....	76
	B. Penerapan Nilai-Nilai Qur’ani dalam Membangun Karakter Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.....	80
	1. Proses Penerapan Nilai-Nilai Qur’ani melalui Kegiatan-Kegiatan di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.....	81
	2. Nilai-nilai Qur’ani yang diterapkan di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga .....	95
	3. Strategi dan Metode yang digunakan dalam Penerapan Nilai-nilai Qur’ani dalam Membangun Karakter Islami Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga .....	99
	4. Hambatan dalam penerapan Intergrasi Nilai-Nilai Al-Qur’ani	

.....	108
C. Analisis Penerapan Nilai-Nilai Qur’ani dalam Membangun Karakter Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga .....	109
<b>BAB V      PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	120
C. Kata Penutup .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Jadwal observasi di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

Tabel 2. Jadwal wawancara di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

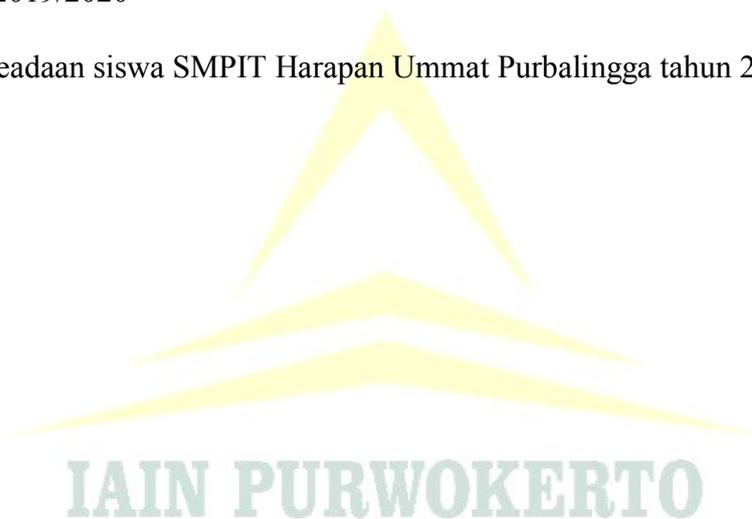
Tabel 3. Rincian data umum sekolah

Tabel 4. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Tabel 5. Keadaan tenaga pendidik SMPIT Harapan Ummat Purbalingga tahun  
2019/2020

Tabel 6. Keadaan tenaga kependidikan SMPIT Harapan Ummat Purbalingga tahun  
2019/2020

Tabel 7. Keadaan siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga tahun 2019/2020



## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1. Struktur Organisasi SMPIT Harapan Ummat Purbalingga tahun 2019/2020



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman observasi, wawancara, dokumentasi

Lampiran 2. Hasil observasi

Lampiran 3. Hasil wawancara

Lampiran 4. Hasil dokumentasi

Lampiran 5. Surat-surat skripsi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang dikenal kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Terbukti dengan banyaknya pulau yang terbentang dari sabang sampai merauke serta besarnya jumlah penduduk di Indonesia khususnya umat muslim. Disisi lain, kualitas SDM (sumber daya manusia) dijadikan sebagai salah satu faktor penentu kualitas sebuah bangsa. Kualitas sumber daya manusia tersebut tidak lain berkaitan dengan kualitas pendidikan. Sebab, pendidikanlah yang mengantarkan sumber daya manusia itu pada karakter yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia dimana pada tahun 2045 memimpikan generasi emasnya.<sup>2</sup> Pendidikan harus mampu membentuk karakter pada peserta didik supaya peserta didik dan para lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Karakter merupakan suatu hal yang menjadi perhatian khusus bangsa ini. Kemunduran di bidang akhlak atau karakter telah memiliki banyak dampak negatif, hal tersebut disebabkan karena orientasi keberhasilan pendidikan hanya diukur oleh tingkat intelektualitas siswa saja. Tantangan dan masalah yang dihadapi dunia pendidikan Islam semakin

---

<sup>2</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2019), hlm. 1.

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

berat dan kompleks. Pengaruh modernisasi membawa perubahan yang sangat besar, semakin meningkatnya intelektual masyarakat menimbulkan perubahan yang melemahkan akan kesadaran mental dan moral anak bangsa. Terlebih mengingat permasalahan yang dihadapi pada dunia pendidikan di era milenium ini. Salah satu persoalan yang terjadi di dunia pendidikan yaitu praktik-praktik kebohongan seperti menyontek ketika ujian. Dengan majunya teknologi informasi dan komunikasi, tindakan kekerasan di kalangan anak dan remaja, tawuran antar pelajar dan mahasiswa, tindakan *bullying*, persekusi, menyontek berjamaah saat ujian nasional, maraknya kasus korupsi, kenakalan remaja, hamil di luar nikah, narkoba, dan tindakan kriminal dan dekadensi moral lain sebagainya menjadi sangat marak.<sup>4</sup> Seakan akan nilai-nilai Islam mulai terkikis akibat hebatnya arus globalisasi.

Dengan maraknya perilaku amoral yang dilakukan oleh kalangan pelajar saat ini, menimbulkan suatu pertanyaan mengenai pengaruh pendidikan, terutama pendidikan agama Islam di sekolah terhadap karakter peserta didik. Beberapa kalangan menilai bahwa pendidikan agama Islam belum mampu untuk menggarap perilaku, sikap dan moral bangsa ini. Bahkan pendidikan agama dianggap gagal dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan mengatasi problema bangsa ini. Mochtar Buchori menilai bahwa kegagalan pendidikan agama di sekolah disebabkan karena pada praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama) dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama sehingga terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal", *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2018), hlm. 216-217.

<sup>5</sup>Mochtar Buchori, *Posisi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Perguruan Tinggi* (Malang: IKIP Malang, 1992), hlm. 24.

Ketidakeimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, mengakibatkan dampak negatif pada siswa. Pada *output* nya siswa hanya memiliki kemampuan intelektual saja namun tidak mampu dalam membangun relasi, dan cenderung lebih mementingkan dirinya sendiri, serta menjadi pribadi yang tertutup. Seperti pepatah yang diungkapkan oleh Yusuf Al-Qardhawi, beliau mengatakan, “*Jika engkau ingin melihat masa depan suatu bangsa, maka lihatlah keadaan pemudanya hari ini.*” Dengan demikian, pembentukan karakter terbaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak nantinya akan menjadi generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa.<sup>6</sup>

Dengan adanya hal tersebut, lembaga pendidikan semestinya membuat gerakan baru dalam membangun karakter anak bangsa. Sekolah merupakan lembaga yang bertanggungjawab dalam pembentukan karakter anak. Oleh sebab itu, sekolah harus mampu melakukan berbagai cara untuk membentuk peserta didik yang berkarakter mulia.

Di dalam pendidikan, penerapan nilai-nilai luhur agama yang bersumber dari Al-Qur’an kini semakin menjadi keniscayaan. Interaksi antar negara, budaya, maupun agama kini menjadi sangat mudah sehingga proses mempengaruhi semakin cepat. Manusia di zaman sekarang cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan mengesampingkan ilmu agama sebagai tujuan di akhirat kelak. Oleh karena itu, moral dan penerapan nilai-nilai Qur’ani sebagai filter harus benar-benar difungsikan agar orangtua, guru atau dosen dan masyarakat sadar tanggung jawabnya terhadap perkembangan karakter anak yang berkenaan dengan keterampilan (olah otak) dan *qalbu* (spiritual).

Dalam Islam, untuk menyeimbangkan sebuah kehidupan itu berpedoman pada sumber utama yang sempurna yaitu Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW. Oleh karena itu, semestinya karakter dibangun

---

<sup>6</sup>Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). hlm. 18-19.

berlandaskan pada sumber tersebut sehingga munculah manusia-manusia Qur'ani yang mampu beradaptasi dan berdialog dengan zaman tanpa meninggalkan identitas ketauhidannya. Pendidikan Qur'ani adalah pendidikan Islam sebab sama-sama bersumber dari Al-Qur'an. Pendidikan karakter Qur'ani adalah usaha atau bimbingan yang dilakukan oleh orangtua, guru atau orang dewasa untuk membangkitkan sifat-sifat kebaikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW dengan menyeimbangkan antara ilmu, iman, akhlak dan amal dalam kepribadian anak yang diperuntukkan untuk kemaslahatan kehidupan manusia. Karena pada dasarnya Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi wahyu Allah SWT dan disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk bagi manusia. Petunjuk untuk menjalani kehidupan di dunia dari semua aspek yang berorientasikan kehidupan di akhirat kelak. Ada 10 nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat dari sosok seorang generasi qurani. Seorang generasi qurani itu diantaranya akan: (1) menghargai waktu, (2) menghargai ilmu pengetahuan, (3) memiliki budaya kerja keras, (4) memiliki orientasi ke depan (*visioner*), (5) memiliki harga diri tinggi, (6) memiliki *networking* dan akses yang luas, (7) pandai belajar dari sejarah, (8) tidak tertutup namun terbuka pada kemajuan dan selalu dinamis, (9) tidak merasa cukup dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, (10) konsisten dan istiqomah.<sup>7</sup>

Dalam Al-Qur'an diungkapkan bahwa ilmu pengetahuan dan Al-Qur'an merupakan dua aspek kebenaran yang sama, dan tidak ada pertentangan kurikulum sekolah di berbagai negara Islam. Sebab, Al-Qur'an merupakan salah satu syair agama yang dapat menguatkan akidah dan keimanan.<sup>8</sup> Disamping itu, dalam Al-Qur'an dijelaskan pula secara gamblang bahwasannya seluruh struktur kebendaan alam semesta penuh

---

<sup>7</sup>Nurimzaidin, "Nilai-Nilai Al Quran dalam Kehidupan", <https://nurimzaidin.wordpress.com>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2019, pukul: 15.30 WIB.

<sup>8</sup>Didin Hafidhuddin, *Ensiklopedia Ilmu dalam Al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 12.

dengan tanda-tanda kekuasannya, tetapi manusia yang berilmu yang dapat mengamati dan memahaminya.<sup>9</sup> Dengan kata lain, Pendidikan Al-Qur'an berkeyakinan bahwa tujuan yang benar dari pendidikan adalah melahirkan manusia-manusia beriman dan berilmu pengetahuan, yang dari imannya itu akan melahirkan tingkah laku terpuji (akhlak karimah).<sup>10</sup>

Oleh karena itu, untuk menghasilkan anak didik yang berkarakter, maka anak didik mau tidak mau harus diarahkan sejak dini untuk memahami Al-Qur'an dengan mentadabburinya seperti, membaca, mengkaji, mengamalkan dan mengajarkannya. Hal ini juga berlaku sama pada hadits. Sehingga diharapkan anak didik menjadi anak yang berkepribadian sebagaimana pribadi Rasulullah yaitu pribadi Qur'ani. Pribadi yang menjadi penyelesaian permasalahan bukan penambah masalah. Pribadi yang hidup dan menghidupkan dalam setiap perjalanan zaman. Pribadi yang mulia semulia Al-Qur'an.

Dalam membangun karakter yang Islami pada peserta didik tentu perlu adanya suatu tindakan oleh lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Misyono selaku kepala SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, terdapat beberapa permasalahan terkait dengan karakter peserta didik pada saat ini, terutama dalam aspek kehidupan sehari-hari. Terlebih anak-anak zaman sekarang lebih terlena dengan nikmatnya dunia sosial media yang menjadi salah satu faktor mundurnya karakter mulia seorang anak. Sesuai dengan visi yang dimiliki SMPIT Harapan Ummat Purbalingga yaitu "mewujudkan generasi cerdas, mandiri, dan berakhlak Qur'ani" dimana sekolah tersebut memiliki tujuan agar peserta didik menjadi insan yang bertakwa dan mempunyai akhlak Qur'ani sehingga dapat terlindungi dari dampak negatif globalisasi dan modernisasi. Berbicara mengenai hal tersebut, SMPIT Harapan Ummat Purbalingga pada

---

<sup>9</sup>Afzalur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 3.

<sup>10</sup>Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 3.

dasarnya merupakan lembaga pendidikan formal berbasis pesantren yang memiliki agama sangat kuat dan mengedepankan nilai-nilai Al-Qur'an dalam berbagai kegiatan. Namun disisi lain, sekolah juga mengalami permasalahan dimana peserta didik yang masuk ke SMPIT Harapan Ummat tidak semua berasal dari SDIT tetapi dari background sekolah umum, sehingga terlihat banyak karakter peserta didik yang masih terbelang kurang baik. Mislanya, anak masih suka berbohong, mencuri, malas dalam beribadah, suka berkelahi dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Oleh karena itu, sekolah melakukan suatu tindakan agar karakter Islami pada siswa itu terbangun. Disini peneliti menekankan pada bagaimana lembaga pendidikan berbasis pesantren tersebut dalam membangun karakter siswa. Berdasarkan hal tersebut, SMPIT Harapan Ummat Purbalingga selalu menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam berbagai program kegiatan.

Nilai-nilai Qur'ani yaitu sifat yang menjadikan hal itu berguna dan diinginkan bagi manusia sehingga dapat menjadi dasar perbuatan dan membentuk etika lebih baik dengan melibatkan semua potensi yang dimilikinya yaitu seseorang yang dapat berfikir, bersikap, bertindak, mengamalkan serta mendakwahkan bacaan Al-Qur'an dan mencerminkan akhlak seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan tiada pedoman yang sempurna selain Al-Qur'an.<sup>12</sup> Nilai-nilai Qur'ani yaitu nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam itu sendiri atau nilai-nilai yang berlandaskan pada Al-Qur'an.

Nilai-nilai Al-Qur'an yang diterapkan di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga yaitu dilakukan salah satunya dengan cara pengintegrasian atau mengaitkan ilmu pengetahuan, kehidupan, ataupun yang lainnya dengan ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an maupun As Sunnah. Dan nilai-

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan bapak Misyono di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga pada 25 Oktober 2020.

<sup>12</sup>Yuli Anisyah dan Siswanto, "Revitalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0, *Islamuna Jurnal Studi Islam*, Vol. 5 No. 2, (Madura: IAIN Madura, 2018), hlm. 144.

nilai Al-Qur'an tersebut terselip pada semua kegiatan yang ada di sekolah.<sup>13</sup> Semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai islam, yaitu dengan adanya pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Demi membentuk karakter islami peserta didik, SMPIT juga merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang dapat membentuk *soft skill* dan *hard skill* peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan untuk membangun karakter islami siswa di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga. Maka dari itu, peneliti mengambil judul tentang “Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.”

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memperjelas pemahaman dan menghindari penafsiran yang salah dalam pembahasan penelitian, maka penulis memberi penegasan pada istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi sebagai berikut:

### **1. Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani**

Penerapan adalah perbuatan menerapkan.<sup>14</sup> Penerapan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Zakiyah Darajat, nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterkaitan maupun perilaku. Adapun nilai-nilai Qur'ani di antaranya:

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Bapak Misyono selaku kepala sekolah SMPIT Harapan Ummat Purbalingga: 18 September 2019, di Ruang Guru SMPIT Harapan Ummat.

<sup>14</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 159.

a. Nilai kebenaran (kenyataan)

Nilai kebenaran adalah nilai yang bersumber dari unsur akal manusia (rasio, budi, cipta). Adanya kebenaran itu selalu dihubungkan dengan pengetahuan yang dimiliki manusia (subyek yang mengetahui) mengenai obyek. Jadi, kebenaran itu terdapat pada seberapa jauh subyek mempunyai pengetahuan mengenai obyek. Sedangkan pengetahuan berasal dari berbagai sumber. Sumber-sumber tersebut kemudian berfungsi sebagai ukuran kebenaran.<sup>15</sup> Nilai kebenaran meliputi metafisis dan saintis.

b. Nilai Moral

Secara etimologis kata moral berasal dari bahasa latin yaitu "Mores" yang berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudian berkembang menjadi sebagai suatu kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik.<sup>16</sup> Menurut Suseno, kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia.<sup>17</sup> Jadi, moral merupakan semua tindakan baik maupun buruk pada diri manusia yang terbentuk karena sebuah kebiasaan, sedangkan etika itu ilmu pengetahuan mengenai asas-asas atau norma yang berlaku.<sup>18</sup>

Nilai-nilai Qur'ani yaitu sifat yang menjadikan hal itu berguna dan diinginkan bagi manusia sehingga dapat menjadi dasar perbuatan dan membentuk etika lebih baik dengan melibatkan semua potensi yang dimilikinya yaitu seseorang yang dapat berfikir, bersikap, bertindak, mengamalkan serta mendakwahkan bacaan Al-Qur'an dan mencerminkan akhlak seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan tiada pedoman yang sempurna selain Al-Qur'an.

---

<sup>15</sup>Ahmad Atabik, "Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama", *Fikrah*, Vol. 2, No. 1, (Kudus: STAIN Kudus, 2014), hlm. 257-258.

<sup>16</sup>Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 50.

<sup>17</sup>Magnis-Suseno, *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Dasar*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 19.

<sup>18</sup>Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 7.

Jadi, penerapan nilai-nilai Qur’ani yaitu suatu cara yang dilakukan oleh pendidik baik pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran dalam mengaitkan ilmu pengetahuan, kehidupan, ataupun yang lainnya dengan ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur’an maupun hadits.<sup>19</sup>

## 2. Karakter

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter memiliki arti sifat kejiwaan, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang dijadikan sebagai suatu perbedaan antar manusia atau disebut dengan watak.<sup>20</sup> Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi semua aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, maupun sikap perbuatannya berdasarkan norma agama, hukum, dan adat yang berlaku.<sup>21</sup>

## 3. Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Dengan kata lain, siswa merupakan anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka.<sup>22</sup>

## 4. SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

SMPIT Harapan Ummat Purbalingga merupakan sebuah lembaga pendidikan formal swasta yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur’an dan As Sunnah. Istilah “Terpadu” memiliki arti penguat (taukid) dari Islam itu sendiri. Sekolah Islam Terpadu berupaya mendidik peserta didik dalam meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlak

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Misyono selaku kepala sekolah SMPIT Harapan Ummat Purbalingga: 18 September 2019, di Ruang Guru SMPIT Harapan Ummat.

<sup>20</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 20.

<sup>21</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2019), hlm. 21.

<sup>22</sup>Itjen Kemendikbud, “Memahami Makna Siswa, Murid, Pelajar dan Mahasiswa”, <https://itjen.kemendikbud.go.id>, diakses pada 22 Oktober 2019, pukul 22.42 WIB.

mulia, serta keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup> Secara geografis, SMPIT Harapan Ummat Purbalingga beralamat di Jl. Letnan Sudani, RT 03/RW 02, Kembaran Kulon, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan definisi konseptual diatas, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani Siswa di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga adalah suatu konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah. Jadi, dalam aplikasinya Sekolah Islam Terpadu menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu, *“Bagaimana Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Siswa di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga?”*.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan secara jelas tentang penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter siswa di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperluas wacana

---

<sup>23</sup>Sukro Muhab, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: JSIT Indonesia, 2014), hlm. 5-6.

serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa dan dunia pendidikan, khususnya dalam bidang membangun karakter melalui penerapan nilai-nilai Qur'ani siswa di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru, dengan adanya penelitian ini maka guru dapat mengetahui pentingnya menerapkan nilai-nilai Qur'ani, khususnya terhadap akhlak atau karakter. Selain itu, khususnya bagi guru SMPIT Harapan Ummat Purbalingga penelitian ini dapat memberi wawasan dan menjadi motivasi untuk mengembangkan metode atau cara yang digunakan dalam menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter siswa.
- 2) Bagi Peserta Didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait penerapan nilai-nilai Qur'ani sehingga mampu menerapkan nilai tersebut dimanapun dan kapanpun, serta agar peserta didik merasakan manfaat dari adanya penerapan nilai-nilai Qur'ani tersebut dalam membangun karakter yang mulia.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam mengenai gambaran penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter siswa di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

## E. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian, peneliti memerlukan kajian pustaka untuk dijadikan landasan teoritik dan acuan bagi penulis. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter, khususnya melalui penerapan nilai-nilai Qur'ani. Maka dari itu, peneliti mengambil beberapa sumber dari buku dan skripsi yang memiliki

keterkaitan dengan penulisan skripsi penulis, dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan, diantaranya:

1. Kerangka Teori

Buku *Pendidikan Karakter Islam* yang ditulis oleh Marzuki. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter islami atau akhlak itu pada dasarnya bersumber dari pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Sedangkan untuk memudahkan implementasi nilai-nilai karakter islam, pendidikan harus diupayakan dan direncanakan dengan memadukan aturan-aturan normatif ideologis yang sudah ada dalam dua sumber pokoknya yaitu Al-Qur'an dan hadis Nabi dengan konsep, metode, teknik, dan strategi pendidikan karakter yang sudah dipraktikkan oleh para pakar pendidikan (karakter), baik dari kalangan islam maupun di luar islam. Yang selanjutnya akan menumbuhkan sikap empati, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan.

2. Penelitian yang relevan

Laeli Masriah (2019), dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Santri Panti Asuhan Ashabul Yatim Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsi ini membahas mengenai implemntasi karakter religius dengan menggunakan metode pembiasaan, metode keteladana, pengkondisian, dan kegiatan spontan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada pelaksanaannya pada santri panti asuhan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada siswa SMP. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama fokus pada pendidikan karakter.

Fayeelah Radaeng (2017), dalam skripsi yang berjudul “Pembentukan Kepribadian Muslim di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsi ini mengkaji tentang upaya pembentukan kepribadian muslim pada anak sekolah dasar serta

metode yang digunakan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan tentang membangun karakter islami melalui penerapan nilai-nilai Qur'ani. Persamaannya dengan yang penulis kaji yaitu mengenai pembentukan karakter.

Agil Putra Darobi (2019), dalam skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Ma’arif NU 2 Purwokerto”. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai nilai-nilai yang ditanamkan yaitu nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan, serta nilai keteladanaan. Semua itu melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjama’ah, membaca asmaul husna, istighosah dan doa bersama, ekstrakurikuler hadroh, serta peringatan hari besar islam. Perbedaan antara skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada pelaksanaan penerapannya. Sedangkan persamaannya yaitu mengenai penerapan nilai-nilai Religius.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dipaparkan terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis kaji, diantaranya lokasi penelitian dan objek penelitian. Penelitian penulis menekankan pada penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter siswa yang didalamnya mengkaji tentang pelaksanaan penerapan nilai-nilai Qur'ani, yaitu lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dengan ayat ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an maupun hadits.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian kedua berisi pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

- BAB I Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan
- BAB II Berisi tentang landasan teori dari penelitian terbagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab pertama membahas tentang penerapan nilai-nilai Qur'ani yang meliputi: Pengertian nilai, macam-macam nilai, nilai-nilai Qur'ani, dasar pendidikan Qur'ani, tujuan pendidikan Qur'ani, proses penerapan nilai-nilai Qur'ani pada siswa SMP. Sub bab kedua membahas tentang membangun karakter siswa yang meliputi: pengertian karakter, tahapan membangun karakter, nilai-nilai karakter, pentingnya membangun karakter, dan pembentukan karakter siswa SMP.
- BAB III Berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.
- BAB IV Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama berisi gambaran umum SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, sub bab kedua berisi penyajian data yang membahas hasil penelitian tentang penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter islami siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, dan sub bab ketiga berisi analisis data penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

BAB V Berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidu



## BAB II

### PENERAPAN NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM MEMBANGUN KARAKTER

#### A. Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani

##### 1. Pengertian Nilai

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>24</sup> Nilai adalah prinsip atau hakikat yang menentukan harga atau nilai dan makna terhadap sesuatu.<sup>25</sup> Sesuatu dikatakan bernilai apabila sesuatu tersebut berharga, berguna dan bermanfaat. Menurut Spranger, nilai diartikan sebagai suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Sedangkan menurut Fraenkel dalam *Kartawisastra*, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.<sup>26</sup>

Nilai tidak hanya dijadikan rujukan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat, namun dijadikan pula sebagai ukuran besar tidaknya suatu fenomena perbuatan dalam masyarakat itu sendiri. Apabila ada suatu fenomena sosial yang bertentangan dengan sistem nilai yang ada di masyarakat, maka perbuatan tersebut dianggap bertentangan dan akan mendapat penolakan dari masyarakat.<sup>27</sup> Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan.<sup>28</sup> Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Di

---

<sup>24</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm. 963.

<sup>25</sup>Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 120

<sup>26</sup>Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2013) hlm. 45-48.

<sup>27</sup>Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. 10 No. 1, (Tasikmalaya: STH Galunggung, 2012), hlm. 69.

<sup>28</sup>Sjakarwi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 29

sini nilai memiliki peranan yang begitu penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman penyelesaian konflik, memotivasi, dan mengarahkan pandangan hidup. Tanpa nilai seseorang tidak akan merasakan kenikmatan hidupnya yang penuh dengan sandiwara dunia. Dunia adalah fanak atau rusak, sehingga nilai menjadi penting dalam pembentukan karakter.<sup>29</sup> Nilai dalam diri seseorang dapat ditanamkan melalui suatu proses sosialisasi, serta melalui sumber dan metode yang berbeda-beda, seperti melalui keluarga, lingkungan, pendidikan, dan agama misalnya.

Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.<sup>30</sup> Dalam pengertian lain nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan suatu pilihan. Dimana esensi melekat pada pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.<sup>31</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga berdasarkan agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

## 2. Macam-Macam Nilai

Berdasarkan segi pengklasifikasian nilai terbagi menjadi beberapa macam, yaitu:

---

<sup>29</sup>Risma Chulashotud Diana, "Ar Qurani (Al Ibrah Qurani): Upaya Internalisasi Nilai Qur'ani pada Akhlak Anak Muslim Indonesia Berbasis Modul Kisah Teladan Al-Qur'an", *Seminar Nasional Pendidikan*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan UIN Malang), hlm. 364.

<sup>30</sup>Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 98.

<sup>31</sup>Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 18.

- a. Dilihat dari sudut komponen umat agama Islam sebagai nilai tertinggi dari nilai ajaran agama Islam, ulama membagi nilai menjadi tiga bagian: yaitu nilai keimanan, nilai ibadah (*Syaria'ah*), dan akhlak. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan nabi Muhammad SAW kepada malaikat jibril mengenai arti iman, islam, dan ikhsan yang esensinya sama dengan Aqidah, syariah, dan akhlak.
- b. Dilihat dari segi sumber nilai terbagi menjadi dua yaitu nilai yang turun bersumber dari Allah SWT yang disebut nilai *ilahiyyah* yang meliputi nilai keimanan, nilai *ubudiyah*, dan nilai muamalah. Nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia tersendiri disebut nilai *insaniyyah* yang meliputi nilai etika, nilai sosial dan nilai estetika. Kedua nilai tersebut membentuk norma atau kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya.<sup>32</sup>
- c. Nilai dalam analisis teori dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu: nilai instrumental adalah nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain. Nilai yang kedua adalah nilai instrinsik yaitu nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan di dalam dan dirinya sendiri.<sup>33</sup>
- d. Nilai dilihat dari segi sifat, dibagi menjadi tiga yaitu: nilai subjektif, nilai subjektif rasional (logis) dan nilai yang bersifat objektif metafisik. Nilai subjektif adalah nilai yang merupakan reaksi subjek dan objek. Nilai subjektif rasional adalah nilai yang merupakan esensi dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat. Sedangkan nilai objektif metafisik adalah nilai yang mampu menyusun kenyataan objektif seperti nilai-nilai agama.

Dilihat dari bentuknya, nilai terbagi dalam berbagai jenis,

---

<sup>32</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 111-112.

<sup>33</sup>Mohammad Nur Syam, *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984),

diantaranya<sup>34</sup>:

- a. Nilai sosial, yakni sesuatu yang sudah melekat di masyarakat yang berhubungan dengan sikap dan tindakan manusia di dalam lingkungannya. Contoh nilai sosial yaitu menolong, menyapa warga lain, gotong royong, dan sebagainya.
- b. Nilai kebenaran, yakni nilai yang bersumber pada akal manusia (rasio, budi, dan cipta). Contoh nilai kebenaran misalnya saja adanya seorang hakim yang bertugas memberi sanksi kepada orang yang diadili. Tugas hakim sebelum melakukan proses sakti haruslah melohat kronologi dan telaah kasus yang sedang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Nilai keindahan, yakni nilai yang bersumber pada unsur rasa setiap manusia, dengan nama lain dikenal dengan “estetika”. Keindahan bersifat universal. Contoh nilai keindahan misalnya karya seni tari.
- d. Nilai moral, yakni suatu sistem penilaian yang bersumber pada kehendak atau kemauan (karsa, etik). Nilai moral dikenal dengan nilai kebaikan. Contoh nilai moral adalah berbicara sopan dihadapan orang yang lebih tua.
- e. Nilai agama, yakni nilai ketuhanan yang tertinggi dan mutlak. Nilai ini bersumber pada hidayah Tuhan Yang Maha Kuasa. Nama lain nilai agama adalah nilai religius. Contoh nilai agama adalah beriman kepada Allah Swt.

### 3. Nilai-Nilai Qur’ani

Secara filosofis, nilai dan masalah etika sangat memiliki keterkaitan. Etika juga disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Dalam konteks pendidikan dalam Islam, sumber etika dan nilai-nilai yang paling shahih adalah Al-Qur’an dan

---

<sup>34</sup>Macam-Macam Nilai dan Contohnya Menurut Ahli, <https://dosensosiologi.com/macam-macam-nilai/>, diakses pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020, pukul 14.39 WIB.

Sunnah Nabi Saw, yang kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama.<sup>35</sup> Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut Istilah yang dikemukakan oleh Dr. Subhi Al Salih Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah.<sup>36</sup>

Pendidikan keagamaan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dalam proses menghadapi tantangan modernitas itu berkaitan dengan nilai (*value*). Ditinjau dari aspek filosofis, nilai memiliki keterkaitan dengan masalah etika. Sehingga etika sering disebut juga filsafat nilai yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai ukuran tindakan yang dilakukan oleh manusia. Sumber-sumber ajaran moral itu sendiri merupakan hasil pemikiran manusia (adat istiadat atau tradisi dan ideologi) dan bisa juga dari agama. Konteks etika pendidikan dalam Islam, maka sumber etika dan nilai-nilai yang paling shahih adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw.

Nilai-nilai Qur'ani yaitu sifat yang menjadikan hal itu berguna dan diinginkan bagi manusia sehingga dapat menjadi dasar perbuatan dan membentuk etika lebih baik dengan melibatkan semua potensi yang dimilikinya yaitu seseorang yang dapat berfikir, bersikap, bertindak, mengamalkan serta mendakwahkan bacaan Al-Qur'an dan mencerminkan akhlak seperti apa yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan tiada pedoman yang sempurna selain Al-Qur'an. Nilai-nilai Qur'ani merupakan nilai yang kuat karena ajaran Al-Qur'an itu sendiri bersifat mutlak dan universal Nilai Qur'ani adalah nilai universal yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai sumber tertinggi ajaran agama Islam disamping as-Sunnah yang merupakan sumber kedua. Nilai Qur'ani adalah nilai yang kuat, sebab bersumber dari Al-Qur'an yang ajarannya bersifat

---

<sup>35</sup>Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai...*, hlm. 3.

<sup>36</sup>Subhi As-Shalih, *Mabahits Fi Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 10-

mutlak dan universal.

Sebagai sumber informasi Al-Qur'an mengajarkan banyak hal kepada manusia, mulai dari persoalan keyakinan, moral, prinsip-prinsip ibadah dan muamalah hingga kepada asas-asas ilmu pengetahuan Al-Qur'an tidak hanya melahirkan ilmu-ilmu keislaman, namun merupakan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi. Lebih lanjut, hal ini dijelaskan oleh Imam Suprayogo, memahami petunjuk al-Qur'an tentang pendidikan al-Qur'an sebagai petunjuk, pembeda, penjelas, dan juga *syifa' ma fishuduur* pasti berbicara tentang pendidikan. Pendidikan menyangkut kebutuhan hakiki manusia. Ajaran yang bersifat menyeluruh atau universal maka tidak mungkin melewatkan percobaan sesuatu yang amat mendasar, yaitu tentang pendidikan ini.<sup>37</sup>

Sebagaimana pada ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang berbunyi "iqra" (Q.S Al-'Alaq/96:1-5) yang berarti bacalah dan ayat tersebut mencanangkan dan mendorong orang untuk mencari dan menggali ilmu pengetahuan. Dengan demikian muncullah berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Al-Qur'an tidak berhenti pada kebenaran yang terbukti pada sains masa kini saja. Kandungan ayat-ayat Al-Qur'an memiliki kekuatan yang kekal dan universal. Seperti dalam ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ

بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ (٥٣)

Artinya: "Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar." (Q.S Fushilat 41:53)<sup>38</sup>

<sup>37</sup>Yuli Anisyah dan Siswanto, "Revitalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0", *Islamuna Jurnal Studi Islam*, Vol. 5 No. 2, (Madura: IAIN Madura, 2018), hlm. 144.

<sup>38</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah* (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 482.

Al-Qur'an memberikan wawasan dan motivasi kepada manusia untuk memperhatikan dan meneliti alam sebagai manifestasi kekuasaan Allah. Disamping itu Al-Qur'an menyatukan sikap dan pandangan manusia kepada satu tujuan, yaitu tauhid.

Nilai-nilai Qur'ani secara garis besar adalah nilai kebenaran (metafisis dan saintis) dan nilai moral. Kedua nilai Qur'ani tersebut akan memandu manusia dalam membina kehidupan dan penghidupannya.<sup>39</sup> Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistis, umat Islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al-Qur'an yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, disamping membuktikan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan.

a. Nilai Kebenaran

Nilai kebenaran (kenyataan) adalah nilai yang bersumber dari unsur akal manusia (rasio, budi, cipta). Purwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menerangkan bahwa kebenaran itu adalah: 1) Keadaan (hal dan sebagainya) yang benar (cocok dengan hal atau keadaan yang sesungguhnya), misalnya kebenaran berita ini masih saya ragukan, kita harus berani membela kebenaran dan keadilan, 2) Sesuatu yang benar (sungguh-sungguh ada, betul-betul hal demikian halnya, dan sebagainya). Misalnya kebenaran yang diajarkan oleh agama, 3) Kejujuran, kelurusan hati, misalnya tidak ada seorangpun sanksi akan kebaikan dan kebenaran hatimu.<sup>40</sup>

Dalam bahasa Arab, kata *al haqq* antonim dari kata *al bathil*. Makna *al haqq* adalah kesesuaian dan kesepakatan. Dalam Al-Qur'an term *al haqq* memiliki banyak pengertian tergantung pada konteks ayatnya. Contoh ayat yang mengandung *al haqq* diantaranya:

---

<sup>39</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. xiii-7.

<sup>40</sup> Idzam Fautanu, *Filsafat Ilmu; Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Referensi, 2012), hlm. 96.

- 1) Pada Q.S Yunus ayat 30. Pada ayat ini Allah SWT menegaskan bahwa Allah lah pelindung dan pencipta yang sesungguhnya.
- 2) Pada Q.S Yunus ayat 5. Pada ayat ini *al haqq* bermakna hikmah yakni bahwa seluruh yang diciptakan ini memiliki makna dan tujuan.
- 3) Pada Q.S Al-Baqarah ayat 213. Ayat ini kata *al haqq* diartikan sebagai keyakinan yang benar dan sesuai dengan realitasnya.
- 4) Pada Q.S Yunus ayat 33. Kata *al haqq* diartikan sebagai tindakan dan pernyataan yang faktual yakni pernyataan sebagaimana adanya, dan diukur sesuai dengan seharusnya serta didalam waktu yang seharusnya.

Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk menemukan kebenaran dan bersandar pada kebenaran serta mengimplementasikannya ke dalam realitas kehidupan, sebagaimana pada Q.S Shad ayat 26 yang berisi Allah SWT memerintahkan nabi Daud A.S untuk mencari kebenaran.<sup>41</sup>

Adanya kebenaran itu selalu dihubungkan dengan pengetahuan yang dimiliki manusia (subyek yang mengetahui) mengenai obyek. Jadi, kebenaran itu terdapat pada seberapa jauh subyek mempunyai pengetahuan mengenai obyek. Sedangkan pengetahuan berasal dari berbagai sumber. Sumber-sumber tersebut kemudian berfungsi sebagai ukuran kebenaran.<sup>42</sup> Nilai kebenaran meliputi metafisis dan saintis.

#### 1) Metafisis

Metafisika merupakan cabang filsafat yang mencoba menjelajahi dunia rohani atau alam ghaib dimana menurut Islam harus di yakini kebenarannya oleh setiap muslim seperti Tuhan,

---

<sup>41</sup>Fachrur Razi Amir, "Pendidikan Nilai Perspektif Al-Qur'an Value Education Which Is Based On Al-Qur'an", *Tadbir Muwahhid p-ISSN 2579-4876 e-ISSN-2579-3470*, Vol. 1 No. 2, Oktober 2017, (Bogor: Universitas Djuanda, 2017), hlm. 158.

<sup>42</sup>Ahmad Atabik, "Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama", *Fikrah*, Vol. 2, No. 1, (Kudus: STAIN Kudus, 2014), hlm. 257-258.

malaikat, roh, alam barzah, surga dan neraka.

Menurut Aristoteles metafisika adalah cabang filsafat yang mengkaji yang ada sebagai yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Metafisika ialah cabang ilmu yang mengkaji fenomena dengan menggunakan daya pikir objektif dalam pernyataan yang mendasar terhadap ilmu yang berhubungan dengan non fisik.

Dalam Islam, Al-Qur'an dan Sunnah adalah kitab yang multisumber, yaitu sumber inspirasi, sumber etika dan moral, sumber norma dan hukum, termasuk sumber ilmu. Sebagai sumber inspirasi, Al-Qur'an dan Sunnah bisa tampil sebagai solusi pemecahan masalah kehidupan yang dihadapi umat manusia, terutama setelah dikembangkannya metode tafsir dan hadis tematik oleh para pakar tafsir kontemporer. Kedua sumber tersebut mencakup berbagai problematika aktual kehidupan manusia.

Islam mengetahui bahwa disamping keberadaan hakiki yang datang dari Tuhan, masih ada keberadaan relatif yang dapat diperoleh manusia melalui pemikiran atau akal budi manusia. Akal merupakan anugerah Tuhan kepada manusia lebih mulia, atau dapat juga sebaliknya yaitu lebih buruk yang dibandingkan makhluk lain. Sehingga hal yang logis bagi manusia untuk mencapai kebenaran yang relatif. Meskipun sifat kebenaran ini relatif, namun selama kebenaran relatif tersebut tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dalam Islam, maka kebenaran akal dapat dijadikan pegangan dalam meraih kemuliaan dan pedoman hidup (Q.S. 39: 8).

Ilmu metafisika adalah ilmu yang melebihi fisika. Berbeda dari pengertian ilmu metafisika dalam khasanah western science, falsafah metafisika Islam adalah ilmu filsafat yang dilanjutkan atau diintegritaskan sehingga masuk ke dalam ilmu bi

al-Ghaibi (ghaib atau rohani). Berkaitan dengan konsepsi keagamaan maka dengan ilmu metafisika akan terungkap apa itu agama secara lebih komprehensif.

Dengan ilmu metafisika jelas bahwa agama tidak lain berdiri dari hukum-hukum yang secara konseptual riil seperti juga alam jagad raya yang tidak lain terdiri dari hukum-hukum fisika, kimia dan biologi. Hanya saja martabat dan dimensi hukum-hukum agama itu lebih tinggi dan bersifat hakiki, obsalut serta jika dilihat secara filosofis nampaklah sangat sempurna alam ini. Tujuan pembahasan metafisika adalah membangun suatu sistem alam semesta yang dapat memadukan ajaran agama dengan tuntutan akal.

Dengan penjelasan yang mudah masuk akal bersifat falsafah filosofis maka ajaran-ajaran agama dapat diterangkan secara logis sehingga semakin meningkat keimanannya. Tanpa penjelasan yang logis falsafah metafisis, maka ajaran agama hanya sekedar pil yang harus di telan sehingga tidak akan dapat dihayati maksud lain tujuan ilmiah umat beragama. Dengan metafisika ilmiah ini maka kita bisa melihat bahwa tanpa adanya agama maka manusia tidak mungkin peraya kepada Tuhan.<sup>43</sup>

## 2) Saintis

Saintis yaitu seorang ilmuwan yang menekuni pada bidang ilmu pengetahuan alam. Saintis mempelajari berbagai aspek-aspek tertentu dari alam secara terorganisir, sistematis serta melalui berbagai metode saintifik yang terbuka. Sedangkan ruang lingkup sains terbatas pada berbagai hal yang dapat dipahami oleh indra (penglihatan, sentuha, pendengaran, rabaan, dan pengecap) atau bisa dikatakan sains adalah pengetahuan

---

<sup>43</sup>Nayyif Sujudi, "Ilmu Metafisika sebagai Refleksi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an", (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2014), <http://nayyifsujudi991.blogspot.com>, diakses pada 5 Juni 2020 Pukul 23.04 WIB.

yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian secara konkret.<sup>44</sup>

b. Nilai Moral

Secara etimologis kata moral berasal dari bahasa latin yaitu "Mores" yang berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudian berkembang menjadi sebagai suatu kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik.<sup>45</sup> Menurut Suseno, kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia.<sup>46</sup> Jadi, moral merupakan semua tindakan baik maupun buruk pada diri manusia yang terbentuk karena sebuah kebiasaan, sedangkan etika itu ilmu pengetahuan mengenai asas-asas atau norma yang berlaku.

Ajaran Islam mempunyai persepsi khas terkait tentang moral, terutama jika diartikan dengan eksistensi manusia sebagai *ahsani taqwim* (sebaik-baik bentuk), serta makhluk yang dimuliakan oleh *khaliq*. Manusia telah dibekali potensi pengetahuan untuk dapat membedakan perilaku yang baik dan yang buruk. Kesadaran moralnya tumbuh secara bertahap seiring dengan perkembangan berpikir, dan persaan baik buruk pribadi yang dimiliki manusia.<sup>47</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa moral berarti tindakan seseorang untuk menilai benar dalam cara hidup seseorang mengenai sesuatu yang dianggap baik dan buruk.

Toshihiko Izutu dalam Dian Ibung menjelaskan macam-macam nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an, diantaranya:

1) Kesederhanaan dan kemurahan hati

Al-Qur'an menekankan pentingnya hidup sederhana dan bermurah hati kepada sesama, seperti yang dinyatakan dalam Q.S Al- Furqan: 67

<sup>44</sup><https://id.m.wikipedia.org>, diakses pada 6 Juni 2020 pukul 00.21 WIB.

<sup>45</sup>Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 50.

<sup>46</sup>Magnis-Suseno, *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Dasar*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 19.

<sup>47</sup>Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 10-12.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامٌ (٦٧)

Artinya:”Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan) itu ditengah-tengah antara yang demikian.<sup>48</sup>

Selain itu, nilai moral berupa kemurahan hati digambarkan pada Q.S Al-Isra: 26-27

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ، وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٢٦)

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧)

Artinya:”Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang-orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.<sup>49</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwasannya kekikiran adalah sifat yang tidak terhormat, sikap moral yang rusak dan jelek. Harta yang dihambur-hamburkan juga merupakan kerusakan moral. Oleh karena itu, hendaklah senantiasa menjaga sikap yang sederhana.

Al-Qur’an juga menunjukkan bahwa orang yang pemurah sebenarnya ia yang membelanjakan hartanya di jalan Allah karena keimanannya. Namun, perbuatan itu menjadi tidak mulia apabila disertai dengan niat pamer dan sombong.

## 2) Keberanian

Al-Qur’an menghargai sikap keberanian dan mencemooh sikap pengecut. Namun keberanian yang dituntut Al-Qur’an bukanlah keberanian yang brutal, melainkan keberanian yang

<sup>48</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemah* (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 284.

<sup>49</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemah* (Bandung: Jabal, 2010), hlm.

berdasarkan kekuatan dan keyakinan teguh kepada Allah dan hari kiamat. Nabi saw. telah mengingatkan kepada umatnya agar senantiasa memiliki keberanian dalam menegakkan kebenaran. Jangan sampai kewibawaan seseorang, baik karena harta maupun jabatannya, kemudian membuat seorang mukmin itu tidak berani menegakkan kebenaran

### 3) Kesetiaan dan amanah

Kesetiaan (*Wafa*) dan keterpercayaan (amanah) merupakan ciri nilai paling tinggi dan paling nyata pada masyarakat Arab Islam ataupun pra Islam. Seperti tertuang dalam Q.S Al-Fath: 10

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمِنْ أَجْرٍ أَعْظِيمٍ  
(١٠)

Artinya:”Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepadamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barangsiapa menaati janjinya kepada Allah maka Allah akan memberinya pahala yang besar.”<sup>50</sup>

Kemudian pada Q.S An-Nisa: 58 dijelaskan mengenai amanah

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾ (٥٨)

Artinya:”Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.”<sup>51</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwa orang yang setia dan amanah yaitu orang yang sepanjang hidupnya teguh memegang

<sup>50</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah* (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 512.

<sup>51</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah* (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 87.

kewajiban-kewajiban perjanjian, atau orang yang memegang teguh kepercayaan yang diberikan kepadanya Nabi saw. memerintahkan kepada umatnya agar senantiasa bersikap amanah. Apabila diberi kepercayaan oleh seseorang, hendaklah menyampaikannya kepada yang berhak menerima. Sebaliknya, jika dikhianati oleh seseorang jangan sampai membalas dengan pengkhianatan. Tetapi hendaklah dibalas dengan tetap menegakkan sikap amanah.

#### 4) Kejujuran

Kejujuran adalah suatu kemampuan untuk mengakui perasaan atau pemikiran atau tindakan seseorang kepada orang lain.<sup>52</sup> Ciri orang jujur adalah tidak suka berbohong. Namun jujur disini bukan berarti mengatakan semua hal negatif yang diketahui, tetapi mengatakan apa yang diketahui sepanjang membawa kebaikan dan tidak menyebutnya apabila diperkirakan membawa akibat buruk baik kepada dirinya maupun orang lain. Kejujuran membawa seseorang memperoleh ketenangan yang hakiki baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan kedustaan akan mengakibatkan hidupnya tidak percaya diri dan selalu resah.

#### 5) Kesabaran

Sabar secara etimologis berarti menahan diri baik dalam pengertian fisik maupun non-fisik, seperti menahan nafsu. Sabar menuntut ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit, berat, dan pahit yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab. Dalam sabar membutuhkan sikap kokoh, teguh, dan kuat, sehingga pelakunya bukan saja dapat melindungi diri, tapi juga orang lain, meskipun hal itu sangat berat dan pahit.

Meskipun demikian, sabar tidaklah sama dengan sikap lemah, menyerah, atau pasrah, tetapi merupakan usaha tanpa lelah

---

<sup>52</sup> Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media, 2009), hlm. 69.

atau gigitan yang menggambarkan kekuatan jiwa pelakunya sehingga mampu mengalahkan atau mengendalikan keinginan liar nafsunya.<sup>53</sup>

Perkembangan pada masyarakat yang semakin dinamis akibat kemajuan ilmu dan teknologi, terutama teknologi informasi, maka aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an menjadi sangat penting. Secara normatif, tujuan yang ingin dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan meliputi tiga dimensi kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan oleh pendidikan.

- a. Dimensi spiritual, yaitu iman, takwa, dan akhlak mulia (yang tercermin dalam ibadah dan muamalah). Dimensi spiritual ini tersimpul dalam satu kata yaitu akhlak.
- b. Dimensi budaya, yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dimensi ini menitikberatkan pada pembentukan kepribadian muslim sebagai individu yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar dalam bawaan dan faktor ajar (lingkungan), dengan pedoman kepada nilai-nilai keislaman.
- c. Dimensi kecerdasan, yang membawa kepada kemajuan yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif, dan produktif. Dimensi kecerdasan ini berimplikasi bagi pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan.<sup>54</sup>

#### 4. Dasar Pendidikan Qur'ani

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai

---

<sup>53</sup>Umma Farida, "Nilai-Nilai Qur'ani dan Internalisasinya dalam Pendidikan", <https://journal.iainkudus.ac.id/>, (Kudus: STAIN Kudus, 2017), diakses pada 6 Juni 2020, Pukul 00.10 WIB.

<sup>54</sup>Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 7-10.

landasan untuk berdirinya sesuatu.<sup>55</sup> Dalam dasar pendidikan Al-Qur'an sama dengan apa yang ada dalam pokok-pokok pendidikan islam yaitu:

- a. Pendidikan Keimanan Kepada Allah SWT Firman Allah dalam Q.S Lukman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya: “ Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu memepersekutukan Allah, sesungguhnya memepersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedzaliman yang besar.”<sup>56</sup>

Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik.

- b. Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan salah satu kewajiban dasar yang harus diberikan kepada anak didik sedini mungkin. Kewajiban beribadah ini merupakan nilai-nilai spiritual, menjalin hubungan batin dengan sang khaliq. Allah berfirman dalam Q.S Al-Lukman ayat 17

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ

إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu.

<sup>55</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 132.

<sup>56</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah* (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 412.

Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah Swt.”<sup>57</sup>

Adapun di dalam Negara Indonesia ini secara formal pendidikan Islam mempunyai dasar yang cukup kuat. Pancasila merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama, berarti menjamin setiap warga negara untuk memeluk, beribadah, dan menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk melaksanakan pendidikan agama Islam.

c. Pendidikan akhlakul karimah

Sejalan dengan usaha dan membentuk dasar keyakinan atau keimanan, maka diperlukan usaha untuk membentuk akhlakul karimah atau akhlak yang mulia. Berakhlak mulia merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan sesama manusia. Akhlak termasuk diantara makna yang terpenting dalam hidup, setelah keimanan dan kepercayaan.<sup>58</sup> Firman Allah dalam Q.S Al-Qalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya: “maka sungguh kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”<sup>59</sup>

## 5. Tujuan Pendidikan Qur’ani

Ibrahim Eldeeb dalam bukunya yang berjudul “*Be A living Qur’an: Petunjuk Praktis Penerapan ayat-ayat Al-Qur’an dalam Kehidupan Sehari-hari*” menyebutkan bahwa tujuan dari pendidikan Qur’ani adalah meningkatkan kualitas diri manusia dalam semua

<sup>57</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemah* (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 412.

<sup>58</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 219-220.

<sup>59</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemah* (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 564.

aspeknya, baik akidah, ibadah, akhlak, spiritual, sosial, pemikiran maupun jasmani secara menyeluruh dan seimbang sehingga dapat menyampaikan seorang hamba kepada tingkat penghambaan diri secara mutlak kepada Allah SWT. Selain itu tujuan dari pendidikan Qur'ani adalah meningkatkan dan menyucikan diri manusia serta memperindah kepribadiannya sehingga mampu menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT dan orang lain bahkan dengan dirinya sendiri dalam meniti tangga-tangga penghambaan diri. Setiap kali itu pula keindahan dan kesucian dirinya meningkat. Tujuan-tujuan tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata berkat pendidikan langsung dari Rasulullah saw, sehingga menjadikan para sahabat suri tauladan yang baik bagi seorang hamba sejati dalam kehidupan sehari-hari dari pagi hingga berikutnya.

Seorang hamba sejati inilah yang mampu memperbaiki masyarakat Islam dengan kemenangan dan kedudukan yang kuat dimuka bumi. Dengan demikian, seluruh umat manusia akan hidup dalam kesejahteraan walaupun berbeda suku dan ideologis dibawah naungan nilai keadilan dan toleransi Islam.<sup>60</sup>

Generasi Qur'ani memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya yang pertama yaitu Berjiwa tauhid, yaitu generasi yang meyakini bahwa ilmu yang ia miliki adalah bersumber dari Allah SWT. Dengan demikian ia tetap rendah hati dan semakin yakin akan kebesaran Allah SWT.

Kedua, berakhlak Al-Qur'an, yaitu generasi yang berperilaku dan bertindak berdasarkan tuntunan Al-qur'an. Hal ini dijelaskan oleh Rasulullah Saw dalam hadistnya "*Ketika Aisyah RA ditanya tentang akhlak nabi Muhammad SAW, maka beliau menjawab akhlaknya adalah Al-qur'an.*"<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Ibrahim Eldeeb, *Be A living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Ciputat: Lentera Hati, 2009), hlm. 142-145.

<sup>61</sup>HR Muslim, dalam Kitab Shalatnya Musafir, di Bab Shalat Malam, No. 1233.

## 6. Proses Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani pada Siswa SMP

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan yaitu perbuatan menerapkan.<sup>62</sup> Sedangkan beberapa ahli mendefinisikan penerapan sebagai suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>63</sup> Menurut Usman, penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan (implementasi) merupakan bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana serta dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Dalam proses penerapan nilai-nilai Qur'ani, khususnya pada siswa sekolah menengah pertama dimulai dari beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap perencanaan
- b. Tahap pelaksanaan
- c. Tahap evaluasi

Pada tahap perencanaan dimulai dari penyusunan program semester oleh semua guru yang didalamnya berisi aspek perkembangan dan kompetensi dasar, menyusun program semester, kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat rincian kegiatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang berpedoman.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm. 1506.

<sup>63</sup>Ahmad Fauzi, *Penerapan Pendekatan "5M" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Sifat-sifat Cahaya*, (Universitas Pendidikan Indonesia: Repository.upi.edu, 2014), hlm. 1.

<sup>64</sup>Erma Febriana, "Implementasi Pembelajaran Sentra Bermain Peran untuk Menanamkan Nilai Moral Anak, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2, (Yogyakarta, 2018), hlm. 122.

Al-Qur'an tidak hanya sebagai petunjuk bagi suatu umat dan untuk periode waktu tertentu, tetapi menjadi petunjuk yang universal dan sepanjang waktu. Yang digali secara langsung dari Al-Qur'an bukan hanya ilmu-ilmu keislaman, seperti ilmu tafsir, fikih, dan tauhid. Akan tetapi Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi, karena banyak sekali isyarat-isyarat Al-Qur'an yang membahas persoalan mengenai sains dan teknologi serta bidang keilmuan lainnya.<sup>65</sup> Dan untuk memahami aturan hidup yang tercantum dalam Al-Qur'an tidak ada cara lain kecuali dengan mempelajarinya seperti membaca dan mengkaji isi kandungannya.

Menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sangatlah penting karena Al-Qur'an merupakan pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan, karena Al-Qur'an dan hidup adalah sebuah khasanah yang komplit yang jika difahami oleh semua orang akan membuat kehidupan di dunia ini menjadi harmonis. Dalam menerapkan nilai-nilai Qur'ani, pendidik harus memahami bahwa peserta didik yang dihadapinya adalah makhluk yang terdiri dari unsur jasmani, akal, dan jiwa sehingga dengan demikian ia harus dipandang, dihadapi, dan diperlakukan dengan keseluruhan unsur-unsurnya secara serempak dan simultan, baik dari segi materi, metode, maupun waktu penyampaiannya.

Membentuk pribadi yang Qur'ani bisa selain dari keluarga juga dilakukan oleh guru atau pendidik terhadap anak didiknya. Sebab, membangun kepribadian Qur'ani bukanlah pekerjaan yang mudah. Diperlukan situasi psikologis dan sugesti yang kondusif pada proses internalisasi nilai. Hal-hal yang diperhatikan dalam pembentukan pribadi yang Qur'ani di antaranya:

---

<sup>65</sup>Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai...*, hlm. 5.

Pertama, Pengetahuan tentang nilai. Apabila seseorang memiliki kapasitas yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik maka secara teoritis seseorang dapat hidup harmoni dengan lingkungan dan dengan dirinya. Dengan kata lain, pengetahuan tentang nilai moral memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian terutama bagi siswa yang memiliki fitrah bawaan yang baik.

Pengetahuan tentang nilai-nilai moral Qur'ani bisa disampaikan: (a) oleh orang tua di rumah, yaitu bisa melalui pemberian nasehat-nasehat (b) oleh guru di sekolah, yaitu melalui pelajaran moral atau budi pekerti, meski pada umumnya lebih pada aspek kognitif, sedikit aspek afektif, tetapi disiplin sekolah, cukup besar pengaruhnya dalam diri siswa, (c) oleh ulama atau orang bijak sesuai shalat atau dalam pengajian, atau dalam pertemuan khusus, (d) oleh cendekiawan melalui forum diskusi, (e) melalui literatur yang terprogram, dan (f) bisa juga diperoleh dari peristiwa yang mengesankan hatinya yang kemudian dijadikan pelajaran.

Kedua, menciptakan lingkungan yang kondusif. Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa perilaku manusia 83% dipengaruhi oleh apa yang dilihat, 11% oleh apa yang didengar, dan 6% sisanya oleh gabungan dari berbagai stimulus. Dalam perspektif ini, maka pengaruh lingkungan terhadap pembentukan kepribadian orang sangat besar, di dalam rumah dan di luar rumah.

Ketiga, membangun tokoh idola. Pada masa anak dan remaja, motif imitasi dan identifikasi sedang dalam pertumbuhan dan mencapai puncaknya. Bagi sebagian besar orang, tokoh idola sangat berperan dalam membangun karakter dan cita-cita masa depan. Sikap positif dan luhur dari tokoh idola dapat dikenalkan dengan membaca biografinya atau mengunjungi jejak sejarah dari tokoh tersebut.<sup>66</sup>

Keempat, pembiasaan kepada pola tingkah laku konstruktif. Jika transfer ilmu pengetahuan dapat dilakukan melalui pengajaran, maka

---

<sup>66</sup>Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga: dari Keluarga Sakinah hingga keluarga bangsa*, (Jakarta: *The Internasional Institute Of Islamic Thought*, 2005), hlm. 47-48.

pembentukan moral dan tingkah laku merupakan tujuan pendidikan. Pendidikan adalah transfer budaya sementara kebudayaan masyarakat manapun mengandung unsur-unsur akhlak atau etik, estetika, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Tingkah laku manusia tidak selamanya logis, sebaliknya sebagian besar perilaku manusia justru terbangun melalui pembiasaan, misalnya sikap jujur, dermawan, setia janji juga terbentuk melalui proses pembiasaan. Orang yang telah memahami logika kejujuran tidak otomatis menjadi orang jujur, sebaliknya boleh jadi pengetahuan itu justru digunakan untuk mengelabui orang-orang lain yang memiliki jalan pikir dan sikap yang jujur.<sup>67</sup>

Adapun metode yang digunakan dalam menerapkan nilai-nilai Qur'ani menurut Syuardi Syam dalam bukunya yang berjudul Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an yaitu dengan cara metode pengulangan atau pembiasaan. Pembiasaan dan pengamalan merupakan salah satu metode yang diisyaratkan oleh Al-Qur'an. Latihan dan ulangan yang merupakan metode praktis untuk menghafalkan sesuatu ajaran termasuk di dalam metode ini. Sebagai contoh yaitu pada surat Al-'Alaq metode ini disebut secara implisit, yakni cara turunnya wahyu pertama (ayat 1-5). Jibril menyuruh Nabi mengucapkan kata اقرأ (bacalah) dan Nabi menjawab (Saya tidak bisa membaca), lalu Jibril mengulangnya lagi dan Nabi menjawab dengan perkataan yang sama. Hal ini terulang sampai tiga kali. Kemudian Jibril membacakan ayat 1-5 dan mengulangnya sampai beliau hafal dan tidak lupa lagi apa yang disampaikan Jibril tersebut. Metode pembiasaan dan pengulangan yang digunakan Allah dalam mengajar Rasul-Nya amat efektif sehingga apa yang disampaikan kepadanya langsung tertanam dengan kuat di dalam kalbunya.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Umma Farida, "Nilai-Nilai Qur'ani dan Internalisasinya dalam Pendidikan", [https://journal.iainkudus.ac.id.](https://journal.iainkudus.ac.id/), (Kudus: STAIN Kudus, 2017), diakses pada 6 Juni 2020, Pukul 00.10 WIB.

<sup>68</sup>Suryadi Syam, *Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 79-80.

Inti pembiasaan sebenarnya adalah pengulangan terhadap segala sesuatu yang dilaksanakan atau yang diucapkan oleh seseorang. Hampir semua ahli pendidikan sepakat untuk membenarkan pembiasaan sebagai salah satu upaya pendidikan. Pembiasaan merupakan teknik pendidikan yang jitu, walaupun ada kritik terhadap metode ini karena cara ini tidak mendidik siswa untuk menyadari dengan analisis apa yang dilakukan. Oleh karena itu pembiasaan harus mengarah kepada kebiasaan yang baik. Perintah membaca dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5, yang diulang sampai dua kali, yaitu pada ayat pertama dan ketiga dapat memberikan indikasi bahwa metode pembiasaan dalam pendidikan sangat diperlukan dalam pembelajaran pendidikan Islam.

Quraish Shihab juga menawarkan beberapa metode untuk menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penanaman nilai-nilai Qur'ani sebagai berikut:

- a. Mengemukakan kisah-kisah yang bertalian dengan nilai-nilai dimaksud. Misalnya ketika mengajarkan tentang kesabaran, maka dapat disajikan pula kisah mengenai kesabaran Nabi saw. dalam menghadapi cemoohan dan cobaan dari kaum kafir Quraisy, atau kisah kesabaran dan kesetiaan Nabi Ismail dan ayahnya Nabi Ibrahim dalam melaksanakan perintah Allah dan mengabaikan godaan setan.
- b. Nasehat dan panutan. Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide-ide yang dikehendaknya. Namun, nasehat yang dikemukakannya itu tidak banyak manfaatnya jika tidak disertai dengan contoh teladan dari pemberi atau penyampai nasehat, dalam hal ini adalah pendidiknya.
- c. Pembiasaan. Pembiasaan ini memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dengan kebiasaan, seseorang mampu melakukan hal-hal penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak. Al-Qur'an sendiri menggunakan 'pembiasaan' yang dalam prosesnya menjadi 'kebiasaan' sebagai salah satu cara yang menunjang tercapainya target yang diinginkan

dalam penyajian materi-materinya. Misalnya, dalam hal shalat, yang dimulai dengan menanamkan rasa kebesaran Tuhan, kemudian dengan pelaksanaan shalat dua kali sehari disertai dengan kebolehan bercakap-cakap, disusul kewajiban melaksanakannya lima kali sehari dengan larangan bercakap-cakap.<sup>69</sup>

Di samping itu, dalam menerapkan nilai-nilai Qur'ani juga diperlukan adanya strategi yang dilakukan oleh pendidik, khususnya pada siswa SMP dimana pada usia tersebut siswa sedang ada pada masa-masa penyesuaian diri atau masa mencari jati diri, sehingga dalam penyampaian nilai-nilai Qur'ani perlu adanya strategi sesuai dengan kondisi psikologi maupun intelektualitas siswa. Ada lima strategi sekolah dalam pendidikan Insan Qur'ani, di antaranya:

- a. Integrasi nilai-nilai pendidikan qur'ani dalam visi, misi, tujuan, dan proses pembelajaran

Dalam tahap ini integrasi nilai-nilai pendidikan qur'ani telah dimasukkan kedalam visi dan misi, tujuan, serta proses pembelajaran. Dalam hal ini sekolah mempunyai tujuan utama yaitu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan utama didirikannya lembaga tersebut.

- b. Implementasi nilai-nilai pendidikan qur'ani dalam pembelajaran

Dalam Implementasi nilai-nilai pendidikan qur'ani dalam pembelajaran sangat diperlukan karena dapat memberikan suatu motivasi kepada peserta didik dan lebih giat dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan pendidikannya.

- c. Pembentukan budaya sekolah yang mendukung peningkatan insan qur'ani

Budaya sekolah diciptakan agar peserta didik memiliki pembiasaan tingkah laku yang baik. Pembentukan budaya ini setidaknya mampu untuk menanamkan pendidikan qur'ani terhadap

---

<sup>69</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2003). Hlm. 197-199.

siswa dalam rangka menjadikan peserta didik memiliki akhlak seperti apa yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW.

d. Ekstrakurikuler berwawasan qur'ani

Ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan dan mengasah bakat atau potensi peserta didik yang dilaksanakan di luar jam kegiatan belajar mengajar. Dikarenakan setiap peserta didik memiliki bakat dan minat tersendiri, maka dari itu madrasah menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

e. Menjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat

Hubungan antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar sekolah memiliki kesan yang baik dimata orang tua dan masyarakat.

Dengan demikian, sekolah yang berbasis Qur'ani harus memberlakukan para siswa untuk berdisiplin keras. Selain di sekolah, Semua anggota keluarga yang lain juga harus terlibat secara penuh dalam proses belajar. Semua ini memungkinkan terciptanya konteks pembelajaran yang kondusif agar dapat memelihara keberlangsungan konteks pembelajaran.<sup>70</sup>

## B. Membangun Karakter

### 1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Yunani *to mark* yang memfokuskan pada cara mengaplikasikan suatu nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.<sup>71</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter memiliki arti sifat kejiwaan, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang dijadikan sebagai suatu perbedaan antar manusia atau disebut dengan watak.<sup>72</sup> Menurut Mounier, karakter hal, yaitu adalah

<sup>70</sup>Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 66- 68.

<sup>71</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 31.

<sup>72</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 20.

sekumpulan kondisi yang telah ada begitu saja dalam diri kita (*given*). Selain itu, karakter juga dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang demikian ini disebutnya sebagai sebuah proses yang dikehendaki (*willed*).<sup>73</sup>

Pendapat lain dari Novan, karakter yaitu sesuatu yang menjadi ciri khas individu atau suatu benda. Ciri tersebut telah melekat pada kepribadian dan jiwa seseorang. Sehingga karakter dapat dilihat dari sikap, perilaku, dan ucapannya, maupun cara seseorang dalam menanggapi suatu hal.<sup>74</sup> Wahab menjelaskan bahwa dalam pandangan Islam istilah karakter sama dengan istilah akhlak. Karakter dalam bahasa Arab adalah jama" dari "*khulqun*" yang berarti kepribadian. Karakter dapat juga diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap atau bertindak.<sup>75</sup> Sebagian ulama berpendapat bahwa akhlak dalam perspektif Islam adalah sekumpulan asas dan dasar yang diajarkan oleh wahyu ilahi untuk menata perilaku manusia. Hal ini dalam rangka mengatur kehidupan seseorang serta mengatur interaksinya dengan orang lain. Tujuan akhir dari semua itu adalah untuk merealisasikan tujuan diutusnya manusia diatas muka bumi ini.<sup>76</sup>

Ada tiga pilar karakter yang diharapkan menjadi kebiasaan (*habits*), yaitu *habits of the mind*, *habits of the heart*, and *habits of the action*. Lickona menegaskan pandangan karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, kemudian menimbulkan adanya niat kebaikan hingga akhirnya benar-benar melakukan kebaikan tersebut.

---

<sup>73</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), Cet. 2, hlm. 91.

<sup>74</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 25.

<sup>75</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 30-31.

<sup>76</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2019), hlm. 23.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, terlihat pada karakter pribadi yang dimiliki Rasulullah SAW, dalam pribadi Rasulullah SAW tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Sesungguhnya Rasulullah SAW adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter mulia kepada umatnya. Seperti tertera dalam Q.S Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>77</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi semua aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, maupun sikap perbuatannya berdasarkan norma agama, hukum, dan adat yang berlaku.<sup>78</sup>

## 2. Tahap-Tahap Membangun Karakter

Membangun karakter tentunya melalui suatu proses yang stimulan dan berkesinambungan dengan melibatkan semua aspek yang tahu arti kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berperilaku baik. karakter menjadi sebuah keharusan yang dibangun sejak dini baik di keluarga, sekolah, maupun lingkungan guna mempersiapkan karakter mulia sebagai generasi penerus bangsa.<sup>79</sup> Jadi, membangun karakter merupakan cara atau proses penyusunan mengenai watak atau kebiasaan yang mengarah pada suatu tindakan tanpa melalui proses pemikiran, sebab tindakan tersebut sudah

<sup>77</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah* (Bandung: Jabel, 2010), hlm. 420.

<sup>78</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2019), hlm. 21.

<sup>79</sup>Ratna Hasmawati, “Membangun Karakter pada Usia Emas”, <https://Repository.ut.id.>, diakses pada 28 Juli 2020, pukul 16.46 WIB.

melekat dan menjadi kebiasaan suatu individu.

Unsur terpenting pembentukan karakter yaitu pikiran. Pola pikir seseorang akan mempengaruhi perilakunya. Sehingga, apabila pola pikir yang tertanam sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, maka perilaku yang ditimbulkan juga akan membawa dampak positif. Tahap pembentukan karakter berawal dari terbentuknya fondasi yang dijadikan dasar kepercayaan dan konsep diri. Banyaknya pengalaman yang diperoleh individu, maka semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk. Sehingga, dalam melakukan suatu perbuatan, tindakan, kebiasaan, maupun karakter yang dimiliki setiap individu semakin terlihat jelas. Apabila sistem kepercayaannya benar dan selaras dengan norma yang ada di masyarakat, maka karakter yang terlihat akan baik.<sup>80</sup>

William Klipatrick dalam Indah Wahyuningtiyas menyebutkan bahwa penyebab seseorang tidak mampu berbuat baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan itu adalah karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan. Oleh sebab itu, tahapan terbentuknya karakter Islami menurut Majid dan Andayani diantaranya:<sup>81</sup>

a. *Moral Knowing*

Sebagai tahapan yang pertama dalam pembentukan karakter Islami, *moral knowing* memiliki enam unsur: 1) kesadaran moral, 2) pengetahuan tentang nilai-nilai moral, 3) penentuan sudut pandang, 4) logika moral, 5) keberanian mengambil menentukan sikap, 6) pengenalan diri.

Unsur tersebut harus diajarkan kepada siswa agar memiliki unsur dasar dalam konteks pembentukan karakter yang terarah dan terbimbing. Adanya pembinaan kecerdasan dan ilmu pengetahuan

---

<sup>80</sup>Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015), hlm. 26-27.

<sup>81</sup>Indah Wahyuningtiyas, "Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp di MAN Bondowoso", *Jurnal Islamic Akademika*, Vol.4, No. 1 (Bondowoso: STAI At-Taqwa), diakses pada 19 Juni 2020 pukul 23.59 WIB.

yaitu penjabaran sifat fathanah Rasulullah yang tidak hanya cerdas namun bijaksana dalam bertindak. Dengan hal tersebut, siswa mampu belajar dan menangkap peristiwa di lingkungan sekitarnya dan menjadikannya sebagai pengalaman berharga dan khazanah. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai dimana siswa harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan tercela, memahami pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan, dan mengenal sosok Nabi Muhammad Saw sebagai figur akhlak mulia melalui hadits dan sunnahnya.

b. *Moral Loving* atau *Moral Feeling*

*Moral loving* merupakan penguatan aspek emosi siswa menjadi manusia yang berkarakter. Bentuk kesadaran jati diri siswa diantaranya: 1) percaya diri, 2) peka terhadap orang lain, 3) cinta kebenaran, 4) pengendalian diri, 5) kerendahan hati.

c. *Moral Doing* atau *Learning to do*

Tahap ini adalah puncak keberhasilan pendidikan akhlak, dimana siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi semakin ramah, hormat, sopan santun, disiplin, jujur, penyayang, murah hati, dan sebagainya.

### 3. Nilai-Nilai Karakter

Ada beberapa nilai-nilai karakter yang sangat penting untuk diperhatikan agar dapat diaplikasikan dengan baik dan benar pada kehidupan sehari-hari terutama pada siswa di sekolah. Nilai-nilai tersebut menurut Marzuki adalah:

- a. Taat kepada Allah SWT dan syukur.
- b. Ikhlas dan sabar.
- c. Tawakal dan Qanaah.
- d. Percaya diri dan rasional.
- e. Kritis, inovatif dan mandiri.

- f. Bertanggung jawab dan cinta ilmu.
- g. Hidup sehat dan berhati-hati.
- h. Rela berkorban dan pemberani.
- i. Dapat dipercaya dan jujur.
- j. Adil dan rendah hati.
- k. Malu berbuat salah dan pemaaf.
- l. Berhati lembut dan setia.
- m. Bekerja keras dan tekun.
- n. Ulet dan gigih.
- o. Teliti dan berpikir positif.
- p. Disiplin dan antisipatif.
- q. Bersemangat.
- r. Hemat dan menghargai waktu.
- s. Produktif dan ramah.
- t. Sportif dan tertib.
- u. Taat peraturan dan toleran.
- v. Peduli dan kebersamaan.
- w. Santun, berbakti kepada orang tua, dan menghormati orang lain.
- x. Pemurah dan empati.
- y. Peduli lingkungan sekitar, yaitu selalu memelihara dan menjaga lingkungan sekitar dan tidak merusaknya.

Kemendiknas dalam Gunawan melansir bahwa nilai karakter dikelompokkan menjadi 5 berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, hukum, etika akademik, dan prinsip HAM. Nilai tersebut yaitu:

- a. Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa

Nilai disini berkaitan dengan pikiran, perkataan, serta tindakan seseorang pada nilai ajaran agamanya. Nilai tersebut adalah beriman, bertakwa, disiplin, bersyukur, jujur, pemaaf, pemurah, dan berpikir jauh ke depan.

- b. Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri
- 1) Jujur, yaitu perilaku terbuka, apa adanya, dan sesuai hati nurani yaang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya oleh orang lain dari segi perkataan, maupun tindakan.
  - 2) Bertanggung jawab, yaitu suatu sikap dimana seseorang mampu melaksanakan tugasnya secara sungguh-sungguh dan berani menanggung konsekuensi dari apa yang diperbuatnya.
  - 3) Disiplin, yaitu perilaku seseorang yang taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku.
  - 4) Kerja keras, adalah dimana seseorang berusaha menyelesaikan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh dan optimal.
  - 5) Percaya diri, adalah sikap yang dimiliki seseorang untuk yakin pada dirinya sendiri dan kemampuannya terhadap keinginan yang akan dicapainya.
  - 6) Gaya hidup sehat, yaitu berusaha untuk dapat hidup sehat dan terhindar dari berbagai penyakit.
  - 7) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, yaitu berpikir dan melakukan suatu perbuatan secara logika atau kenyataan sehingga menghasilkan inovasi baru sesuai kemampuan yang dimilikinya.
  - 8) Mandiri, yaitu suatu perilaku dimana seseorang bisa berdiri sendiri atau tidak menggantungkan dirinya dengan orang orang lain dalam menyelesaikan tugas yang diembannya.
  - 9) Rasa ingin tahu, yaitu dimana seseorang memiliki sikap selalu berupaya untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam dari apa yang telah dipelajarinya.
  - 10) Cinta Ilmu, cara berpikir, sikap dimana seseorang memiliki kegemaran untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan.

- c. Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama
  - 1) Toleran, yaitu sikap menghargai perbedaan dengan orang lain sekalipun itu bersifat bertentangan dengan dirinya.
  - 2) Santun, yaitu halus dan baik dalam segi bahasa maupun tingkah lakunya.
  - 3) Pemurah, yaitu sikap memberi kepada orang lain dan tidak pelit.
  - 4) Menghormati dan menghargai orang lain, yaitu sikap yang mendorong dirinya untuk selalu menghormati keberhasilan orang lain dengan cara yang selayaknya.
  - 5) Taat peraturan dan tertib, yaitu sikap teratur dan mentaati peraturan yang ada.
  - 6) Demokratis, yaitu cara berpikir bersikap, dan bertindak yang menilai sama tentang hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- d. Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan, yaitu suatu sikap dan perbuatan seseorang yang selalu berupaya menjaga lingkungan dan mencegah kerusakan serta memiliki rasa kepekaan yang tinggi.
- e. Nilai kebangsaan, yaitu cara berpikir dan bertindak yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi.
  - 1) Nasionalis, yaitu sikap menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan menghargai terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
  - 2) Menghargai keberagaman, yaitu memiliki rasa hormat terhadap berbagai perbedaan.<sup>82</sup>

Nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang mendasari program sekolah dalam membentuk karakter siswa yang baik. Pendidik di sekolah harus saling bekerja sama dalam membentuk karakter siswa mengingat bahwasannya pendidikan karakter tidak sepenuhnya tertuang dalam mata pelajaran khusus, namun terintegrasi secara sistematis.

---

<sup>82</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 33-35.

#### 4. Pentingnya Membangun Karakter

Kepercayaan mengenai keberhasilan siswa yang dianggap sebagai akibat tingginya IQ yang dimiliki sekarang menjadi tergoyahkan, sebab IQ hanya memberi kontribusi 10% pada keberhasilan siswa, sedangkan 80% lainnya berasal dari kecerdasan emosi (EQ). Kecerdasan emosi tersebut adalah karakter mulia yang dimiliki setiap individu. Lickona dalam Megawangi menyebutkan bahwa kemajuan sebuah bangsa dan aspek moral memiliki hubungan. Ada beberapa yang menandakan bangsa sedang menuju jurang kehancuran yang harus diwaspadai. Tanda tersebut ialah meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, penggunaan bahasa yang memburuk, meningkatnya perilaku merusak diri, kaburnya pedoman moral, rendahnya rasa hormat, etos kerja menurun, rendahnya rasa kejujuran dan tanggung jawab, dan kebencian antar sesama.

Tanda tersebut sudah bisa kita lihat di Indonesia, sehingga itulah yang menjadi faktor tertinggalnya Indonesia dari segi sosial ekonomi dibanding negara lainnya. Oleh sebab itu, program pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah sudah tepat. Salah satu alternatif yang digunakan dalam pembangunan karakter yaitu pendidikan. Karena pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif dalam membangun generasi yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu mengurangi penyebab permasalahan mengenai karakter bangsa dan meningkatkan kualitas generasi anak bangsa. Sebab apabila karakter mulia sudah tertanam pada siswa, maka dampaknya akan terlihat kuat di masyarakat.

Siswa yang kualitas karakternya rendah adalah siswa yang perkembangan emosinya juga rendah, sehingga siswa beresiko mengalami kesulitan belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri. Oleh karena itu, karakter sangat penting dibangun sejak

dini.<sup>83</sup> Dengan adanya pendidikan karakter, maka terdapat beberapa manfaat diantaranya:

- a. Meningkatkan amal ibadah yang lebih baik
- b. Meningkatkan ilmu pengetahuan untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan kemampuan agar lebih mandiri dan berprestasi
- d. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi, yaitu menjalin silaturahmi dan membangun *ukhuwah*
- e. Meningkatkan rasa syukur kepada Allah dan meningkatkan amal saleh.<sup>84</sup>

## 5. Pembentukan Karakter siswa SMP

Membentuk atau membangun karakter dalam hal ini yaitu proses, cara atau perbuatan membentuk dengan cara mengarahkan, membimbing, dan mendidik karakter atau kepribadian yang dimiliki siswa agar dapat bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Siswa atau peserta didik pada dasarnya memiliki bakat potensial selalu ingin meniru segala sesuatu yang dipandang mengagumkan, bahkan siswa menerima apapun yang terlihat dari para pendidik baik dari perkataan maupun tingkah laku. Sebab, siswa menganggap bahwa guru adalah sosok yang dipercayainya dalam memberikan pelajaran dan pendidikan.<sup>85</sup> Dalam kegiatan pendidikan, terlihat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Unsur pergaulan dan lingkungan dapat memberikan pengaruh baik buruknya kepribadian siswa di sekolah maupun diluar sekolah.

---

<sup>83</sup>Ratna Hasmawati, "Membangun Karakter pada Usia Emas", <https://Repository.ut.id.>, diakses pada 28 Juli 2020, pukul 16.46 WIB.

<sup>84</sup>Hamdani Hamid dan Beni Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 92-93.

<sup>85</sup>Muhammad Ilyas, *Pendidikan Karakter suatu Pendekatan Nilai*, (Makasar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 102.

Oleh sebab itu, membangun karakter mulia pada siswa khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan konsisten agar harapan dalam menciptakan karakter mulia memperoleh keberhasilan. Menurut Marzuki metode dalam pembinaan karakter siswa di sekolah antara lain:

a. Metode Langsung dan tidak langsung

Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter dilakukan dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya secara langsung. Sedangkan metode tidak langsung yaitu melalui kisah-kisah yang mengandung nilai karakter mulia.

b. Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran

Melalui mata pelajaran tersendiri misalnya pada mata pelajaran PAI dan PKn. Sedangkan, terintegrasi yaitu nilai-nilai karakter mulia diintegrasikan melalui proses pembelajaran.

c. Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran

Maksud dari kegiatan di luar mata pelajaran yaitu dengan melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri. Artinya ialah pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan di luar pembelajaran, baik kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan lain yang menunjang dalam pembentukan karakter Islami siswa.

d. Melalui metode keteladanan

Metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter siswa di sekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orangtua siswa atau orang-orang lain yang lebih tua usianya. Sementara itu, keteladanan di masyarakat diperankan oleh para pemimpin masyarakat dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.

e. Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian

Dengan cara guru memberi nasihat kepada anak, anak akan termotivasi untuk memiliki komitmen dengan nilai-nilai akhlak mulia yang diterapkan.

f. Metode reward dan punishment

Metode *reward* yaitu pemberian hadiah untuk merangsang siswa agar termotivasi untuk selalu melakukan perbuatan yang baik. Sedangkan *punishment* yaitu agar pemberian sanksi sebagai efek jera apabila siswa melanggar peraturan yang berlaku.<sup>86</sup>

Adapun strategi dan metode yang digunakan dalam membangun membentuk karakter siswa yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara berikut:

1) Keteladanan

Kegiatan keteladanan atau pemberian contoh ini bisa dilakukan oleh pendidik maupun tenaga kependidikan di SMP yang dapat dijadikan model bagi siswa dalam melakukan kegiatan sehari-hari, contohnya yaitu:

- a) Religius, yaitu sikap patuh dalam menjalankan perintah atau ajaran agama.
- b) Jujur, yaitu sikap yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya dipercaya oleh orang lain.
- c) Tekun, yaitu perilaku teguh pendirian, rajin, giat, bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan.
- d) Disiplin, yaitu tindakan dimana seseorang menunjukkan sikap patuh dan tertib pada aturan yang berlaku.
- e) Peduli tanggung jawab, yaitu sikap seseorang dimana ia memiliki rasa kewajiban dalam melaksanakan tugas terhadap diri sendiri maupun lingkungan.

---

<sup>86</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 112-113.

## 2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan disini adalah kegiatan yang dilakukan secara tiba-tiba atau spontan saat itu juga.

## 3) Teguran

Guru wajib menegur siswa apabila siswa tersebut melanggar peraturan atau membuat suatu kesalahan. Namun, guru juga perlu mengingatkannya untuk mengamalkan nilai-nilai yang baik.

## 4) Pengondisian Lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan menyediakan sarana dan prasarana fisik maupun non fisik. Seperti jam, tempat sampah, mading, aturan tata tertib, dan lain sebagainya.

## 5) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin dilakukan guru dan siswa secara terus menerus dan konsisten. Karena dengan kegiatan tersebut siswa akan terbiasa melakukan tanpa pikir panjang.<sup>87</sup>

Apabila di sekolah mampu menerapkan metode tersebut secara bersamaan dan di dukung oleh pihak-pihak lain yang terkait, maka akan memberikan hasil yang optimal dalam pembinaan karakter siswa. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan jika hanya diterapkan sendiri-sendiri. Namun, jika bisa diterapkan secara bersamaan, akan dapat saling mengisi kekurangan satu sama lain.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup>Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 176.

<sup>88</sup>Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 13.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reaserch*) yang bersifat deskriptif analitik. Peneliti melakukan analisis data dengan cara memberikan gambaran mengenai kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>89</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti dan juga data-data empiris yang mendukung.

Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena sumber data utama yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari orang yang diwawancarai, pengamatan atau observasi, serta dokumentasi. Dalam menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian ini, penulis menarasikan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian lapangan yang dilakukan secara jelas yakni tentang penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter siswa di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

#### **B. Lokasi/ Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh suatu data. Dalam penelitian ini. Lokasi SMPIT Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga beralamatkan di Jalan Letnan Ahmad Sudani Kembaran Kulon 03/02 Telp.(0281) 892881 Purbalingga 53319.

---

<sup>89</sup>Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

Penulis memilih lokasi penelitian di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga didasarkan pada beberapa pertimbangan:

1. SMPIT Harapan Ummat Purbalingga mendukung untuk diteliti karena penulis menjumpai adanya proses penerapan nilai-nilai Al-Qur'an yang sangat kuat sehingga mampu menghasilkan karakter mulia pada siswa.
2. SMPIT Harapan Ummat adalah sekolah yang sangat menekankan pada pendekatan Al-Qur'an yang merupakan wadah pembentukan karakter, sehingga siswa tidak hanya dituntut untuk berkualitas dalam hal akademik saja namun juga dalam hal spiritual.
3. Penulis tertarik melakukan penelitian di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, karena berbeda dengan sekolah lainnya, yaitu didalam proses pembelajarannya tidak hanya fokus pada mata pelajaran ilmu pengetahuan umum saja, namun lebih menekankan dan mengaitkannya dengan Al-Qur'an dan Hadits.
4. SMPIT Harapan Ummat Purbalingga mempunyai dua jenis kurikulum, yaitu kurikulum nasional dan kurikulum yang menjadi kekhasan Sekolah Islam Terpadu (SIT).
5. SMPIT Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga memiliki kualitas pendidik dan peserta didik yang bermutu.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yaitu berupa orang, tempat, atau benda yang diamati. Subjek penelitian adalah seseorang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Subjek penelitian yang akan diambil dalam penelitian biasanya disebut sebagai populasi.<sup>90</sup> Dalam penelitian deskriptif, subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data.

---

<sup>90</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 53-55

Dalam penelitian ini, ada beberapa subjek yang dijadikan sumber data tentang penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter siswa, di antaranya:

- a. Kepala SMPIT Harapan Ummat Purbalingga sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai gambaran umum SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.
- b. Guru bidang Kesiswaan SMPIT Harapan Ummat Purbalingga sebagai sumber informasi tentang kegiatan-kegiatan yang berada diluar kelas serta perkembangan karakter siswa.
- c. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPIT Harapan Ummat Purbalingga sebagai sumber untuk memperoleh data mengenai kegiatan didalam kelas yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an.
- d. Guru mata pelajaran umum sebagai sumber data tentang metode pembelajaran dikelas yang mengintegrasikannya dengan Al-Qur'an dan Hadits.
- e. Peserta didik SMPIT Harapan Ummat Purbalingga yang mana dalam proses pembelajaran siswa dapat menerima ilmu pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah yang menjadi sasaran penelitian. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga. Sebab sekolah tersebut menerapkan nilai-nilai Qur'ani pada setiap program kegiatan yang ada untuk mewujudkan visinya yaitu siswa berakhlak Qur'ani.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam penelitian untuk menjangkau atau memperoleh informasi

kualitatif dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode. Penggunaan metode yang jelas, sistematis, dan terarah merupakan suatu keharusan dalam proses pengumpulan dan pengolahan data suatu penelitian agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Adapun metode yang digunakan diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung.<sup>91</sup> Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>92</sup>

Observasi ini bertujuan untuk mendiskripsikan lingkungan (*site*) yang dialami, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut karena aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.<sup>93</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi non partisipan, karena peneliti hadir di lokasi kegiatan obyek yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>94</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi sesuai data-data yang dibutuhkan peneliti yaitu tentang kegiatan-kegiatan yang didalamnya mengandung ajaran dan nilai Al-Qur'anserta mengamati pembentukan karakter pada siswa di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

---

<sup>91</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 84.

<sup>92</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

<sup>93</sup>Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 132.

<sup>94</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 312.

**Tabel. 1**  
**Jadwal Observasi**

Hari/tanggal	Waktu	Aktivitas
Jumat, 25 Oktober 2019	08.00-10.00 WIB	Melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

b. Wawancara

Metode Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dan berhadapan langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat bantu perekam suara yang dapat membantu pelaksanaan wawancara agar menjadi lancar. Adapun maksud mengadakan wawancara antara lain yaitu: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian terhadap sesuatu untuk memperoleh informasi kemudian dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>95</sup>

Dalam pengumpulan data pada penelitian, wawancara dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana peneliti pada saat melaksanakan tatap muka dengan responden membawa instrumen sebagai pedoman wawancara yang sebelumnya telah dipersiapkan. Wawancara semiterstruktur

---

<sup>95</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 186.

adalah kombinasi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang artinya peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara tapi pertanyaan itu dapat berkembang ketika wawancara berlangsung. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara dimana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak memakai pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dalam mengumpulkan dan memperoleh data.<sup>96</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, dimana peneliti membuat instrumen pedoman wawancara secara sistematis namun pertanyaan tersebut berkembang ketika berlangsungnya wawancara dengan responden. Metode wawancara ini bertujuan menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya serta memperoleh informasi terkait bagaimana sekolah dalam menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter siswa.

Pada pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber antara lain: Kepala Sekolah, Guru Bidang kesiswaan, Guru PAI, Guru Mata Pelajaran Umum, dan siswa. Teknik ini penulis gunakan untuk mencari data tentang kegiatan dalam penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter siswa di SMPIT harapan Ummat Purbalingga. Selain itu wawancara juga kepada perwakilan Peserta didik kelas VII untuk mendapatkan data respon penerapan karakter Islami peserta didik SMPIT Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga. Untuk pelaksanaan wawancara adalah sebagai berikut :

---

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*  
Hlm. 320.

**Tabel. 2**  
**Jadwal Wawancara**

Hari/tanggal	Lokasi	Narasumber
Jumat, 25 Oktober 2019	SMPIT Harapan Ummat Purbalingga	Kepala Sekolah, Guru Bidang Kesiswaan, Guru PAI
Rabu, 6 Mei 2020	Online via Whatsapp	Guru PAI
Jumat, 8 Mei 2020	Online via Whatsapp	Guru PAI
Senin, 1 Juni 2020	Online via Whatsapp	Guru PAI, Guru Mata Pelajaran
Kamis, 4 Juni 2020	SMPIT Harapan Ummat Purbalingga	Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Bahasa Indonesia
Jumat, 19 Juni 2020	Rumah siswa	Siswa Kelas VII Putra

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>97</sup> Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa

---

<sup>97</sup>Ahmad Tanzeh, *Metode...*, hlm. 92.

dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain.<sup>98</sup>

Penulis ingin memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter islami siswa melalui data-data arsip, gambar atau foto di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

Metode dokumentasi dilakukan melalui observasi dan wawancara akan lebih terpercaya apabila didukung dengan dokumentasi hasil penelitian yang berupa foto-foto dan dokumen administratif atau catatan data yang mendukung dibutuhkan dalam penelitian ini. Dokumen foto berupa kegiatan pembelajaran di dalam kelas terkait penerapan nilai-nilai Qur'ani. Sedangkan dokumen administratif penulis gunakan untuk mencari data seperti profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, visi dan tujuan, prinsip, kurikulum, ekstrakurikuler, serta sarana dan prasarana yang ada dengan melihat dokumentasi yang ada di SMPIT Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian, analisa data adalah pengorganisasian dan pengurutan data dalam bentuk pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga menemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarabkan oleh data.<sup>99</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu upaya bekerja dengan menggunakan data, mengorganisasikan data, kemudian dikelola, menemukan pola dan apa yang penting dan yang dipelajari, lalu

---

<sup>98</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2010), 329.

<sup>99</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.... Hlm. 246-253.

memutuskan sesuatu yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>100</sup> Dengan kata lain, penelitian ini menganalisis data bukan dalam bentuk angka yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Metode ini digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data serta memberikan kesimpulan yang sesuai dengan fakta yang terjadi pada lokasi penelitian, dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:<sup>101</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal penting, mencari tema serta polanya dengan membuang yang tidak diperlukan. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambar yang jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.<sup>102</sup> Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Jawaban pertanyaan tersebut merupakan wujud nyata temuan penelitian

Dalam penelitian ini, setelah peneliti mendapat data tentang penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter siswa di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga melalui diskusi dengan teman dan orang yang dipandang ahli atau guru, kemudian dari diskusi itu

---

<sup>100</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 248.

<sup>101</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 88-89

<sup>102</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 338-339.

melahirkan wawasan baru dan bisa mereduksi data-data dengan memilah hal-hal yang penting dan mengembangkan teori yang signifikan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya yaitu mendisplay data atau penyajian data. Dengan penyajian data, data berupa kalimat atau kata-kata informasi akan tersusun secara sistematis dengan tujuan memperoleh kesimpulan yang mudah dipahami. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganiskan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian dapat berwujud naratif, bagan, hubungan antarkategori, diagram alur. Penyajian ini berfungsi memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan direncanakan penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.<sup>103</sup> Mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya.

Peneliti menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk urian singkat, bagan, maupun teks naratif yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter siswa.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, apabila tidak ditemukan bukti yang kuat, namun apabila didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>104</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran umum suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang

---

<sup>103</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 289.

<sup>104</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 345.

atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>105</sup>

Penulis dapat menarik kesimpulan dari data penelitian ini karena penulis melakukan analisis data mulai mereduksi data kemudian mendisplay dan terakhir menarik kesimpulannya. Dari Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menjabarkan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, data bisa dikatakan sebagai data yang valid, apabila data hasil penelitian sesuai dengan keadaan alamiah yang ada. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain atau dengan jalan membandingkan data penelitian yang menggunakan beberapa metode yang berbeda dengan data yang semacam.<sup>106</sup> Ada beberapa macam teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini.

#### **a. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mendata yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam uji keabsahan ini, penulis melakukan wawancara untuk menggali data dan informasi dari berbagai sumber, yakni kepala SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, Guru bidang kesiswaan, guru PAI, dan siswa. Kemudian data dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang nantinya disepakati bersama sumber-sumber yang terlibat dalam penelitian.

---

<sup>105</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 99.

<sup>106</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 330.

b. Triangulasi Teknik

Peneliti juga menggunakan triangulasi metode atau teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara diuji kembali dengan observasi, dan dokumentasi yang didapatkan dari lapangan, seperti proses pada proses pembelajaran di kelas, gambar, serta dokumen asli dari SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMPIT Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga**

##### **1. Sejarah SMPIT Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga**

Berawal dari keprihatinan kepada sekolah-sekolah yang ada, baik sekolah negeri, maupun swasta yang kurang memenuhi harapan yang mana pendidikan didalamnya tidak sesuai dengan pesan-pesan Islam. Atas dasar inilah pada 1993 dengan bermotivasi semangat beberapa tokoh berfikir untuk mendirikan sekolah Islam terpadu. Maka awalnya didirikan lah 5 sekolah Islam terpadu, yang kemudian menginspirasi berdirinya sekolah-sekolah Islam terpadu lainnya. Jumlah sekolah IT di Indonesia mencapai 1926 unit sekolah termasuk SMPIT Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga (SMPIT HARUM).<sup>107</sup>

SMPIT Harapan Ummat Purbalingga berdiri pada tanggal 12 Mei 2014 yang beralamatkan di jalan Letnan Ahmad Sudani Kembaran Kulon 03/02 purbalingga. SMPIT HARUM didirikan oleh Cukup Riyanto, S.Pd. Pembentukan SMPIT harapan Ummat Purbalingga ini didorong akan keinginan yang kuat untuk mendirikan sekolah yang terbebas dari pengaruh budaya sekuler, sehingga sistem pembelajarannya bisa mengintegrasikan segala aspek dalam nuansa Islami. Selain itu, berdirinya SMPIT Harapan Ummat Purbalingga juga karena sebagai bentuk pemenuhan permintaan orang tua yang menginginkan adanya sekolah lanjutan setelah lulus SDIT. Dan sampai saat ini SMPIT Harapan Ummat mampu berkembang dengan pesat dan diminati oleh kalangan menengah ke atas. SMPIT Harapan Ummat Purbalingga saat ini memiliki tenaga pendidik/guru sebanyak 17, dan

---

<sup>107</sup>Data diperoleh berdasarkan wawancara dengan Kepala SMPIT Harapan Ummat Purbalingga Bapak Misyono pada tanggal 24 Oktober 2019.

peserta didik sebanyak 254, yang terdiri dari 132 siswa laki-laki dan 122 siswa perempuan.

## 2. SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

Sekolah menengah pertama Islam terpadu Harapan Ummat (SMPIT HARUM) adalah sekolah yang meyakini bahwa semua anak terlahir memiliki kelebihanya tersendiri, kecerdasan, serta keistimewaan yang merupakan suatu anugerah dari Allah SWT. Sekolah berbasis pesantren ini pada hakikatnya yaitu sekolah yang mengimplementasikan konsep Pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Konsep operasional di sekolah tersebut merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan, pengembangan ajaran agama Islam, dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah Terpadu pada sekolah tersebut dimaksudkan sebagai penguat (*taukid*). Maksudnya adalah Islam yang utuh, meyeluruh. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak dakwah dibidang ini sebagai perlawanan terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, dan *juz'iyah*.

Dalam Aplikasinya, sekolah tersebut menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak sekularisasi dimana Islam diajarkan terlepas dari nilai dan ajaran Islam.

SMPIT HARUM juga memadukan pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah*, dan *jasadiyah*, artinya berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal, intelektualnya, meningkat kualitas imannya, dan ketakwaannya kepada Allah SWT.<sup>108</sup> Terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan,

---

<sup>108</sup>Sukro Muhab, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: JSIT Indonesia, 2014), hlm. v-6.

kebugaran, keterampilan, dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, lembaga ini secara intensif berkonsentrasi mencetak para penghafal Al-Qur'an dengan penguasaan basic bahasa Arab dan ilmu-ilmu keislaman yang penting dan mendasar. Sekolah ini memadukan keterlibatan dari partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat. Berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran, sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik.

### 3. Prinsip Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu pada dasarnya adalah sekolah yang bertekad keras untuk menjadikan nilai dan ajaran Islam yang dijabarkan dalam seluruh aspek yang terkait dengan penyelenggaraan sekolah. Oleh karena itu, terdapat prinsip-prinsip penyelenggaraan Sekolah Islam Terpadu yang berintikan sebagai berikut:

- a. Meyakini bahwa Pendidikan Islam merupakan aktivitas dakwah yang merupakan pekerjaan mulia, dan menuntut dedikasi, loyalitas, dan kerja keras.
- b. Pendidikan diselenggarakan dengan tulus ikhlas, dedikasi yang tinggi, dan cara-cara yang bijak dan dipandang sebagai kewajiban menjalankan perintah Allah SWT.
- c. Pendidikan pada hakikatnya adalah mengajarkan seluruh kandungan Islam yakni Al Qur-an dan Hadist sebagai satu kesatuan Ilmu Allah. Oleh karena itu, seluruh kandungan kurikulum Sekolah Islam Terpadu dikembangkan berdasarkan keyakinan dan juga pandangan yang terpadu serta bersendikan ke-*tauhid*-an Allah SWT.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup>Sukro Muhab, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: JSIT Indonesia, 2014), hlm. 6-7.

#### 4. Letak Geografis

SMPIT Harapan Ummat Purbalingga merupakan lembaga pendidikan formal dimana secara geografis terletak di Jl. Letnan Sudani RT 03 RW 02, kelurahan Kembaran Kulon, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, kode pos 53319. Dengan letak yang strategis sehingga mudah untuk dijangkau.<sup>110</sup>

#### 5. Tujuan, Visi dan Misi SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

##### a. Tujuan

Sekolah Islam Terpadu memiliki tujuan pendidikan yaitu membentuk 10 karakter utama kepada seluruh peserta didik, diantaranya:

- 1) *Salimul Akidah* (Aqidah yang bersih): Meyakini Allah SWT sebagai pendipta, Pemilik, Pemelihara, dan Penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap, dan perilaku *bid'ah, khufarat, dan syirik*.
- 2) *Sohihul Ibadah* (Ibada yang benar): terbiasa dan gemar menjalankan ibadah yang meliputi shalat, puasa, tilawah Al-Qur'an
- 3) *Matinul Khuluq* (Akhlaq yang kokoh): berperilaku sopan, santun, tertib, disiplin, sabar.
- 4) *Mutsaqoful Fikri* (Wawasan yang luas): memiliki wawasan yang luas kecakapan dan keterampilan, dalam berusaha
- 5) *Nafi'un li Ghorih* (Bermanfaat bagi orang lain): peduli kepada sesama dan memiliki kepekaan untuk membantu orang lain.
- 6) *Qowiyul-jismi* (Jasmani yang kuat): memiliki badan yang sehat, dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat.

---

<sup>110</sup>Hasil Dokumentasi SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, 4 Juni 2020

- 7) *Harisun 'alal Waqti* (Pandai menjaga waktu): selalu memanfaatkan dan mengatur waktu dengan kegiatan yang bermanfaat.
- 8) *Qodirun 'alal Kasbi* (Mandiri): mandiri dalam memenuhi keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan.
- 9) *Mujahadah li Nafsihi* (Memiliki tekad): yakni memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam mengejar prestasi sekolah.
- 10) *Munazhom fi Syu'nihi* (Disiplin): tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban<sup>111</sup>

b. Visi dan Misi

Visi: "Mewujudkan generasi cerdas, mandiri, dan berakhlak Qur'ani"

Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Islam mebbengah pertama yang memadukan iman, ilmu dan amal
- 2) Mewujudkan peserta didik yang berkarakter Islami
  - a) Memiliki Aqidah yang lurus
  - b) Melakukan ibadah yang benar
  - c) Berkepribadian matang dan berakhlak mulia
  - d) Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan hawa nafsu
  - e) Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan baik
  - f) Memiliki wawasan yang luas
  - g) Memiliki keterampilan hidup

---

<sup>111</sup>Sukro Muhab, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: JSIT Indonesia, 2014), hlm. 7-8.

- 3) Mewujudkan peserta didik yang berwawasan global melalui penguasaan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Teknologi.<sup>112</sup>

**Tabel. 3**  
**Rincian Data Umum Sekolah.**

1	Nama Sekolah	SMPIT Harapan Ummat Purbalingga
2	Alamat	Jalan Letnan Ahmad Sudani Kembaran Kulon 03/02 Telp. (0281) 892881 Purbalingga 53319
3	Direktur Operasional  LPIT	CUKUP RIYANTO, S.Pd.
4	Nama Kepala Sekolah	MISYONO, S.Pd.
5	NPSN	69937296
6	Status/Status kepemilikan	Swasta/Yayasan
7	SK Pendirian Sekolah	421.5/015/2016

<sup>112</sup>Hasil dokumentasi SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, pada 4 Juni 2020.

8	SK Izin Operasional	421.3/012/2014
9	Daya Listrik/Luas Tanah	5,500/7,600
10	Organisasi Siswa	<input type="checkbox"/> OSIS <input type="checkbox"/> Palang Merah Remaja
11	Fasilitas	<input type="checkbox"/> Asrama <input type="checkbox"/> Ruang Pertemuan <input type="checkbox"/> Laboratorium <input type="checkbox"/> Perpustakaan <input type="checkbox"/> Kantin <input type="checkbox"/> Masjid
12	Ekstrakurikuler	<input type="checkbox"/> Pramuka <input type="checkbox"/> Taekwondo <input type="checkbox"/> Tahsin <input type="checkbox"/> Panahan

## 6. Kurikulum SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

SMPIT Harapan Ummat Purbalingga menggunakan Kurikulum DIKNAS (KTSP 2006) yang dalam pembelajarannya diintegrasikan dengan kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Kurikulum DIKNAS terdiri

dari: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Penjaskes, Seni Budaya, dan Keterampilan (TIK).<sup>113</sup>

Kurikulum sekolah Islam Terpadu terdiri dari: Tahsin dan Tahfidzul Qur'an, Aqidah, Sirah, Hadits, dan Fikih. Sedangkan untuk kurikulum muatan lokal terdiri dari: Bahasa Arab dan Bahasa Jawa.

## 7. Kegiatan-kegiatan di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

### a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga diantaranya sebagai berikut:

**Tabel. 4**

**Pelaksanaan KBM**

Waktu	Kegiatan
07.00-07.15	Sholat dhuha berjamaah
07.15	Masuk kelas dengan semangat
07.15-07.30	Budaya baca/perwalian (Motivasi, Story Telling, dll)
07.30-08.10	Jam pelajaran Pertama
08.10-08.50	Jam pelajaran kedua
08.50-09.30	Jam pelajaran ketiga
09.30-09.45	Penerapan adab islami
09.45-10.25	Jam pelajaran keempat
10.25-11.05	Jam Pelajaran kelima
11.05-11.45	Jam pelajaran keenam
11.45-12.30	Penerapan adab islami (Makan, Sholat Dzuhur dan Istirahat)
12.30-13.20	Jam pelajaran ketujuh
13.20-14.00	Jam pelajaran kedelapan

<sup>113</sup>Dokumentasi SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, 4 Juni 2020

14.00	Kembali ke Asrama dengan penuh keceriaan
-------	--

b. Kegiatan Kurikulum

Selain kegiatan yang berada di dalam kelas, juga terdapat kegiatan di luar kelas yang didalamnya terdapat nilai-nilai keislaman. Kegiatan tersebut diantaranya: *Outing class*, budaya membaca, pembinaan OSN, Market Day, Program Sukses UN. Masing-masing kegiatan tersebut didampingi oleh pembina yang berbeda. Selain itu untuk pelaksanaannya sendiri dijadwalkan satu pekan sekali dengan hari yang berbeda dan fleksibel.

c. Kegiatan Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan ini merupakan kegiatan integrasi dengan pesantren. Setiap kegiatan yang ada di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga memiliki tujuan dan pengaruh yang besar bagi siswa. Didalam semua kegiatan yang ada tidak terlepas dari ajaran Islam termasuk nilai-nilai Al-Qur'an.

Kegiatan tersebut diantaranya: masa orientasi, pembinaan OSIS, ekstrakurikuler, *Outboond*, *Survival Learning Camp*, peringatan hari besar nasional, peringatan hari besar Islam.

d. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ada yang wajib diikuti oleh semua siswa dan ada kegiatan pilihan sesuai bakat dan minat siswa itu sendiri. Ekstrakurikuler yang wajib meliputi pramuka dan bela diri (Taekwondo). Sedangkan ekstrakurikuler pilihan meliputi, panahan, hasta karya, qira'ah mujawad, Karya ilmiah remaja dan jurnalistik, dan PMR.

e. Program Humas

Program humas diantaranya: gerakan orang tua mengaji (GOTM), parenting class, Halal Bihalal, dan konseling orang tua.

## 8. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Mulai dari kondisi fisik, mental dan psikologis seorang guru sangat berpengaruh dalam keadaan proses belajar mengajar. Selain berperan didalam kelas, guru juga berperan pada kegiatan diluar kelas untuk mengembangkan psikologi, bakat maupun kemampuan siswa. Sehingga nantinya dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Guru dan karyawan yang ada di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga ini keseluruhan berjumlah 24, yang terdiri dari guru laki-laki 4 orang, guru perempuan 13 orang. Sedangkan karyawan laki-laki sebanyak 6 orang dan karyawan perempuan 1 orang. Tenaga pendidik yang di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga merupakan pendidik yang memiliki kualitas mutu yang tinggi, karena banyak yang merupakan lulusan dari Kairo. Secara garis besar dapat dipaparkan keadaan guru dan karyawan SMPIT Harapan Ummat Purbalingga sebagai berikut:

**Tabel. 5**  
**Keadaan Tenaga Pendidik SMPIT Harapan Ummat**  
**Purbalingga Tahun 2019/2020**

NO	Nama	Jabatan
1	Misyono, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Dwi Setiyaningsih, S.Pd.	Guru

3	Andika Purwaning, A.Md.	Waka Kurikulum
4	M.P. Yudha Karsa, S.Pd.	Waka Sarpras dan Humas
5	Rizki Eka Pertiwi, S.Pd.	Guru
6	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru
7	Sri Supriyaningsih	Guru
8	Zakiyah Sholihat F., Lc	Guru
9	Gesti Utami, S.Pd.	Guru
10	Okafani Sari M. S.Pd.	Guru
11	Vena Khaterina, S.Pd.	Guru
12	Anta Ibnu Marzuq., S.Pd.	Waka Kesiswaan
13	Wigati Nurul Islam, Lc	Guru
14	Kaida Fitriani, S.Kom	Guru
15	Evi Triatmi, S.Pd	Guru
16	Laela Nurhidayati, Lc	Guru
17	Aris Indianto, S.Pd	Guru

**Tabel. 6**  
**Keadaan Tenaga Kependidikan**  
**Tahun 2019/2020**

No.	NAMA	Jabatan
1	Ikhwandi	Tata Usaha
2	Yayah Syamsiyah, SE	Bendahara

3	Ginanjari Mutiara Aji, A.Md	Tata Usaha
4	Lukman Triono, A.Ma.Pust	Pustakawan
5	Sumarno Muslih	Penjaga
6	Arudin	Tukang Kebun
7	Nur Rochim	Tukang Kebun

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu bagian terpenting yang harus diperhatikan dalam suatu pendidikan. Dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin menyelesaikan kurikulum dan dalam upaya mencapai tujuan atau cita-cita. Hal ini mempunyai tujuan agar siswa nantinya dapat melaksanakan tugasnya sebagai pribadi yang bertanggungjawab.

Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga semakin tahun semakin meningkat, yang dahulunya hanya dua kelas setiap jenjang, mulai tahun ini sudah bertambah menjadi 4 kelas untuk kelas VII, 3 kelas untuk kelas VIII, dan 2 kelas untuk kelas IX. Hal ini dikarenakan permintaan masyarakat yang semakin meningkat. keadaan siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga Terpampang pada Tabel dibawah ini:<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> Dokumentasi SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, 4 Juni 2020.

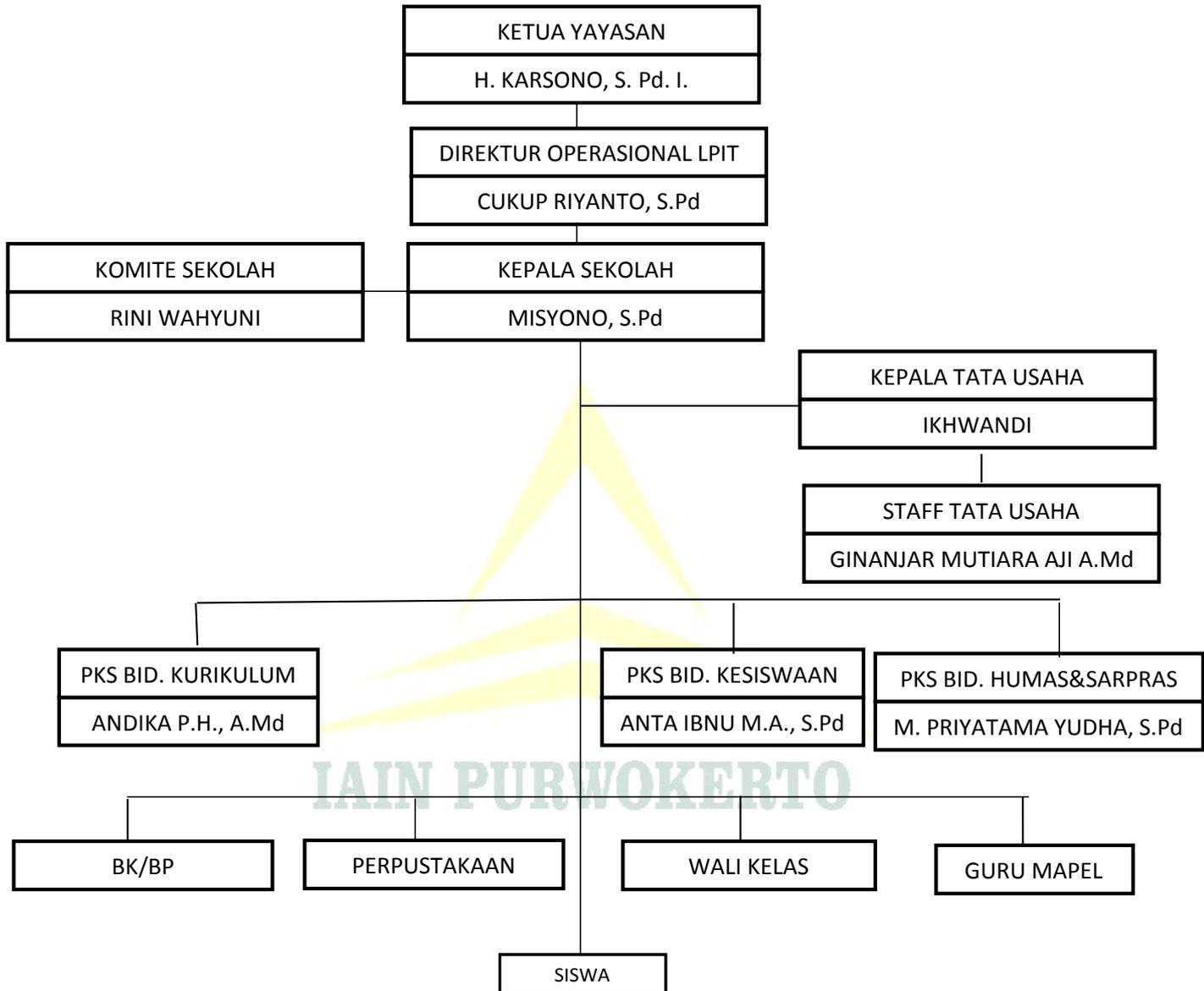
**Tabel. 7**  
**Keadaan Siswa SMPIT Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga**  
**Tahun pelajaran 2019/2020.**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
1	VII (Tujuh)	4	60	58	118
2	VIII (Delapan)	3	50	30	80
3	IX (Sembilan)	2	22	34	56
	<b>Jumlah Siswa Kelas VII, VIII, IX</b>		<b>132</b>	<b>122</b>	<b>254</b>

#### 9. Struktur Organisasi

SMPIT harapan Ummat Purbalingga memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua yayasan, direktur operasional LPIT, kemudian kepala sekolah dan komite sekolah. Di bawahnya ada kepala tata usaha, staf tata usaha, Pks BID. Kurikulum, PKS. BID. Kesiswaan, PKS. Human dan sarana. Kemudian di bawahnya lagi ada BK/BP, Perpustakaan, wali kelas, guru mapel, dan siswa. Dan dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bagan. 1**  
**Struktur Organisasi SMPIT Harapan Ummat Purbalingga**



### **B. Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga**

Dalam membentuk seseorang yang berkarakter, perlu diperkenalkan sejak dini tentang nilai-nilai keislaman atau nilai-nilai qur'ani. Memiliki karakter mulia merupakan suatu hal yang seharusnya dimiliki oleh setiap

muslim, agar dapat menjadi muslim yang *kaffah*. Muslim yang memahami nilai-nilai keislaman serta mampu menerapkannya dalam kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah, manusia, maupun dengan alam semesta.

SMPIT Harapan Ummat Purbalingga adalah sekolah yang memadukan pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah*, dan *jasadiyah*, dimana memiliki upaya dalam mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal, intelektualnya, meningkat kualitas imannya, dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Dalam Aplikasinya, sekolah tersebut menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 25 Oktober 2019 hingga 5 Juni 2020, peneliti memperoleh data-data terkait nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan dalam beberapa kegiatan, baik pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas. Selain itu peneliti juga membahas mengenai penerapan nilai-nilai Qur'ani sebagai bahan membangun karakter pada siswa.

### **1. Proses Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani melalui Kegiatan-Kegiatan di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga**

Setiap sekolah memiliki cara sendiri dalam menanamkan karakter kepada anak. Begitu pula dengan SMPIT Harapan Ummat Purbalingga. Sekolah ini menyelenggarakan berbagai kegiatan baik didalam kelas maupun diluar kelas yang mengandung nilai-nilai Qur'ani yang dijadikan sebagai salah satu upaya untuk membangun karakter kepada siswa.

Di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga terdapat berbagai kegiatan selain kegiatan di dalam kelas. Kegiatan tersebut diantaranya meliputi kegiatan kurikulum yang terdiri dari: *Outing Class*, Budaya Baca, Pembinaan OSN, *Market Day*, dan Program Sukses UN. Kemudian kegiatan kesiswaan dimana kegiatan ini terintegrasi dengan pesantren, terdiri dari: Masa Orientasi, Pembinaan OSIS,

Ekstrakurikuler, *Outbond*, *Survival Learning Camp*, Peringatan Hari Besar Nasional, dan Peringatan Hari Besar Islam. Lalu kegiatan ekstrasakurikuler terdiri dari kegiatan yang bersifat wajib yaitu Pramuka dan Bela diri (Taekwondo), dan yang bersifat pilihan yaitu ada Panahan, Hasta Karya, Qira'an Mujawad, Karya Ilmiah Remaja dan Jurnalistik, dan PMR. Serta selain itu juga terdapat kegiatan prpgram HUMAS yang terdiri dari: Gerakan Orang Tua Mengaji (GOTM), *Parenting Class*, *Parenting School*, Halal Bihalal, dan Konseling Orang Tua. Dari berbagai kegiatan yang ada tersebut pada hakikatnya memiliki tujuan yang sama yaitu mewujudkan generasi cerdas, mandiri, dan berakhlak Qur'ani.<sup>115</sup>

Nilai-nilai Qur'ani yaitu nilai-nilai yang bersumber kepada Al-Qur'an maupun As-Sunnah yang bersifat mutlak dan universal. Penerapan nilai-nilai Qur'ani di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga meliputi seluruh aktivitas atau kegiatan pendidik dan peserta didik yang ada di sekolah. Setiap kegiatan yang ada di sekolah memiliki kandungan nilai-nilai Qur'ani yang dijadikan sebagai pegangan atau pedoman peserta didik nantinya dalam menjalani kehidupan.

Nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan yaitu nilai kebenaran dan nilai moral. Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, maka aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an menjadi sangat penting. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bu Ami selaku guru mata pelajaran PAI, bahwa penerapan nilai-nilai Qur'ani di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga pada kegiatan di dalam kelas yaitu menggunakan model terpadu atau gabungan. Dalam pengembangannya nilai-nilai disampaikan secara terintegrasi antara mata pelajaran umum dengan mengaitkannya atau memasukkan ilmu-ilmu yang ada pada Al-Qur'an maupun hadits pada materi yang dipelajari. Selain itu penerapan nilai-

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Ami Guru Pendidikan Agama Islam pada hari kamis, 5 Juni 2020

nilai Qur'ani juga dilakukan pada kegiatan pembelajaran diluar kelas maupun diluar kegiatan jam pelajaran sekolah. Pada kegiatan tersebut siswa terjun langsung supaya dapat berinteraksi dan mengamati secara langsung lingkungan dan mampu menerapkan rasa syukur atas segala sesuatu yang Allah SWT ciptakan. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data mengenai penerapan nilai-nilai Qur'ani pada beberapa kegiatan di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga. Penulis memperoleh data penerapan nilai-nilai Qur'ani dari kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan beberapa kegiatan diluar kelas sebagai berikut:

a. Kegiatan pembelajaran didalam kelas

Penerapan nilai-nilai Qur'ani pada kegiatan pembelajaran didalam kelas menggunakan pengintegrasian melalui mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran menerapkan pendekatan tematik terpadu. Proses terpadu tersebut menciptakan pemahaman yang utuh oleh siswa dalam mempelajari suatu pelajaran baik dari segi keilmuan sains dan juga dari segi keilmuan Agama Islam (Al-Qur'an) untuk membentuk generasi yang *Ulul Albab*.<sup>116</sup> Oleh sebab itu, SMPIT Harapan Ummat Purbalingga yang berlatar belakang Islam menerapkan proses pembelajaran terpadu yang baik.

SMPIT Harapan Ummat Purbalingga menggunakan kurikulum DIKNAS (KTSP) untuk kelas IX, sedangkan untuk kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum 2013 yang dalam pembelajarannya diintegrasikan dengan kurikulum yang menjadi kekhasan sekolah Islam terpadu. Kekhasan itu bersifat mandiri, artinya kompetensi tersebut tidak ada pada kurikulum nasional atau bersifat pengembang. Artinya kompetensi tersebut ada pada kurikulum nasional, namun diperluas atau diperdalam oleh kurikulum

---

<sup>116</sup> Zarima Zain dan Rian Vebrianto, *Integrasi Keilmuan Sains dan Islam dalam Proses Pembelajaran Rumpun IPA*, (Pekanbaru: Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi dan Industri (SNTIKI) 9 Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 18-19 Mei 2017), hlm. 703-704.

Islam terpadu.<sup>117</sup> Jadi pada proses pembelajarannya selalu mengaitkan antara mata pelajaran umum dengan Al-Qur'an. Apabila didalam Al-Qur'an tidak ada maka mengaitkannya dengan hadits.

#### 1) Perencanaan

Pada proses penerapan nilai-nilai qur'ani di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga dimulai dengan perencanaan, yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Kalender akademik
- b) Silabus SMPIT Harapan Ummat Purbalingga
- c) Program semester Harapan Ummat Purbalingga
- d) RPP Harapan Ummat Purbalingga

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam bentuk pengintegrasian yaitu tertuang pada pembelajaran mata pelajaran IPA.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah ilmu yang mempelajari zat yang membentuk alam semesta yang kemudian bercabang lagi menjadi fisika (mempelajari massa dan energi), kimia (mempelajari substansi zat), astronomi (mempelajari benda-benda langit dan ilmu bumi), yang mempelajari bumi kita. Mu'jizat Islam (Al-Qur'an) yang paling utama ialah hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Sebagaimana dalam surah pertama yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW ialah nilai tauhid, keutamaan pendidikan dan cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

#### 2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaannya menggunakan pengintegrasian. Salah satu materi pembelajaran IPA dalam proses pengintegrasian ini yaitu pada kelas VII materi zat aditif dan zat adiktif. Kompetensi Dasar pembelajaran pada materi tersebut

---

<sup>117</sup> Fahmy Alayydoes, dkk, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: JSIT Indonesia, 2014), hlm.31.

yaitu mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran Agama yang dianutnya. Indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah mensyukuri terhadap ciptaan Allah SWT dengan tidak menyianyikan makanan, membiasakan konsumsi makanan yang halal dan thoyyib, dan membiasakan meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat bagi dirinya. Kompetensi Dasar selanjutnya adalah menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, objektif, jujur, teliti, cermat, tekun, hati-hati, bertanggungjawab, terbuka, kritis, kreatif, inovatif, dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari. Indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai yaitu melakukan diskusi kelompok secara bertanggung jawab. Kompetensi Dasar yang ketiga ialah menguraikan berbagai zat aditif dalam makanan dan minuman, zat adiktif, serta dampak bagi kesehatan. Indikator pencapaian kompetensi yang dicapai antara lain; mendefinisikan konsep zat aditif dalam bahan makanan, menyebutkan zat-zat aditif, mengidentifikasi macam-macam zat aditif pada produk makanan atau minuman, serta menganalisis dan menjelaskan dampak negatif bahan kimia yang disalah gunakan sebagai zat aditif pada makanan dan minuman. Kompetensi Dasar yang terakhir adalah memuat karya tulis tentang dampak penyalah gunaaan zat aditif dan adiktif bagi kesehatan. Indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai yaitu membuat laporan hasil pengamatan dan membuat poster tentang dampak penggunaan zat adiktif terhadap kesehatan.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran IPA antara lain kegiatan pendahuluan: mengucapkan salam dan doa, mengisi daftar presensi, mengajak peserta didik

bermain tebak warna, guru memberikan persepsi awal tentang materi yang diajarkan dengan membawa berbagai makanan misalnya bakso, cilok, dan lain-lain, guru menyampaikan pembelajaran dan teknik penilaian. Kegiatan inti dari pembelajaran yaitu guru mengajak peserta didik untuk menelaah makna dari Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 88 yang artinya "*dan makanlah makanan yang halal baik dari Allah SWT telah rezekikan kepadamu, bertaqwalah kepada Allah SWT yang kamu beriman kepada-Nya*", guru memberikan pemahaman pada siswa untuk berhati-hati dalam memilih makanan, dan peserta didik membentuk kelompok, peserta didik mengamati tayangan video jajanan kuliner khas Nusantara, peserta didik mengajukan pertanyaan, diskusi tentang jenis zat aditif, melakukan kajian pustaka dari buku dan mempresentasikan.

Pertemuan kedua hampir sama dengan pertemuan pertama yakni mengelompokkan peserta didik, memberi bahan percobaan bahan makanan dan minuman, membagikan LKPD untuk diamati, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kandungan pada bahan makanan dan minuman, guru menjawab pertanyaan sesuai dengan data, peserta didik menulis secara rinci komposisi bahan makanan dan minuman, dan peserta didik mempresentasikan data tersebut di depan kelas.<sup>118</sup>

Materi yang telah disampaikan terkait zat aditif dan adiktif pada bahan makanan dan minuman dapat disimpulkan bahwa kandungannya harus halal dan toyyiban. Hal tersebut terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 88 yang berbunyi;

---

<sup>118</sup>Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga pada 25 Oktober 2019.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ (٨٨)

Artinya: “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang telah Allah rizekikan padamu, dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”<sup>119</sup>

Anjuran tersebut juga terkandung dalam hadist bahwa meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat yang berbunyi:

(يَعْنِيهِ لَا مَا تَرَكُهُ الْمَرْءُ إِسْلَامَ حُسْنٍ مِنْ)

Artinya: “Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Di antara tanda kebaikan keIslaman seseorang: jika dia meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya.”(Hadits hasan, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi No. 2318 dan yang lainnya)<sup>120</sup>

### 3) Evaluasi

Pada tahap evaluasi, guru mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan konfirmasi terhadap analisis dan kesimpulan untuk menguatkan. Kemudian guru dan siswa melakukan refleksi, memberikan penghargaan, serta menyampaikan kepada peserta didik diajarkan bahwa tubuh yang sehat merupakan amanah dari Allah SWT yang perlu menjaga makanan dan minuman yang mengandung bahan kimia atau zat-zat makanan yang tidak baik untuk dikonsumsi (ukhrowi). Selain itu, guru mengulang kembali nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam materi yang telah dibahas. Kemudian guru memberi penilaian pada aspek afektif setiap siswa pada buku penilaian guru. Selain itu, guru juga menilai sikap dan perilaku siswa dalam kesehariannya.

<sup>119</sup><https://tafsirweb.com/1972-quran-surat-al-maidah-ayat-88.html> diakses pada 15 Juni 2020 pukul 13.10

<sup>120</sup>Hasil Dokumen SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, pada 5 Juni 2020.

b. Kegiatan di luar kelas

SMPIT merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pesantren. Oleh karena itu selain kegiatan di dalam kelas, juga terdapat kegiatan diluar kelas seperti yang telah dijabarkan sebelumnya. Semua kegiatan tersebut mengandung nilai-nilai Qur'ani yang berperan dalam membentuk karakter siswa.

1) Kegiatan *Halaqah*

*Halaqah* artinya lingkaran dan *liqo'* disebut juga sebagai pertemuan. Secara istilah *halaqah* berarti pengajian, dimana siswa yang ikut dalam pengajian itu duduk melingkar. Pada kegiatan *halaqah* di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga terdapat penyampaian materi ilmu yang beragam, namun lebih mengutamakan mengajarkan Al-Qur'an. Tujuan dari kegiatan itu sendiri adalah untuk menambahkan pembelajaran tentang keislaman. Kegiatan *halaqah* dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai tepatnya pukul 14.00 sampai menjelang ashar. Kegiatan tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 10-15 siswa setiap kelompoknya dan setiap satu kelompok didampingi satu pembina. Kegiatan *Halaqah* ini jadwalnya berbeda beda, antara kelas 7, 8, dan 9. Kegiatan ini dilakukan setiap satu pekan sekali secara acak kelasnya. Proses kegiatan ini diawali oleh MC membuka kegiatan *halaqah* tersebut, kemudian dilanjutkan dengan tilawah/tasmi', selanjutnya siswa diberi penugasan atau kultum. Setelah itu pembina mulai menyampaikan materi. Terakhir yaitu kegiatan lain-lain yang berisi pembagia tugas untuk pertemuan selanjutnya kemudian infaq. Setelah itu dilanjutkan dengan penutup. Materi pada *halaqah* ini setiap pertemuannya berbeda-beda.

Dengan adanya program kegiatan ini, siswa diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang keislamannya. Selain itu, siswa dapat lebih dekat dengan sang Pencipta.

2) *Outingclass* atau kegiatan kunjungan

Kegiatan *outingclass* dilakukan setiap semester. Dimana setiap satu semester memiliki kegiatan yang berbeda. Bu Ami menjelaskan bahwa:

Pembelajaran *Outingclass* merupakan pembelajaran diluar kelas atau lingkungan diluar sekolah yang memiliki tujuan membekali keterampilan peserta didik dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Kegiatan *outingclass* yang dilakukan di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga pada semester ini yaitu mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan membatik. Peserta didik belajar di luar kelas untuk mengamati proses membatik dengan tujuan menambah pengetahuan dan kecintaan terhadap kesenian daerah serta mengurangi kejenuhan. Metode ini juga meningkatkan kreativitas dalam kesenian. Peserta didik dapat secara langsung terjun kelapangan untuk menambah pengalaman dan berkomunikasi secara langsung dengan narasumber. Proses kegiatan membatik ini dilakukan oleh kelas VIII.

Dari pores pemberangkatan menuju tempat membatik diawali dengan peserta didik putra dan putri kelas 8 berkumpul dihalaman sekolah untuk menerima arahan dan peraturan-peraturan ketika kegiatan berlangsung oleh guru. Pada proses ini, siswa dilatih untuk memiliki moral disiplin dan tanggung jawab. Peserta didik berkumpul dengan antara laki-laki dan perempuan dengan terpisah. Selanjutnya peserta didik berangkat menggunakan bus yang dimana antara anatara laki-laki dan perempuan itu tidak digabungkan. Setelah berada di tempat tujuan, peserta didik dibagi menjadi dua kelompok,

kelompok peserta didik putri memasuki tempat proses membatik untuk mengamati dan praktik secara langsung proses membatik. Sedangkan, kelompok peserta didik laki-laki menuju tempat kepala produksi untuk melakukan wawancara. Peserta didik baik putri maupun putra setelah melakukan kegiatan tersebut dilakukan *rolling* atau bergantian. Kegiatan tersebut setelah selesai kunjungan, peserta didik kelas 8 berkumpul di halaman sekolah, guru memberikan tugas membuat rangkuman hasil pembelajaran kunjungan. Disini terlihat adanya sikap saling menghormati dan sabar antar sesama siswa.

Kegiatan kunjungan lainnya yaitu kegiatan ke Sanggaluri atau Taman Reptil yang berlokasi di Kutasari Purbalingga. Kunjungan tersebut dilakukan oleh peserta didik kelas 7 SMPIT Harapan Ummat. Kegiatan tersebut sama halnya dilakukan sebelumnya yaitu dibagi menjadi dua kelompok baik laki-laki maupun perempuan agar tidak saling bertemu. Kegiatan peserta didik putra berkunjung ke tempat hewan reptilnya untuk mengamati berbagai jenis hewan reptil. Peserta didik putri melakukan pengamatan di museum uang untuk mengamati berbagai jenis uang yang terdahulu. Kegiatan tersebut dilakukan secara *rolling* atau bergantian anatar peserta didik laki-laki maupun perempuan. Kegiatan tersebut diakhiri dengan arahan sebelum pulang untuk diberikan tugas terkait kunjungan tersebut dan salam oleh guru.

#### 4) Kegiatan pembiasaan

Kegiatan ini terdapat kegiatan rutin dan kegiatan spontan. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang selalu dilakukan secara rutin. Kegiatan rutin yang dimaksud dalam konteks ini antara lain:<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ibu Ami Guru Pendidikan Agama Islam pada hari kamis, 5 Juni 2020

a) Kegiatan membaca asmaul husna

Kegiatan asmaul husna merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sebelum pembelajaran yaitu pukul 07.15-07.30. kegiatan tersebut dilakukan di dalam ruangan kelas yang dipimpin oleh guru yang akan mengampu mata pelajaran jam pertama. Kegiatan membaca asmaul husna dilakukan secara bersama-sama dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sehingga siswa menjadi hafal dan terbiasa. Guru juga memperhatikan setiap siswa ketika pembacaan Asmaul Husna. Sebab, dalam kegiatan tersebut juga harus dilandasi rasa khusyu dan tertib. Pembacaan Asmaul Husna menjadin salah satu cara dalam menerapkan nilai-nilai Qur'ani, karena merupakan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mengimani dan memahami asma-asma Allah.

Setelah pembacaan asmaul husna dilanjutkan pemberian motivasi, kata-kata mutiara maupun nasihat oleh guru untuk menumbuhkan semangat dalam proses belajar nantinya. Dengan adanya kegiatan ini menjadikan siswa lebih mengimani dan mencintai Allah swt.

b) Sholat Berjamaah

Kegiatan sholat dhuhur berjamaah merupakan salah satu kegiatan pembiasaan terprogram di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga. Sholat dhuhur ini dilakukan antara pukul 11.45-12.30 khususnya untuk siswa laki-laki. Proses pelaksanaannya yaitu ketika jam pelajaran ke 6 selesai. Apabila suara adzan sudah terdengar, semua siswa bergegas mengambil air wudhu dan menuju mushola tempat sholat. Guru segera mengajak siswa yang masih didalam kelas atau siswa yang masih duduk-duduk di depan kelas untuk segera bersiap-siap untuk sholat dhuhur berjamaah. Persiapan

sholat dimulai dari guru yang menertibkan para siswa, merapikan barisan shof dan menegur dan menasehati siswa apabila masih ada yang bercanda agar tenang dalam sholat dan khuyu. Jika mendapati siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah atau telat datang maka dikenai hukuman atau sanksi berupa guru memberikan sebuah hadits atau ayat Al-Qur'an kemudian siswa diperintah untuk membacaknya. Hal ini dapat melatih kedisiplinan dalam beribadah dan meminimalisir kemungkinan siswa berbohong seperti yang dikatakan oleh Ibu Ami sebagai berikut:

Kegiatan sholat dhuhur berjamaah menjadi salah satu kewajiban siswa di sekolah ini, karena dapat melatih siswa untuk lebih meningkatkan kedisiplinannya dan menghargai waktu. Disini guru juga memberi contoh dengan datang ke masjid tepat waktu agar siswa dapat meniru. Dan beberapa guru lain yang bertugas piket mengelilingi tiap kelas untuk memeriksa apabila kedatangan siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah. Kemudian siswa yang tidak mengikuti tersebut mendapat sanksi agar siswa jera dan tidak mengulangnya lagi.<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ami kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini sudah berjalan dengan baik. Karena dengan adanya kegiatan sholat berjamaah ini menekankan siswa untuk dapat menjalankan kewajibannya yaitu sholat dengan tepat waktu tidak hanya di sekolah saja namun di lingkungan rumah.

Peneliti juga mendapat informasi dari salah satu siswa melalui wawancara terkait keseharian dia di sekolah maupun dirumah. Farel menjelaskan bahwa sebelum dirinya masuk di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, dia memiliki

---

<sup>122</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ami selaku Guru Mata Pelajaran PAI SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, 5 Juni 2020.

sifat yang malas dalam hal beribadah. Namun, setelah dia masuk SMPIT dan hidupnya di pesantren, dia menjadi terbiasa dan sudah paham akan kewajiban yang harus dijalankannya dengan benar dan tepat waktu. Sehingga, ketika dirumah pun dia sudah bisa melaksanakan kewajibannya dengan disiplin.<sup>123</sup>

c) Kegiatan Sholat Sunnah

Sholat sunnah yang dilaksanakan di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga yaitu sholat dhuha, tahajud, dan rawatib yang dikerjakan oleh peserta didik. Sholat tahajud itu sendiri dilakukan di dalam pesantren. Waktu pelaksanaannya sekitar pukul 03.00 pagi dan dilanjutkan dengan hafalan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri baik di masjid pesantren maupun di kamar masing-masing. Apabila tidak melaksanakan sholat tahajud dikenakan hukuman oleh pengurus pesantren. Sholat dhuha dilakukan di masjid sekolah pada pagi hari secara mandiri pukul 07.00-07.15 di masjid sekolah sebelum masuk proses kegiatan belajar mengajar. Jika diketahui adanya siswa yang tidak melakukan sholat dhuha tanpa alasan yang jelas maka akan dikenakan sanksi serupa yaitu membacakan sebuah hadits. Sholat rawatib juga merupakan kegiatan pembiasaan yang diajarkan pada siswa ketika melakukan sholat fardhu.

Dengan adanya kegiatan sholat sunnah ini, terdapat banyak dampak positif yang ditimbulkan. Siswa setidaknya diberi pengetahuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, menambah keimanan mereka, dan nantinya akan terbentuk karakter atau akhlak yang baik.

---

<sup>123</sup>Hasil wawancara dengan Farel, Siswa kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, pada 23 Juli 2020.

#### d) Puasa Sunnah

Siswa telah diajarkan dan dibiasakan dengan melakukan ibadah puasa sunnah *ayyamul bidh*. Puasa *ayyamul bidh* puasa yang dilakukan tiga hari di pertengahan bulan. Puasa ini sangat dianjurkan karena memiliki nilai ibadah jika dilakukannya. Di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga puasa sunnah *ayyamul bidh* tidak hanya diterapkan pada siswa namun juga pada pendidik.

Dengan adanya strategi keteladanan ini siswa juga merasa termotivasi untuk melakukan kegiatan puasa sunnah tersebut. Kegiatan ini menjadikan siswa lebih memahami akan adanya sunnah sunnah yang sangat baik apabila dilakukan.

#### e) Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial ini dilakukan ketika adanya suatu bencana atau musibah yang dialami sesama umat manusia. SMPIT Harapan Ummat mengadakan bantuan kepada musibah baik donasi berupa uang, baju, ataupun sembako. Untuk kegiatannya itu sendiri dilakukan oleh pengurus OSIS yang dengan membagi tugas kepada setiap anggota untuk perwakilan masuk ke dalam masing-masing kelas. Diawali dengan penyampaian informasi adanya bencana dan mengajak siswa yang lain untuk membantu dengan uluran tangannya. Kemudian pengurus OSIS yang terjun langsung ke lokasi bencana tersebut. Kegiatan yang sudah dilakukan di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga yaitu memberikan bantuan terhadap bencana Palestina dan longsor Banjarnegara. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar peduli terhadap sesama manusia.

Mewujudkan peserta didik yang berkarakter mulia merupakan misi dari SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

Karakter tersebut terlihat pada peserta didik yang memiliki aqidah, ibadah, serta memiliki akhlak yang mulia serta menengakkan pengamalan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan as-sunnah dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, sekolah berusaha mengimplementasi atau menerapkannya pada semua sisi kegiatan di sekolah.

## **2. Nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga**

SMPIT Harapan Ummat Purbalingga adalah sekolah yang bertekad keras untuk menjadikan nilai dan ajaran Islam terjabarkan dalam seluruh aspek yang terkait dengan penyelenggaraan sekolah. Tujuan dari adanya penerapan nilai-nilai Qur'ani di SMPIT Harapan Ummat yaitu meningkatkan kualitas diri siswa baik pada aspek akidah, ibadah, maupun akhlak.

Kegiatan yang ada di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga merupakan suatu cara yang mendukung dalam proses penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter islami siswa. Dengan adanya penerapan nilai-nilai Qur'ani ini diharapkan siswa menjadi tertanam pada dirinya karakter yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupannya. Adapun nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga mencakup beberapa aspek dalam berbagai kegiatan yang ada. Adapun nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga sebagai berikut:

### **a. Nilai Kebenaran**

Nilai kebenaran diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan pengintegrasian antara mata pelajaran umum dengan nilai-nilai keislaman atau dengan kata lain dengan cara memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dilaksanakan.

Pada mata pelajaran IPA kelas VIII materi pokok zat aditif dan zat adiktif yang membahas tentang jenis-jenis zat aditif, zat aditif alami dan buatan, zat aditif dalam makanan dan minuman, dampak penggunaan zat aditif bagi kesehatan, serta upaya pencegahan penggunaan zat aditif bagi kesehatan. materi tersebut kemudian diintegrasikan dengan nilai-nilai Al-Qur'an yaitu dengan memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits yang sesuai materi. Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut yaitu Q.S Al-Maidah ayat 88 berkaitan dengan makanan halal dan *thoyyib*. isi kandungan dalam surah tersebut adalah perintah untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan baik karena makanan yang *halalan tayyiba* adalah makanan yang halal dan baik bagi tubuh ketika dikonsumsi serta berisi perintah untuk bertawakal kepada Allah.

Selain itu hadits yang berkaitan dengan meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat sesuai materi upaya pencegahan penggunaan zat aditif bagi kesehatan adalah hadits hasan yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi No. 2318. Hadits tersebut menjelaskan bahwa diantara tanda kebaikan keislaman seseorang, jika dia meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya.<sup>124</sup> Dengan adanya cara pengintegrasian tersebut diharapkan siswa dapat lebih memahami materi baik dari sisi teori ilmu pengetahuan umum maupun dari sisi keislaman. Selain itu dengan adanya ayat-ayat Al-Qur'an juga sebagai penguat dari adanya teori yang diciptakan manusia. Oleh karena itu, menjadikan siswa untuk lebih semangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Kegiatan pengintegrasian pembelajaran tersebut merupakan nilai kebenaran. Yaitu dengan menemukan kebenaran yang diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari siswa.

---

<sup>124</sup>Hasil dokumen berupa RPP mata pelajaran IPA kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

## b. Nilai Moral

Moral atau kesusilaan adalah keseluruhan norma yang mengatur tingkah laku manusia di masyarakat ataupun lingkungan sekolah untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar.

Nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan yaitu nilai moral yang terlihat dari berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Dalam proses belajar mengajar di kelas guru tidak hanya mengajarkan mata pelajaran yang diajarkan, namun guru menyisipkan pelajaran nilai-nilai moral kepada siswa supaya siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik saja tetapi juga pengetahuan nilai moral. Guru tidak hanya mengajar namun juga mendidik. Maksudnya, guru mengajarkan nilai moral sopan santun, religius, kesederhanaan, kemurahan hati, keberanian, kejujuran, kesabaran, dan etika yang baik.

Penerapan nilai moral tersebut tergambar pada kegiatan didalam kelas dan di luar kelas. Pada kegiatan di dalam kelas pada proses pembelajaran PAI materi kejujuran, amanah, dan istiqomah. Pada materi tersebut tidak hanya dijelaskan secara teori saja, namun juga mengajarkan siswa agar mampu mengimplemenasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga tidak hanya mengajar tetapi dijadikan sebagai teladan dan contoh untuk siswanya. Misalnya ketika sedang melaksanakan ulangan atau ujian siswa diharuskan untuk memiliki sikap jujur dengan mengerjakan pekerjaannya sendiri. Seperti yang disampaikan oleh bapak Anta Ibnu Ma selaku waka kesiswaan:

Di SMPIT memang tidak menonjol dalam bidang akademik, namun dalam pembentukan karakter pada anak harus mengacu pada nilai-nilai Qur'ani.<sup>125</sup>

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan waka kesiswaan Anta Ibnu MA di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga pada 25 Oktober 2019.

Disamping itu tujuan dari adanya penerapan nilai-nilai Qur'ani di SMPIT Harapan Ummat Purbalinga adalah agar siswa menjadi insan kamil. Apabila siswa sudah menjadi manusia yang sholeh, maka sekolah akan mendidik siswa menjadi khalifah. Sebab jika lingkungannya hanya di lingkungan yang sholeh, siswa hanya masuk pada karakter yang dimilikinya. Namun, jika siswa sudah mampu jadi pemimpin, selain siswa bermanfaat untuk dirinya sendiri juga tentunya bermanfaat bagi orang lain.

Selain itu pada kegiatan diluar sekolah misalnya pada program kegiatan pembiasaan. Kegiatan tersebut adalah kegiatan membaca asmaul husna, sholat berjamaah, sholat sunnah, puasa sunnah, bakti sosial, halaqah dan lain sebagainya. Dengan dialaksanakannya kegiatan pembiasaan terselip nilai moral didalamnya. Nilai moral kemurahan hati terbentuk dari adanya kegiatan bakti sosial yang diadakan secara insidental di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga. Siswa diajarkan untuk saling berbagi dan menumbuhkan rasa empati pada dirinya. Nilai religius terselip pada kegiatan melaksanakan sholat berjamaah, sholat sunnah, dan puasa sunnah yang di sekolah ini sangat diharuskan. Bahkan apabila kedatangan siswa yang tidak melakukan kegiatan tersebut akan mendapat hukuman. Artinya, SMPIT sangat menekankan siswa untuk memiliki sikap religius yang tinggi.

Pada kegiatan diluar kelas, seperti ekstrakurikuler, *outing class*, dan sebagainya terselip nilai moral yaitu pemberani, tanggung jawab, sabar, kerja keras, disiplin, toleransi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat nilai kedisiplinan yang sangat tinggi karena dilatih untuk melakukan segala sesuatu dengan benar dan tepat waktu. Dalam kegiatan *outing class* yaitu berupa pembelajaran diluar kelas yang secara langsung siswa dapat mempraktikannya. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan yaitu pada proses pembuatan batik di Banjarnegara. Selama proses

kegiatan siswa harus mengikuti segala yang diinstruksikan oleh pendamping. Siswa juga dibebaskan untuk menuangkan kemampuan yang dimilikinya. Dari kegiatan tersebut terselip nilai moral keberanian yaitu terlihat pada siswa yang secara aktif bertanya-tanya kepada narasumber tentang proses pembuatan batik. Nilai toleransi yaitu dengan menghargai sesama siswa lain untuk bergantian dalam melakukan praktik pembuatan batik dan menghargai pendapat orang lain. Tanggung jawab juga tergambar dari siswa yang diperintahkan untuk selalu mematuhi semua instruksi dan peraturan yang sudah ditetapkan. Selain itu, dalam pembuatan batik para siswa dilatih untuk mengasah kreatifitasnya.

Dengan adanya nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, diharapkan siswa mampu mencerminkan karakter mulia yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Strategi dan Metode yang digunakan dalam Penerapan Nilai-nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Islami Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga**

Pelaksanaan penerapan nilai-nilai Qur'ani di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya suatu cara atau strategi. Dalam hal tersebut strategi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter Islami siswa di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga adalah:

- a. Integrasi nilai-nilai pendidikan qur'ani dalam visi, misi, tujuan, dan proses pembelajaran

Integrasi ini diwujudkan dalam visi SMPIT Harapan Ummat Purbalingga yaitu “Mewujudkan Generasi Cerdas, Mandiri dan Berakhlak Qur'ani”. Oleh karenanya untuk mewujudkan visi tersebut SMPIT memiliki tiga misi utama diantaranya menyelenggarakan pendidikan Islam menengah pertama yang memadukan iman, ilmu dan amal, mewujudkan peserta didik yang

berkarakter Islami, serta mewujudkan peserta didik yang berwawasan global dengan penguasaan bahasa Arab, bahasa Inggris dan teknologi. Sekolah Islam Terpadu dengan tujuan mewujudkan sekolah yang secara efektif mengembangkan proses pendidikan yang dapat menumbuhkembangkan potensi fitrah anak didik menuju visi pembentukan generasi yang taqwa dan berkarakter pemimpin ini terlihat dari upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik baik dalam aqidah, ibadah dan akhlak dan semua itu tercermin pada karakter yang dimiliki peserta didik SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

Disamping itu, kurikulum yang digunakan dalam setiap lembaga pendidikan harus relevan dengan tujuan yang akan dicapai. Sehingga dalam kurikulumnya terdapat integrasi antara DIKNAS dengan kurikulum Islam Terpadu, dan memasukkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajarannya.

Didirikannya pesantren hingga program kegiatan yang selalu menyelipkan nilai keislaman sudah dilakukan pada SMPIT Harum. Karena dalam pesantren dan program kegiatan sekolah tersebut peserta didik dapat dibentuk menjadi pribadi yang bisa memimpin dan memiliki akhlakul karimah. Tujuan dari pembentukan karakter melalui pesantren dan kegiatan sekolah adalah membiasakan peserta didik melakukan kegiatan yang positif yang dapat mengembangkan pola pikir lebih dewasa dan memiliki moral yang baik.

Pada kegiatan pembelajaran integrasi terlihat pada proses pembelajaran di kelas. Misalnya pada mata pelajaran IPA diintegrasikan dengan ilmu-ilmu Al-Qur'an. Al-Qur'an dan hadits merupakan referensi utama dalam setiap pembelajaran. Dalam pengembangannya lebih mengedepankan pembentukan aspek afektif dibandingkan dengan kemampuan kognitif. Penggunaan kurikulum DIKNAS yang dalam pembelajarannya diintegrasikan dengan kurikulum sekolah Islam Terpadu menjadikan nilai-nilai

keislaman semakin terlihat pada karakter yang dihasilkan pada siswa. Sebagaimana didalam teori bahwa dalam Implementasi nilai-nilai pendidikan qur'ani dalam pembelajaran sangat diperlukan karena dapat memberikan suatu motivasi kepada peserta didik dan lebih giat dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan pendidikannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas SMPIT Harapan Ummat Purbalingga dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Hal ini terlihat dari pola dan semangat kegiatan yang ada di sekolah yang merupakan perwujudan dari kurikulum sesuai dengan visi dan misi sekolah yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus.

b. Ekstrakurikuler berwawasan qur'ani

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengasah bakat atau potensi peserta didik yang dilaksanakan di luar jam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga yaitu pramuka sekolah Islam Terpadu, taekwondo, panahan, hasta karya, Qira'ah mujawad, karya ilmiah remaja dan jurnalistik dan PMR. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilakukan setelah kegiatan pembelajaran di kelas selesai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kegiatan pramuka dilakukan setiap hari jumat. Namun pada proses pelaksanaannya sedikit berbeda dengan sekolah umumnya karena pramuka di SMPIT ini menggunakan kurikulum yang ada di sekolah Islam Terpadu. Kegiatan pramuka itu disisipi nilai keislaman misalnya kegiatan muroja'ah Al-Qur'an, pemberian cerita tentang tokoh Islam maupun yang lainnya. Dikarenakan setiap peserta didik memiliki bakat dan minat tersendiri, maka dari itu sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

c. Menjalinkan kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat

Hubungan antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar sekolah memiliki kesan yang baik dimata orang tua dan masyarakat. SMPIT Harapan Ummat Purbalingga memiliki program HUMAS yang terdiri dari: Gerakan Orang Tua Mengaji, *Parenting Class*, *Parenting School*, Halal Bi Halal, Konseling Orang Tua, serta *Family Day*. Program tersebut merupakan program yang bisa dikatakan jarang dilakukan pada sekolah umum lainnya.

Program kegiatan *family day* merupakan salah satu program yang diadakan secara rutin setiap tahunnya. Namun seiring berjalannya waktu dan proses kegiatannya yang cukup memakan waktu lama, maka kegiatan tersebut diadakan dua tahun sekali. Dalam program *family day* terdapat berbagai agenda kegiatan yang dilaksanakan. Dan untuk agenda setiap tahunnya pasti berbeda-beda. Untuk program yang dilaksanakan terakhir ini mengadakan kegiatan perlombaan memasak untuk orang tua peserta didik, festival budaya untuk peserta didik, outbond untuk orang tua dan peserta didik.

Tujuan dari program humas ini yaitu untuk mengeratkan tali silaturahmi yang baik dengan keluarga peserta didik, mengakrabkan peserta didik dengan keluarganya, juga sebagai sarana atau upaya dalam peningkatan mutu peserta didik.<sup>126</sup>

Pada kegiatan festival budaya ini, peserta didik ini setiap kelas mendapat lintingan yang didalamnya terdapat berbagai budaya dan adat yang ada di Indonesia. Kemudian peserta didik menuangkan dalam bentuk apapun sekreatif mungkin, bisa membuat rumah adat ataupun sebagainya. Pada kegiatan ini peserta didik secara otomatis terbentuk sikap kreatif, bekerja sama, dan toleransi.

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ami Guru Pendidikan Agama Islam pada hari kamis, 5 Juni 2020.

Di samping itu, dalam penerapan nilai-nilai Qur'ani, guru menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- a. Mengemukakan kisah-kisah yang bertalian dengan nilai-nilai dimaksud.

SMPIT Harapan Ummat Purbalingga merupakan sekolah yang bernuansa Islam dengan memiliki tekad keras untuk menjadikan nilai dan ajaran Islam terjabarkan dalam seluruh aspek yang terkait dengan penyelenggaraan sekolah. Sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum ini menjadikan siswa mempunyai wawasan yang lebih luas dengan tidak melupakan ajaran dan pesan nilai Islam yang ada dalam Al-Qur'an dan hadits. Ibu Ami mengatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran di kelas menjadi salah satu contoh metode yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Misalnya ketika mengajarkan tentang kesabaran, maka dapat disajikan pula kisah mengenai kesabaran Nabi saw. Dalam menghadapi cemoohan dan cobaan dari kaum kafir Quraisy, atau kisah kesabaran dan kesetiaan Nabi Ismail dan ayahnya Nabi Ibrahim dalam melaksanakan perintah Allah dan mengabaikan godaan setan.<sup>127</sup>

- b. Nasehat dan keteladanan

Kegiatan yang dilakukan di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga adanya program pemberian nasehat, motivasi maupun kata-kata mutiara. Kegiatan tersebut dilakukan setelah siswa selesai membaca dan menghafalkan asmaul khusna antara pukul 07.15-07.30. Tujuan dari adanya kegiatan pemberian nasihat atau motivasi pada siswa di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga yaitu agar siswa terdorong untuk semangat belajar dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Selain itu juga menjadikan siswa mampu berpikir secara mendalam dan lebih jauh untuk kehidupan yang

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan ibu Ami guru PAI di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, pada 4 Juni 2020.

nantinya akan diaruhi. Pemberian nasihat atau motivasi itu tidak selalu hanya terfokus pada pembentukan semangat dalam belajar, namun bisa juga dalam bentuk nasihat lainnya sesuai ajaran Islam. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Misyono:

Contohnya yaitu ketika sebelum pelajaran dimulai, sebagian besar guru selalu menasehati dan mengingatkan jadwal piket serta menasehati untuk membersihkan laci-laci yang masih tersimpan kotoran. Dan apabila belum bersih, guru belum mau mulai mengajar.<sup>128</sup>

Dengan memberikan nasehat untuk selalu menjaga kebersihan hal itu termasuk salah satu bentuk mendidik, karena tugas guru tidak hanya mengajar namun juga mendidik karakter.

Berdasarkan teori, nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah, amal dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial. Hal tersebut sesuai dengan Q.S Luqman ayat 13-17 bahwasannya metode nasehat yang diberikan orang tua terhadap remajanya sangatlah efektif agar dengan mudah memiliki kesadaran akan hakikat sesuatu hal.<sup>129</sup>

Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide-ide yang dikehendaknya. Namun, nasehat yang dikemukakannya itu tidak banyak manfaatnya jika tidak disertai dengan contoh teladan dari pemberi atau penyampai nasehat, dalam hal ini adalah pendidiknya.

#### c. Pembiasaan.

Salah satu metode yang digunakan untuk menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter Islami siswa SMPIT

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan ibu Ami guru PAI di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, pada 4 Juni 2020.

<sup>129</sup> Halimah Tusa' Diah, "*Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah*", Lampung: Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017, hlm. 58

Harapan Ummat adalah dengan metode pembiasaan atau pengulangan. Setelah peserta didik memahami nilai-nilai Qur'ani dan menerapkannya, maka mereka akan melakukannya secara berulang-ulang. Kegiatan pembiasaan ini terdapat kegiatan yang bersifat harian, mingguan, bulanan atau insidental. Kegiatan pembiasaan tersebut diantaranya:

#### 1) Mengucapkan Salam

SMPIT Harapan Ummat Purbalingga menganjurkan peserta didik untuk mengucapkan salam khususnya kepada para guru, staf karyawan, dan tamu yang berkunjung ke sekolah, hal ini dilakukan untuk menjalin hubungan yang baik antar sesama Muslim, mendoakan kebaikan, dan menjalankan perintah Nabi

Peserta didik di SMPIT harapan Ummat Purbalingga memiliki kebiasaan memberikan salam kepada guru-guru (ustad/ustadzah) apabila mereka bertemu di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>130</sup> Hal ini merupakan salah satu indikasi karakter yang menunjukkan keislaman pada diri peserta didik dan salah satu bentuk menjalankan perintah Nabi.

#### 2) Membaca asmaul husna

Kegiatan membaca asmaul husna dilakukan setiap hari pada pukul 07.15-07.30. Apel asmaul khusna merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan pada setiap kelas setiap harinya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan asmaul khusna dibacakan secara bersama-sama sambil menghafal yang dipandu oleh guru mata pelajaran pada saat itu. Kegiatan dilakukan dengan khusyu dan khidmat. Dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan peserta didik lebih mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah dan memahami bahwasannya Allah lah yang Maha Segalanya.

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ibu Ami Guru Pendidikan Agama Islam pada hari kamis, 5 Juni 2020

### 3) Sholat Berjamaah

Shalat berjamaah dalam ajaran Islam adalah sangat diutamakan. Mengingat pahala yang didapat lebih besar yaitu 27 derajat dibanding dengan shalat munfarid. SMPIT Harapan Ummat Purbalingga mewajibkan shalat fardhu secara berjamaah di masjid khususnya bagi laki-laki. Sholat dhuhur dan shalat ashar berjamaah dilakukan di masjid sekolah, sedangkan shalat subuh, maghrib dan isya di pesantren. Sholat dhuhur dilakukan sekitar pukul 12.00 dan shalat ashar ketika selesai kegiatan halaqah. Kegiatan ini dilakukan dengan pengkondisian peserta didik untuk mengambil air wudhu dan di imami oleh guru. Setelah itu penyampaian kultum. Kegiatan shalat sunnah dhuha dilakukan di masjid sekolah pada pukul 07.00-07.15. Jika ada salah seorang siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah tanpa keterangan yang jelas akan dikenai hukuman berupa membacakan sebuah hadits.

Dari kegiatan ini dapat melatih kedisiplinan peserta didik dalam beribadah. Shalat berjamaah dalam Islam menunjukkan pentingnya kerukunan dan persaudaraan. Shalat juga merupakan elemen penting dalam pembangunan karakter seseorang. Dengan shalat berjamaah, moralitas seseorang akan semakin tertata dengan baik. Sehingga dapat mengubah karakter seseorang menjadi lebih baik.

### 4) Sholat Sunnah

Sholat sunnah yang dilaksanakan di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga yaitu shalat dhuha, tahajud, dan rawatib yang dikerjakan oleh peserta didik. Sholat tahajud itu sendiri dilakukan di dalam pesantren. Waktu pelaksanaannya sekitar pukul 03.00 pagi dan dilanjutkan dengan hafalan Al-Qur'an.

Kegiatan ini dilakukan secara mandiri baik di masjid pesantren maupun di kamar masing-masing. Apabila tidak melaksanakan sholat tahajud dikenakan hukuman oleh pengurus pesantren. Sholat dhuha dilakukan di masjid sekolah pada pagi hari secara mandiri pukul 07.00-07.15 di masjid sekolah sebelum masuk proses kegiatan belajar mengajar. Jika diketahui adanya siswa yang tidak melakukan sholat dhuha tanpa alasan yang jelas maka akan dikenakan sanksi serupa yaitu membacakan sebuah hadits. Sholat rawatib juga merupakan kegiatan pembiasaan yang diajarkan pada siswa ketika melakukan sholat fardhu.

#### 5) *Halaqah*

*Halaqah* artinya lingkaran dan *liqo'* disebut juga sebagai pertemuan. Secara istilah *halaqah* berarti pengajian, dimana siswa yang ikut dalam pengajian itu duduk melingkar. Pada kegiatan *halaqah* di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga terdapat penyampaian materi ilmu yang beragam, namun lebih mengutamakan mengajarkan Al-Qur'an. Tujuan dari kegiatan ini sendiri adalah untuk menambahkan pembelajaran tentang keIslaman. kegiatan halaqah dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai tepatnya pukul 14.00 sampai menjelang ashar. Kegiatan tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 10-15 siswa setiap kelompoknya dan setiap satu kelompok didampingi satu pembina. Kegiatan Halaqoh ini jadwalnya berbeda beda, antara kelas 7, 8, dan 9. Kegiatan ini dilakukan setiap satu pekan sekali secara acak kelasnya. Proses kegiatan ini diawali oleh MC membuka kegiatan halaqah tersebut, kemudian dilanjutkan dengan tilawah/tasmi', selanjutnya siswa diberi penugasan atau kultum. Setelah itu pembina mulai menyampaikan materi. Terakhir yaitu kegiatan lain-lain yang berisi pembagia tugas untuk pertemuan selanjutnya kemudian infaq. Setelah itu dilanjutkan dengan

penutup. Materi pada Halaqoh ini setiap pertemuannya berbeda-beda.

Pembiasaan ini memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dengan kebiasaan, seseorang mampu melakukan hal-hal penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak. Al-Qur'an sendiri menggunakan 'pembiasaan' yang dalam prosesnya menjadi 'kebiasaan' sebagai salah satu cara yang menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materinya. Misalnya, dalam hal shalat, yang dimulai dengan menanamkan rasa kebesaran Tuhan, kemudian dengan pelaksanaan shalat dua kali sehari disertai dengan kebolehan bercakap-cakap, disusul kewajiban melaksanakannya lima kali sehari dengan larangan bercakap-cakap.<sup>131</sup>

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya metode yang digunakan secara baik akan mempermudah guru dalam menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter Islami siswa di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

## IAIN PURWOKERTO

#### 4. Hambatan dalam penerapan Intergrasi Nilai-Nilai Al-Qur'ani

Pada proses penerapan nilai-nilai Qur'ani juga terdapat hambatan yang dihadapi oleh guru, terutama dalam proses pembelajaran di kelas. Hambatan tersebut tidak hanya berasal dari dalam guru saja, namun juga dari siswa. Hambatan yang berasal dari siswa yaitu adanya perilaku siswa yang kurang disiplin karena tidak bisa memperhatikan saat berlangsungnya pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi siswa lainnya. Oleh karena itu, penjelasan dan praktik nilai-nilai Qur'ani kurang tersampaikan kepada semua siswa dengan baik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh

---

<sup>131</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2003). Hlm. 197-199.

bapak Misyono selaku kepala sekolah SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, yaitu:

Sedangkan faktor penghambat salah satunya adalah siswa. Karena kebanyakan anak-anak yang masuk SMPIT *background* nya tidak hanya dari SDIT semua tetapi juga sekolah umum. Jadi banyak siswa yang memiliki karakter kurang baik seperti mencuri, dan sebagainya. Selain itu faktor yang menghambat adalah dari segi konsistensi. Misalnya ketika program terlaksana, perencanaan sudah matang, tapi di pelaksanaan kita kurang mengacu pada apa yang sudah di rencanakan. Kemudian, pada evaluasi rutin dari kami kepala sekolah dan waka yang kurang mengontrol program yang berjalan, sehingga kadang dalam pembelajaran kurang tersampaikan ayat-ayat yang ada. Mungkin itu yang menjadi kelemahan kita.<sup>132</sup>

Oleh karena itu, gurujuga sebisa mungkin untuk bisa mengatasi hambatan yang dihadapinya dalam proses penerapan nilai-nilai Qur'ani

### **C. Analisis Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data sesuai dengan hasil penelitian. Penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana analisis tersebut berpedoman pada fenomena yang ada kemudian di selaraskan dengan teori yang sudah ada. Berdasarkan buku Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam karya Said Agil Husin Al Munawar, disebutkan bahwa kandungan dari nilai-nilai Qur'ani yakni meliputi nilai kebenaran dan nilai moral. Sesuai dengan nilai-nilai tersebut, penulis menganalisis adanya nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga sebagai berikut:

---

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan bapak Misyono kepala sekolah di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga pada 4 Juni 2020.

1. Proses penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

Penerapan nilai-nilai Qur'ani di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga menggunakan strategi pengintegrasian antara visi misi dan program kegiatan dengan nilai kebenaran dan nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selain itu juga menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Pada prosesnya, penerapan nilai-nilai Qur'ani dimulai dengan adanya perencanaan yang dibuat oleh sekolah. Lalu pada tahap pelaksanaan, guru sudah terlebih dahulu dibekali pengetahuan yang mendalam mengenai ajaran-ajaran Al-Qur'an, sehingga pada proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap karakter yang terlihat pada masing-masing siswa dalam bentuk raport dan diserahkan pada orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh program kegiatan yang ada di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga selalu mengangandung adanya unsur-unsur keislaman. Salah satu tujuan dari hal tersebut adalah mencetak generasi yang berwawasan Qur'ani yang nantinya akan tumbuh sebagai manusia yang memiliki karakter dan akhlak yang mulia di kehidupannya. Oleh karena itu, dengan adanya program kegiatan tersebut siswa diharapkan dapat mengambil ilmu yang didapat selain dari segi kognitifnya saja namun pada segi afektif dan psikomotorik. Penerapan nilai-nilai Qur'ani di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga inilah yang menjadi suatu cara untuk mengimplementasikan segala yang ada pada visi dan misi SMPIT tersebut.

a) Nilai Kebenaran

Nilai kebenaran (kenyataan) adalah nilai yang bersumber dari unsur akal manusia (rasio, budi, cipta). Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk menemukan kebenaran dan bersandar pada kebenaran serta mengimplementasikannya ke dalam realitas kehidupan, sebagaimana pada Q.S Shad ayat 26 yang berisikan tentang Allah

Swi memerintahkan nabi Daud a.s untuk mencari kebenaran. Dalam hal ini sekolah sebagai pusat pendidikan anak menjadi wadah yang berfungsi untuk memberi pemahaman kepada siswa dalam memaknai nilai kebenaran tersebut. Nilai kebenaran tersebut dapat terlihat dalam program pengintegrasian pada kurikulum yang ada yang diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan mengaitkan antara mata pelajaran umum dengan nilai-nilai keislaman atau dengan kata lain memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dilaksanakan.

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara, salah satu kegiatan yang berkaitan dengan nilai kebenaran terlihat ketika dimulainya pembelajaran mata pelajaran IPA kelas VIII materi pokok zat aditif dan zat adiktif yang membahas tentang jenis-jenis zat aditif, zat aditif alami dan buatan, zat aditif dalam makanan dan minuman, dampak penggunaan zat aditif bagi kesehatan, serta upaya pencegahan penggunaan zat aditif bagi kesehatan. materi tersebut kemudian diintegrasikan dengan nilai-nilai Al-Qur'an yaitu dengan memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits yang sesuai materi. Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut yaitu Q.S Al-Maidah ayat 88 berkaitan dengan makanan halal dan thoyyib. isi kandungan dalam surah tersebut adalah perintah untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan baik karena makanan yang *halalan tayyiba* adalah makanan yang halal dan baik bagi tubuh ketika dikonsumsi serta berisi perintah untuk bertawakal kepada Allah.

Selain itu hadits yang berkaitan dengan meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat sesuai materi upaya pencegahan penggunaan zat aditif bagi kesehatan adalah hadits hasan yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi No. 2318. Hadits tersebut menjelaskan bahwa diantara

tanda kebaikan keislaman seseorang, jika dia meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya.<sup>133</sup>

Dengan adanya cara pengintegrasian tersebut siswa dapat lebih memahami materi baik dari sisi teori ilmu pengetahuan umum maupun dari sisi keislaman. Selain itu dengan adanya ayat-ayat Al-Qur'an juga sebagai penguat dari adanya teori yang diciptakan manusia. Oleh karena itu, menjadikan siswa untuk lebih semangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Kegiatan pengintegrasian pembelajaran tersebut merupakan nilai kebenaran. Yaitu dengan menemukan kebenaran yang diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari siswa.

Salah satu contoh yang diimplementasikan dalam hal ini yaitu dalam pemilihan makanan yang dikonsumsi siswa sehari-hari. Di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga karena merupakan sekolah yang berbasis pesantren maka sudah jelas di pesantren tersebut menyediakan makan atau snack yang baik dan halal sesuai dengan tuntunan agama Islam. Disamping itu apabila di sekolah, kebanyakan siswa juga sudah mengerti apa yang harus mereka konsumsi dan apa yang harus dihindari. Sebab di kantin sekolah pada umumnya terdapat snack yang memiliki kandungan tidak menyehatkan bagi tubuh manusia. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas VII putra SMPIT Harapan Ummat Purbalingga yang mengatakan bahwa:

Saya kalau jajan itu jarang, karena kadang saya membawa jatah sarapan dari pondok ke sekolah dan dimakan pas waktu penerapan adab Islam (makan, sholat dan istirahat). Kadang juga saya dikirim makanan oleh orang tua saya dari rumah, karena walaupun saya tinggal di pondok tapi adik saya disini juga masih SD, jadi orang tua sering menjemput adik saya sekalian bawa makanan.<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup> Hasil dari dokumen guru berupa RPP mata pelajaran IPA kelas VII.

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Ilham Khadafi siswa kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga pada 19 Juni 2020 di rumah siswa.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran, para guru telah melaksanakan proses penerapan nilai-nilai Qur'ani sesuai dengan teori yang ada. Hal tersebut juga ditunjukkan pada metode dan strategi yang digunakan oleh guru.

b) Nilai Moral

Moral yaitu baik buruknya seseorang dalam lingkungan masyarakat. Nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga yaitu nilai moral yang terlihat dari berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Dalam proses belajar mengajar di kelas guru tidak hanya mengajarkan mata pelajaran yang diajarkan, namun guru menyisipkan pelajaran nilai-nilai moral kepada siswa supaya siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik saja tetapi juga pengetahuan nilai moral. Guru tidak hanya mengajar namun juga mendidik. Maksudnya, guru mengajarkan nilai moral sopan santun, religius, kesederhanaan, kemurahan hati, keberanian, kejujuran, kesabaran, dan etika yang baik.

Penerapan nilai moral tersebut tergambar pada kegiatan didalam kelas dan di luar kelas. Pada kegiatan di dalam kelas pada proses pembelajaran PAI materi kejujuran, amanah, dan istiqomah. Pada materi tersebut tidak hanya dijelaskan secara teori saja, namun juga mengajarkan siswa agar mampu mengimplemenasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga tidak hanya mengajar tetapi dijadikan sebagai teladan dan contoh untuk siswanya. Misalnya ketika sedang melaksanakan ulangan atau ujian siswa diharuskan untuk memiliki sikap jujur dengan mengerjakan pekerjaannya sendiri.

Selain itu pada kegiatan diluar sekolah misalnya pada program kegiatan pembiasaan. Kegiatan tersebut adalah kegiatan membaca asmaul husna, sholat berjamaah, sholat sunnah, puasa sunnah, bakti sosial, halaqah dan lain sebagainya. Dengan dialaksanakannya kegiatan pembiasaan terselip nilai moral

didalamnya. Nilai moral kemurahan hati terbentuk dari adanya kegiatan bakti sosial yang diadakan secara insidental di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga. Siswa diajarkan untuk saling berbagi dan menumbuhkan rasa empati pada dirinya. Nilai religius terselip pada kegiatan melaksanakan sholat berjamaah, sholat sunnah, dan puasa sunnah yang di sekolah ini sangat diharuskan. Bahkan apabila kedapatan siswa yang tidak melakukan kegiatan tersebut akan mendapat hukuman. Artinya, SMPIT sangat menekankan siswa untuk memiliki sikap religius yang tinggi.

Pada kegiatan diluar kelas, seperti ekstrakurikuler, *outing class*, dan sebagainya terselip nilai moral yaitu pemberani, tanggung jawab, sabar, kerja keras, disiplin, toleransi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat nilai kedisiplinan yang sangat tinggi karena dilatih untuk melakukan segala sesuatu dengan benar dan tepat waktu. Dalam kegiatan *outing class* yaitu berupa pembelajaran diluar kelas yang secara langsung siswa dapat mempraktikannya. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan yaitu pada proses pembuatan batik di Banjarnegara. Selama proses kegiatan siswa harus mengikuti segala yang diinstruksikan oleh pendamping. Siswa juga dibebaskan untuk menuangkan kemampuan yang dimilikinya. Dari kegiatan tersebut terselip nilai moral keberanian yaitu terlihat pada siswa yang secara aktif bertanya-tanya kepada narasumber tentang proses pembuatan batik. Nilai toleransi yaitu dengan menghargai sesama siswa lain untuk bergantian dalam melakukan praktik pembuatan batik dan menghargai pendapat orang lain. Tanggung jawab juga tergambar dari siswa yang diperintahkan untuk selalu mematuhi semua instruksi dan peraturan yang sudah ditetapkan. Selain itu, dalam pembuatan batik para siswa dilatih untuk mengasah kreatifitasnya.

Dari uraian tersebut telah menunjukkan bahwa dengan adanya nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan di SMPIT Harapan

Ummat Purbalingga, memperoleh keberhasilan dalam membentuk karakter siswa yang islami yaitu disiplin, tanggungjawab, jujur, sabar, kerja keras, toleransi dan lain sebagainya melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, *outing class* dan sebagainya.

## 2. Karakter siswa yang terbentuk dari penerapan nilai-nilai Qur'ani di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

Melalui adanya penerapan nilai-nilai Qur'ani yang terdapat pada berbagai kegiatan baik kegiatan di dalam kelas maupun diluar kelas, penulis melihat bahwa karakter yang dapat terbentuk dalam diri siswa sebagai berikut:

### a. Karakter terhadap Allah SWT

Dari adanya program kegiatan di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, tercermin pada siswa yang mampu melaksanakan ibadah yang diperintah Allah SWT dengan baik. SMPIT Harapan Ummat Islam Purbalingga sangat memajukan nilai-nilai keislamannya dalam bentuk apapun.

Penerapan nilai-nilai Qur'ani melalui kegiatan pembiasaan seperti pembacaan Asmaul Husna, shalat berjamaah, puasa sunnah dan sebagainya menjadikan siswa disiplin dalam beribadah. Dalam diri siswa tumbuh sikap religius yang secara otomatis menjadikan akhlak atau karakter siswa pada kehidupan sehari-hari terbentuk dengan baik.

Dari adanya sholat berjamaah siswa menjadi lebih bertakwa, disiplin, dan mendekatkan diri pada Allah SWT. Selain itu pada kegiatan puasa sunnah menjadikan siswa lebih bisa mensyukuri nikmat yang diberikan Allah dan berusaha tidak berlebihan dalam melakukan apapun. Begitu juga pada kegiatan pembacaan asmaul husna menjadikan siswa lebih mengimani Allah SWT dengan cara memahami asma-asma Allah. Seperti yang dikatakan salah satu siswa kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga bahwa:

Saya dulu anak yang malas dan bisa dikatakan untuk beribadah pun jarang. Saya membaca Al-Qur'an masih terbata-bata, sholat lima waktu juga masih bolong. Tapi setelah saya masuk pesantren dan di sekolah juga sangat menekankan pada ilmu Al-Qur'an, saya merasa menjadi lebih baik dari yang dulu. Saya sudah terbiasa tadarus, sholat tepat waktu, hingga yang sunnah pun saya lakukan. Itu tidak hanya di sekolah dan pesantren. Tapi di rumah saya juga melakukan itu semua karena sudah menjadi kebiasaan.<sup>135</sup>

Berdasarkan hal tersebut, terlihat pada diri siswa untuk melibatkan Allah dalam segala urusannya dan dapat mensyukuri segala nikmatNya.

b. Karakter terhadap diri sendiri

Karakter yang terbentuk dari adanya penerapan nilai-nilai Qur'ani di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga ini yaitu terlihat perubahan sikap dan karakter siswa yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik. Program kegiatan yang ada di sekolah seperti ekstrakurikuler berwawasan Qur'ani dan *outing class* merupakan salah satu cara dalam membentuk karakter.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang didalamnya terdapat nilai-nilai Qur'ani menumbuhkan sifat disiplin, tanggung jawab, dan mandiri pada siswa tanpa meninggalkan unsur keislaman. Siswa menjadi terbiasa melakukan apa yang menjadi kewajibannya dengan tepat waktu. Apabila waktu kegiatan pramuka sudah dimulai, siswa langsung bergegas dengan cepat untuk menempatkan diri. Kemudian pada kegiatan *outing class*, terbentuk karakter cinta ilmu yang tercermin dari siswa tersebut ketika aktif bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan membuat dengan narasumber. Karakter disiplin dan tanggung jawab tercermin dari siswa yang diperintahkan untuk berkumpul dengan teratur dan tepat waktu.

---

<sup>135</sup>Wawancara dengan M. Ilham Khadafi, siswa kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, di rumah siswa, pada 16 Juni 2020.

Karakter jujur pada siswa terlihat dari adanya kegiatan pembelajaran didalam kelas pada saat proses belajar mengajar. Siswa diajarkan untuk menjadi dirinya sendiri, percaya diri dan bekerja keras sesuai kemampuan yang dimilikinya. Guru lebih menghargai proses yang dilakukan daripada hasilnya. Misalnya ketika ulangan harian, siswa dituntut untuk mengerjakan sesuai dengan kemampuannya tidak boleh menyontek ataupun melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Karena disini guru lebih menghargai prosesnya.

Melalui kegiatan yang didalamnya mengandung nilai-nilai Qur'ani inilah yang menjadikan siswa tumbuh rasa kesadaran yang tinggi untuk selalu menjalankan dengan baik segala sesuatu yang harus dijalankan.

c. Karakter terhadap sesama

Karakter yang terbentuk dengan sesama akan terlihat dari bagaimana siswa dalam memperlakukan orang lain dengan baik dan sopan, tidak hanya di lingkungan sekolah tapi juga di lingkungan masyarakat. Pada kegiatan *family day*, siswa diajarkan untuk saling menghargai dan menghormati orang lain, santun, menyanyangi, dan berbuat saling tolong menolong baik pada temannya maupun orang tuanya.

Pada kegiatan *outing class* tercermin karakter toleran ketika siswa bergantian dengan temannya dalam praktik membuat karya tulis setelah selesai kegiatan. Karakter Islami tersebut terbentuk dari adanya kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan secara spontan ketika ada suatu musibah yang dialami sesama umat manusia. Siswa memiliki rasa empati dan terdorong untuk membantu sesamanya dengan memberikan bantuan yang ia kumpulkan dengan siswa lainnya. Baik berupa uang, sembako, maupun bentuk bantuan lainnya. Dalam hal ini guru juga ikut berperan memberi tauladan yang baik agar siswa dapat menirunya.

d. Karakter terhadap lingkungan

Karakter yang terbentuk dari penerapan nilai-nilai Qur'ani melalui kegiatan *outing class* ini adalah siswa menjadi lebih mengerti bagaimana menjaga dan merawat lingkungan dengan tidak membuat kerusakan. Kegiatan kunjungan ke taman reptil bertujuan agar siswa mengenal segala yang diciptakan Allah itu layak untuk dilindungi,



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa “Penerapan Nilai-Nilai Qur’ani dalam Membangun Karakter Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga” memiliki tujuan membentuk siswa yang berkepribadian Islami, meningkatkan kualitas diri siswa dalam semua aspeknya, baik akidah, ibadah, akhlak, spiritual, sosial, pemikiran maupun jasmani secara menyeluruh dan seimbang.

Dalam menerapkan nilai-nilai Qur’ani SMPIT Harapan Ummat Purbalingga menggunakan strategi tersendiri agar tujuan dari penerapan nilai-nilai Qur’ani itu tercapai. Nilai-nilai Qur’ani yang diterapkan yaitu meliputi nilai kebenaran dan nilai moral yang termuat dalam berbagai kegiatan yang didalamnya mengandung nilai-nilai Qur’ani diantaranya kegiatan pembelajaran didalam kelas, kegiatan halaqah, outing class, kegiatan kunjungan, pramuka, serta kegiatan pembiasaan yang meliputi membaca asmaul husna sebelum KBM, sholat berjamaah, sholat dhuha, puasa sunnah, dan bakti sosial. Proses yang dilakukan jelas membutuhkan waktu yang tidak singkat dan terdapat hambatan yang dilalui guru dalam menerapkan nilai-nilai Qur’ani. Dalam proses penerapan tentunya ada metode dan strategi yang digunakan. Strategi tersebut adalah dengan integrasi nilai-nilai pendidikan Qur’ani dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler berwawasan Qur’ani, menjalin kerjasama antara sekolah dan orang tua. Sedangkan untuk mensukseskan kegiatan atau program untuk membangun karakter siswa yang Islami, maka perlu adanya metode atau cara yang digunakan SMPIT Harapan Ummat Purbalingga. Metode tersebut diantaranya: metode mengemukakan kisah-kisah yang terkait dengan nilai-nilai Qur’ani, metode nasehat dan panutan, serta pembiasaan.

Dengan adanya penerapan nilai-nilai Qur'ani tersebut menghasilkan karakter mulia yang tercermin pada diri siswa yaitu taat kepada Allah, cinta Ilmu, disiplin, jujur, kerja keras, religius, peduli sosial, bersahabat dan komunikatif dan toleransi.

## **B. Saran**

Dengan rasa hormat, tidak bermaksud menyinggung dan menggurui bahwasannya berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan penulis mengenai penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter islami siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga, dengan kerendahan hati penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan fasilitator sebagai pelaksana proses penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter siswa telah menjalankan tugasnya dengan baik, namun dalam menerapkan nilai-nilai Qur'ani perlu adanya pengawasan yang lebih ketat serta dapat mengembangkan kegiatan lain yang menunjang proses penerapan nilai-nilai Qur'ani untuk membentuk karakter pada siswa.
2. Bagi peserta didik supaya bisa lebih meningkatkan semangat dan motivasi pada dirinya sendiri untuk dapat mengimplementasikan dalam perbuatan sehari-hari nilai-nilai islam yang telah diajarkan oleh guru. Tidak hanya dalam lingkungan sekolah namun juga di keluarga dan masyarakat.

## **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir yang berguna untuk memperoleh gelar S-1 di IAIN Purwokerto.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata

sempurna. Oleh sebab itu, saran kritik yang membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan perbaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan memberikan sumbangsih pemikiran terhadap keilmuan pendidikan Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawar, S, A, H. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Alayydores, F. 2014. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia.
- Amir, F, R. 2017. "Pendidikan Nilai Perspektif Al-Qur'an Value Education Which is Bazed on Al-Qur'an". *Tadbir Muahhid P-ISSN 2579-4876 e-ISSN-2579- 3470*. Vol. 1 (2).
- Anisyah, Y. dan Siswanto. 2018. "Revitalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0". *Jurnal Studi Islam. Islamuna*. Vol. 5, No. 2.
- As-Shalih, S. 1996. *Mabahits Fi Ulumul Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Atabik, A. 2014. "Teori Kebenaran Perspektif filsafat Ilmu: sebuah Kerangka untuk Memahami Pengetahuan Agama". *STAIN Kudus: Fikrah*. Vol. 2 (1) 257-258.
- Aziz, A. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam :Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Buchori, M. 1992. *Posisi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Perguruan Tinggi*. Malang: IKIP Malang.
- Darmadi, H. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an dan terjemah*. Bandung: Jabal.
- Diana, R, C. 20. "Ar Qur'ani (Al Ibrah qur'ani ) : Upaya Internalisasi Nilai Qur'ani pada Akhlak Anak Muslim Indonesia Berbasis Modul Kisah Teladan Al-Qur'an". *Seminar Nasional Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan UIN Malang*. Diakses pada 11 juni 2020.
- Eldeeb, I. 2009. *Be a Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*. Ciputat: lentera Hati.
- Farida, U. "Nilai-nilai Qur'ani dan Internalisasinya dalam Pendidikan STAIN Kudus. <https://journal.iainkudus.ac.id>. Diakses pada 6 Juni 2020.
- Fautanu, I. 2012. *Filsafat Ilmu: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: referensi.

- Fauzi, A. 2014. "Penerapan Pendekatan 5M untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA tentang Sifat-sifat Cahaya". Universitas Pendidikan Indonesia: Repository.upi.edu.
- Febriana, Ema. 2018. "Implementasi Pembelajaran Sentra Bermain Peran untuk Menanamkan Nilai Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Vol. 2, No. 2.*
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hafidhuddin, Didin. 2007. *Ensiklopedia Ilmu dalam Al-Qur'an*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Hakim, L. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu al-Muttaqin". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim. Vol 10 (1)*
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Sabani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Pustaka Setia.*
- Hardiansyah, H. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasmawati, Ratna. 2010. "Membangun Karakter pada Usia Emas". <https://Repository.ut.id>. diakses pada 28 Juli 2020.
- Hr. Muslim dalam kitab shalatnya musafir. Bab Sholat Malam. No. 1233.
- Ibung, Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media.
- Ilyas, Muhammad. 2012. *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*. Makasar: Alauddin University Press.
- Isna, M. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- KBBI. 2008. *Pengertian penerapan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- KBBI. 2018. *Pengertian Nilai*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik anak di Zaman global)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lubis, M. 2008. *Evaluasi Pendidika Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Maragustam. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Marzuki. 2019. *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Misyono. 2019. *Wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Harapan Ummat Purbalinggadi Ruang Guru SMPIT Harapan Ummat*, tanggal 18 September 2019.
- Moleong, L, J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, A. 2005. *Psikologi Keluarga: dari Keluarga Sakinah hingga Keluarga Bangsa*. Jakarta: the Internasional Institute of Islamic through.
- Muchtar, H, J. 2010. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhab, S. 2014. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia.
- Muhaimin dan Abdul, M. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Muslich, Mansur. 2012. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurimzaidin. 2019. *Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan* <https://nurimzaidin.wordpress.com>.
- Rahman, A. 1992. *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ramayulis, 2010. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salim, P. dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Shaleh, A, M. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.
- Shihab, M, Q. 2003. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Sjekarwi. 2011. *Pembentukan Kpribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Intregasi Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabet.

- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabet.
- Sujudi, N. "Ilmu Meta Fisika sebagai Refleksi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an". Bandung: UIN Sunan Djati. <https://nayyifsujudi991.blogspot.com>. Diakses pada 5 Juni 2020.
- Sukamdinata, N, A. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2004. *Metodelogi Penelitain Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suseno, M. 1987. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok filsafat Dasar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syam, Mohammad Nur. 1984. *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syam, S. 2003. *Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Tanzeh, A. 2011. *Metodelogi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Taufik, Miskudin. 2019. "Memahami Makna Siswa, Murid, Pelajar dan Mahasiswa". <https://itjen.kemendikbud.go.id>. diakses pada 22 Oktober 2019.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- UU SISDIKNAS* No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 3
- Wahyuningtiyas, Indah. 2017. "Upaya Pembentukan Karakter Islami melalui Kegiatan Spiritual Camp di MAN Bondowoso". *Jurnal Islamic Akademika*. Vol.4, No. 1. Diakses pada 19 Juni 2020.
- Wiyani, N, A. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yuliharti. 2018. "Pembentukan Karakter Islami dalam Hadist dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal". Potensia: *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol 4 (2) 216-217.
- Zusnani, I. 2013. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Tugu Publisher.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

Judul Skripsi : Penerapan Nilai-nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter  
Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

Jenis penelitian : Penelitian Lapangan Deskriptif Kualitatif

No	Data yang dikumpulkan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber	Instrumen
1.	a. pengamatan terhadap situasi lingkungan lokasi penelitian b. Pengamatan terhadap pelaksanaan aktivitas sehari-hari guru dan peserta didik c. Pengamatan terhadap peserta didik mulai dari memasuki jam pelajaran mata pelajaran IPA hingga selesai jam pelajaran d. Pengamatan terhadap interaksi	Observasi	Proses pembelajaran yang Dilakukan di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga	Melihat, mengamati, mendeskripsikan proses kegiatan yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Qur'ani.

	<p>peserta didik dengan guru dan suasana kegiatan belajar mengajar</p> <p>e. pengamatan terhadap penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter siswa pada kegiatan pembelajaran</p> <p>f. pengamatan terhadap kondisi fasilitas, sarana dan prasarana</p>			
2.	<p>a. Gambaran umum SMPIT Harapan Ummat Purbalingga</p> <p>b. Proses kegiatan dalam menerapkan nilai-nilai Qur'ani</p> <p>c. Tujuan penerapan nilai-nilai Qur'ani proses pembentukan karakter siswa pada semua kegiatan yang ada melalui penerapan nilai-nilai Qur'ani</p>	Wawancara	<p>Kepala Sekolah, Guru PAI, Waka kesiswaan</p>	<p>a. Kepala Sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara singkat, bagaimana sejarah didirikannya SMPIT Harapan Ummat Purbalingga</li> <li>2. Apa saja yang membedakan pembelajaran di SMPIT dengan sekolah lainnya?</li> <li>3. Apa maksdu nilai-nilai Qur'ani di</li> </ol>

				<p>SMPIT Harapan Ummat Purbalingga?</p> <p>4. Bagaimana penerapan nilai-nilai Qur'ani di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga?</p> <p>5. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter siswa?</p> <p>6. Apa saja nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan di SMPIT HARUM ?</p> <p>7. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan ?</p> <p>8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai Qur'ani ?</p>
--	--	--	--	--

				<p>b Fasilitator/ Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses pembelajaran di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga?</li> <li>2. Selain kegiatan pembelajaran didalam kelas, kegiatan apa saja yang</li> <li>3. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga?</li> <li>4. Apa saja hambatan ibu dalam proses penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran ?</li> </ol> <p>b. Waka kesiswaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan apa saja yang terlibat dalam Penerapan nilai-nilai Qur'ani di SMPIT</li> </ol>
--	--	--	--	--

				<p>Harapan Ummat Purbalingga?</p> <p>2. Siapa saja yang terlibat didalam proses penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter siswa ?</p> <p>3. Karakter apa saja yang dihasilkan dari adanya penerapan nilai-nilai Qur'ani?</p> <p>4. Bagaimana pengaruh penerapan nilai-nilai Qur'ani pada karakter peserta didik?</p> <p>5. Menurut bapak sejauh mana keberhasilan penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter siswa di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga?</p>
3.	a. Penerapan nilai-nilai Qur'ani pada pembelajaran	Wawancara	Siswa SMPIT Harapan Ummat	1. Menurut kamu, bagaimana pembelajaran di dalam kelas yang

	<p>b. Gambaran SMPIT Harapan Ummat Purbalingga</p> <p>c. Karakter yang terbentuk dari penerapan nilai-nilai Qur'ani</p>		Purbalingga	<p>didalamnya menerapkan kurikulum terpadu ?</p> <p>2. Apa yang menjadi alasan kamu memilih sekolah di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga ?</p> <p>3. Apa saja dampak positif bagi kamu dengan adanya penerapan nilai-nilai Qur'ani di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga?</p>
4.	<p>a. Profil Sekolah: Sejarah berdirinya SMPIT Harapan Ummat Purbalingga</p> <p>b. Dokumentasi terkait data pendidik, tendik, siswa, data kegiatan SMPIT Harapan Ummat Purbalingga</p>	Dokumentasi	Dokumen Profil Sekolah	Melihat data yang ada disekolah

	c. Dokumentasi tentang proses kegiatan penerapan nilai-nilai Qur'ani di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga			
--	---	--	--	--



## Lampiran 2

### LEMBAR OBSERVASI

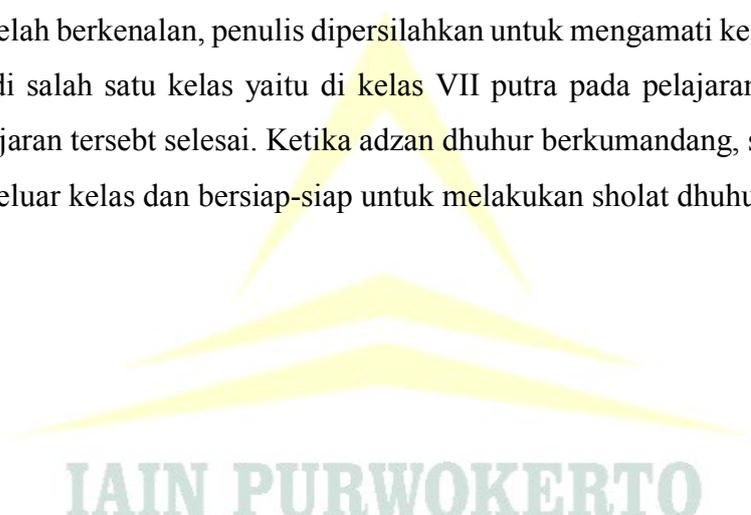
Hari, tanggal : 25 Oktober 2019

Waktu : 10.00-12.00 WIB

Lokasi : SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

Pada hari, penulis datang ke SMPIT Harapan Ummat untuk melaksanakan observasi. Penulis memperkenalkan diri kepada kepala sekolah dan guru lainnya dan menyampaikan tujuan penulis bahwa akan melakukan penelitian di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga. Observasi yang pertama dilakukan membahas apa saja kegiatan yang ada di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

Setelah berkenalan, penulis dipersilahkan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di salah satu kelas yaitu di kelas VII putra pada pelajaran IPA hingga waktu pelajaran tersebut selesai. Ketika adzan dhuhur berkumandang, seluruh siswa bergegas keluar kelas dan bersiap-siap untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah.



IAIN PURWOKERTO

## **LEMBAR OBSERVASI**

Hari, tanggal : Kamis, 4 Juni 2020  
Waktu : 10.30-12.30  
Lokasi : SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

Pada hari kamis, 4 Juni 2020 penulis datang ke SMPIT Harapan Ummat Purbalingga untuk melaksanakan wawancara. Pada hari itu sudah mengadakan janji di sekolah karena kebetulan guru PAI sedang piket di sekolah. Penulis melakukan wawancara dengan guru PAI, guru IPA, dan Kepala sekolah. Penulis memperoleh informasi terkait pembelajaran di kelas tentang metode, strategi, proses pembelajaran, proses penerapan nilai-nilai Qur'ani dan media yang digunakan. Selain itu penulis juga mendapatkan informasi tentang kegoatan-kegiatan yang didalamnya mengandung unsur nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan.

Dalam wawancara tersebut narasumber menjelaskan secara detail dan rinci apa yang ditanyakan pewawancara. Dengan bahasa yang sopan dan halus membuat penulis nyaman ketika wawancara berlangsung. Akhirnya pada pukul 12.00 selesailah proses wawancara dilanjutkan dengan sholat berjamaah di masjid SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.

**IAIN PURWOKERTO**

## HASIL WAWANCARA SEMI TERSTRUKTUR

### PENELITIAN PENERAPAN NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA SMPIT HARAPAN UMMAT PURBALINGGA

#### A. Hasil wawancara dengan kepala SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMPIT Harapan Ummat Purbalingga?

Jawab: SMPIT Harapan Ummat Purbalingga berdiri pada tanggal 12 Mei 2014 sebagai bentuk pemenuhan permintaan orang tua yang menginginkan adanya sekolah lanjutan setelah lulus SDIT. Keputusan *boarding* karena kami menganggap bahwa pembentukan karakter lebih mantap dengan sistem pesantren dengan 24 jam proses pendidikan dengan Al-Qur'an sebagai acuan dalam kegiatan.

2. Apa saja yang membedakan pembelajaran SMPIT Harapan Ummat Purbalingga dengan disekolah lainnya?

Jawab: Salah satu yang membedakan antara SMPIT dengan sekolah lainnya adalah terkait kurikulum. Secara kurikulum muatan sekolah secara umum didapatkan. Di SMPIT ada tambahan pelajaran yang mengacu pada gugus standar mutu di JSIT dan di SMPIT Harapan Ummat ini masuk dalam mata pelajaran pondok yaitu meliputi nahwu, shorof, aqidah akhlak, fiqh, dsb. selain itu di SMPIT HARUM setiap pembelajaran InsyaAllah selalu ada nilai-nilai muatan islami yang kami cantumkan di rencana pembelajaran. Jadi, meski belajar pelajaran IPA, matematika tapi didalamnya ada nilai-nilai islami. Ketika ada ayat yang berkaitan, dicantumkan ayatnya. Ketika itu sirah sahabat juga kita ceritakan kepada siswa pada apresepsinya.

3. Maksud dari nilai-nilai Qur'ani di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga sendiri apa ?

Jawab: Jadi, sudah sangat jelas bahwa Al-Qur'an adalah sebagai pedoman umat Islam. Sehingga yang menjadi rujukan yaitu nilai Qur'an yang diwujudkan sangat komplek dari kita mulai dari bangun tidur hingga tidur

lagi semuanya ada dalam Al-Qur'an. Dimana Al-Qur'an yang bentuk dalam hidup adalah Rasulullah. Seperti yang dikatakan Aisyah bahwa Rasulullah itu Al-Qur'an yang berjalan. Oleh karena itu, hadis adalah aplikasi Al-Qur'an dalam sehari-hari. Maka disini yang kami tekankan nilai-nilai Qur'ani adalah nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam itu sendiri atau nilai-nilai yang berdasarkan Al-Qur'an.

4. Bagaimana penerapan nilai-nilai Qur'ani di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga?

Jawab: dalam menerapkan nilai-nilai Qur'ani disini melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SMPIT. Dalam kegiatan pembelajaran nilai-nilai Qur'ani diterapkan dengan cara pengintegrasian antara mata pelajaran umum dengan ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits. Pada kegiatan yang berada di luar kelas menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan mengemukakan kisah-kisah yang berkaitan dengan nilai-nilai yang dimaksud.

5. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam membangun karakter siswa?

Jawab: Jadi guru harus ada upaya memperbaiki diri dari segi pemahaman keIslamannya, dan guru wajib mengikuti pembinaan rutin yang dilakukan oleh lembaga. Selain itu di bagian evaluasi ada namanya BPI (bina pribadi Islam) yaitu pengelompokkan kecil ke anak. Jadi, anak dikelompokkan kecil-kecil lalu di evaluasi ibadahnya bagaimana, pemahaman keIslamannya, dilatih kultum, dan sebagainya. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru yang jelas yaitu sebagai teladan atau contoh. Selain itu juga melibatkan siswa secara langsung terhadap proses penerapan nilai-nilai Qur'ani.

6. Apa saja nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga ?

Jawab: Di SMPIT dengan adanya konsep *boarding school* kita 24 jam pendidikan karakter anak, sehingga tidak hanya teori saja. Agama Islam yang begitu kompleks di sekolah lain hanya diajarkan dalam 2 jam pelajaran, tetapi di kami dengan adanya sekolah berbasis pesantren selain teori juga

diaplikasikan dalam praktik. Selain itu dalam proses kegiatan belajar mengajar dari awal pengenalan aqidah yaitu dengan membacakan asmaul husna di pagi hari sebelum masuk jam pelajaran pertama. Di KBM sendiri dikuatkan nilai-nilai Islaminya. SMPIT HARUM tidak mengenal istirahat, istirahat kami diganti dengan pembiasaan adab islami. Artinya anak-anak ketika istirahat bukan waktunya bebas, tetapi disana bentuk proses aplikasi. Jadi ketika siswa ke kantin itu harus antri, makan sambil duduk diterapkan pada anak-anak ketika istirahat. Waktu sholat jelas diharuskan untuk berjamaah. Kemudian setelah sholat dhuhur ada pembiasaan kultum sebagai penanaman bahwa anak-anak nantinya akan menjadi penerus dakwah atau seorang da'i.

7. Langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Qur'ani di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga ?

Jawab: Dari awal berdirinya SMPIT kita rancang visi sekolah dimana visi tersebut adalah mewujudkan generasi cerdas, mandiri, dan berakhlak Qur'ani. Kita meyakini bahwa setiap anak memiliki tingkat kecerdasan masing-masing tidak hanya dari segi akademik tetapi dari kemampuan fisik, visual maupun kinetik. Sehingga siswa menjadi cerdas dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dari segi mandiri terimplikasi pada kehidupan di pondok. Sedangkan berakhlak Qur'ani diujikan dalam nilai-nilai Qur'ani yaitu dalam bentuk visi dan diturunkan dalam misi.

setelah perencanaan, yaitu mengkondisikan pengajarnya. Kita pembinaan rutin setiap pekan, agar nilai-nilai Qur'ani itu sudah terlebih dulu masuk pada ustad dan ustadzah sebelum diajarkan ke anak. Sebab, bagaimana akan mengajarkan nilai-nilai Qur'ani ke anak apabila pada dirinya tidak ada nilai-nilai Qur'ani. Setiap pekan ada kegiatan halaqah atau kelompok kecil yang lebih menekankan pada karakter guru. Kemudian, apabila guru sudah mempunyai bekal, guru harus mampu menyampaikan ke siswa. Aplikasinya pada kegiatan yang dilakukan misalnya *outbond* dan berkemah disitu ada nilai-nilai Qur'ani yang diajarkan. Kegiatan lain yaitu *study tour*, pada kegiatan tersebut nilai-nilai Qur'ani yang diajarkan misalnya tidak boleh

meninggalkan sholat, bahkan disitu adalah sarana belajar bagaimana seorang santri itu bisa sholat jamak qasar yang selama ini hanya di dapat pada teori saja, tapi dengan adanya *study tour* ini dapat menerapkan ilmu sholat jamak qasar. Dan begitu juga pada kegiatan yang lain, karena setiap kegiatan yang dilakukan itu mewujudkan pada misi yang ada terkait dengan pembentukan akhlak Islami. Yang terakhir adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir semester mengenai bagaimana capaian anak. Pada tahap evaluasi ini terlihat jelas pada perilaku anak yang dari awal masuk sekolah masih belum menemukan jati diri sebagai seorang muslim, namun diakhir kelas IX sebagian besar telah mengenal nilai-nilai Islam. Semua itu nampak pada karakter yang dimiliki anak didik.

8. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai Qur'ani ?

Jawab: Faktor yang mendukung yaitu kami di awal pendaftaran menseleksi guru dengan mensyaratkan tidak boleh merokok, sehingga kita punya SDM yang siap untuk mengajarkan ke anak-anak. Selain itu bisa kita juga mengkondisikan lingkungan baik dari OB, karyawan, orang tua juga untuk bekerjasama dalam mensukseskan program-program yang sudah dibentuk SMPIT HARUM.

Sedangkan faktor penghambat salah satunya adalah siswa. Karena kebanyakan anak-anak yang masuk SMPIT *background* nya tidak hanya dari SDIT semua tetapi juga sekolah umum. Jadi banyak siswa yang memiliki karakter kurang baik seperti mencuri, dan sebagainya. Selain itu faktor yang menghambat adalah dari segi konsistensi. Misalnya ketika program terlaksana, perencanaan sudah matang, tapi di pelaksanaan kita kurang mengacu pada apa yang sudah di rencanakan. Kemudian, pada evaluasi rutin dari kami kepala sekolah dan waka yang kurang mengontrol program yang berjalan, sehingga kadang dalam pembelajaran kurang tersampaikan ayat-ayat yang ada. Mungkin itu yang menjadi kelemahan kita.

## **B. Hasil wawancara dengan guru PAI SMPIT Harapan Ummat Purbalingga**

1. Bagaimana proses pembelajaran di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga?

Jawab: Pada proses pembelajaran didalam kelas khususnya, sebelum masuk proses KBM siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha secara mandiri, kemudia masuk ke kelas dengan penuh semangat dan melafalkan asmaul husna dan diberi motivasi atau kata-kata mutiara dari guru agar siswa lebih semangat dalam belajar. Kemudian dilanjutkan jam pelajaran pertama hingga akhir jam pelajaran. Dimana dalam pembelajaran tersebut dimasukkan nilai-nilai keIslaman pada setiap materi yang diajarkan. Di SMPIT tidak mengenal jam istirahat, namun dengan istilah lain yaitu penerapan adab islami.

2. Selain kegiatan pembelajaran didalam kelas, kegiatan apa saja yang berkaitan dengan adanya ajaran dan nilai Islam ?

Jawab: Salah satu contohnya ada *outing class*. Dengan adanya kegiatan belajar diluar kelas memberikan nuansa belajar yang berbeda dan mengajarkan tanggung jawab, kepedulian, kemandirian, sopan santun, dan lain sebagainya. Kegiatan lain lebih banyak di pesantren, seperti tafsir, menghafal Al-Qur'an, *mudharah*, dan sebagainya.

3. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga ?

Jawab: Pada pembelajaran di dalam kelas khususnya, setiap guru menggunakan metode yang berbeda-beda, tergantung materi pelajarannya dan kondisi siswanya bagaimana. Namun, untuk memasukkan nilai-nilai Qur'ani merupakan suatu pengharusan. Kalau saya sendiri lebih sering menggunakan metode ceramah pada kelas VII, sebab kelas VII masih dalam proses peralihan karena anak belum bisa diatur lebih berat.

4. Apa saja hambatan ibu dalam proses penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran ?

Jawab: Hambatannya mungkin karena ada beberapa anak yang terkadang tidak memperhatikan saat pembelajaran, dan hal itu mempengaruhi anak

yang lainnya. Sehingga dalam penyampaianya tidak semua anak mampu menerima penjelasan dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dengan baik.

### **C. Hasil wawancara dengan waka kesiswaan SMPIT Harapan Ummat Purbalingga**

1. Kegiatan apa saja yang terlibat pada proses penerapan nilai-nilai Qur'ani ?

Jawab: Semua kegiatan yang ada di sekolah baik kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas pun ada nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan. Setiap kegiatan mengacu nilai-nilai Qur'ani baik secara langsung maupun tidak langsung. Apabila di pondok diantaranya kegiatan tahfidz, sholat berjamaah, dan dzikir. Semua itu jelas mengarah pada nilai-nilai Al-Qur'an. Sedangkan di sekolahan, diantaranya dipagi hari sebelum siswa belajar ada kegiatan asmaul husna. Selain itu kegiatan yang bersifat insidental mengacunya juga pada nilai-nilai Qur'ani.

2. Siapa saja yang terlibat dalam proses penerapan nilai-nilai Qur'ani di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga?

Jawab: yang terlibat dalam proses penerapan nilai-nilai Qur'ani ini jelas seluruh warga sekolah. Baik kepala sekolah, guru, maupun siswa. Karena semuanya sangat mempengaruhi keberhasilan dari tujuan adanya penerapan nilai-nilai Qur'ani

3. Karakter apa saja yang dihasilkan dari adanya penerapan nilai-nilai Qur'ani?

Jawab: Karakter yang terbentuk pada siswa sudah bisa kami lihat pada ketaatannya kepada Allah, mandiri, tanggung jawab, jujur, disiplin, dan sebagainya. Semua itu terlihat pada siswa di kegiatan sehari-harinya.

4. Pengaruh adanya penerapan nilai-nilai Qur'ani terhadap karakter siswa ?

Jawab: Kami meyakini bahwa dengan sentuhan atau adanya nilai-nilai Qur'ani yang diajarkan, anak akan tahu tujuan hidup yaitu selain membahagiakan orang tua juga dalam rangka beribadah pada Allah Swt. dengan adanya nilai-nilai Qur'ani kami membandingkan dengan sekolah

lain yaitu dari segi perilaku sudah mencerminkan nilai-nilai tersebut. Pergaulan antara ikhwan dan akhwat sangat dijaga. Selain itu di sekolah kami juga memiliki metode dengan memisahkan kelas laki-laki dan perempuan. Pengaruh lainnya berdasarkan *survei* adalah orang tua merasa puas dengan perkembangan anaknya. Contohnya ketika waktunya sholat mereka sudah terbiasa tepat waktu baik di sekolah maupun di rumah. Dan pemahaman anak terkait dengan islam semakin kuat.

5. Menurut bapak, sejauh mana keberhasilan nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga ?

Jawab: Keberhasilan secara angka belum bisa diamati. Namun dari tingkat kepuasan orang tua merasa puas dengan adanya nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan. Ada salah satu orang tua yang curhat tentang anaknya yang dulu dalam ibadahnya belum baik, setelah masuk SMPIT HARUM ini anak menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tercermin juga pada tingkat banyaknya siswa yang mendaftar di SMPIT. Semua itu menjadi tolak ukur keberhasilan dari adanya nilai-nilai Qur'ani. Di SMPIT memang tidak menonjol dalam bidang akademik, namun dalam pembentukan karakter pada anak yang mengacu pada nilai-nilai Qur'ani tadi.

#### **D. Hasil wawancara dengan siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga**

1. Menurut kamu, bagaimana pembelajaran di dalam kelas yang didalamnya menerapkan kurikulum terpadu ?

Jawab: Menurut saya, dengan adanya kurikulum terpadu yang diterapkan ini saya merasa puas dan nyaman. Sebab, saya tidak hanya mendapat ilmu umum saja tetapi dalam bidang agama saya juga dapatkan.

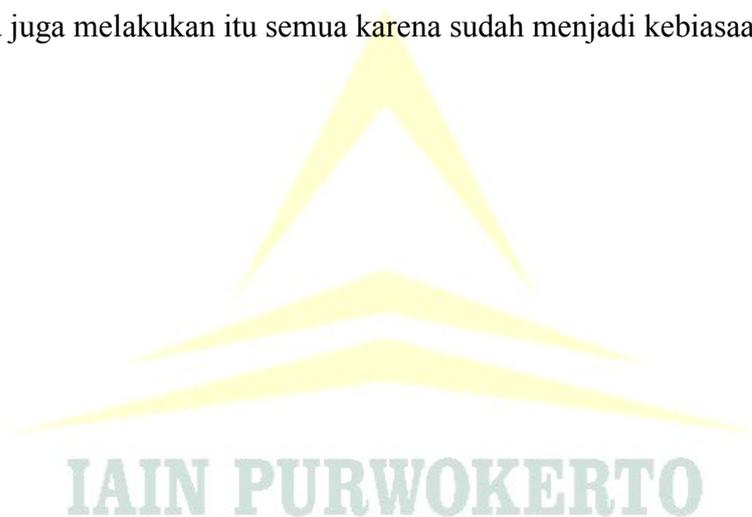
2. Apa yang menjadi alasan kamu memilih sekolah di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga ?

Jawab: Awalnya saya diarahkan orang tua untuk sekolah di sini. Karena ada pesantrennya juga dan mereka menginginkan saya untuk tinggal di pesantren. Namun setelah saya masuk di SMPIT Harapan Ummat

Purbalingga, saya merasa nyaman dan tertarik karena menurut saya sekolah disini memiliki keunggulan dalam bidang agama dibanding sekolah lain. Gurunya juga berkualitas dan kompeten.

3. Apa saja dampak positif bagi kamu dengan adanya penerapan nilai-nilai Qur'ani di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga?

Jawab: Saya dulu anak yang malas dan bisa dikatakan untuk beribadah pun jarang. Saya membaca Al-Qur'an masih terbata-bata, sholat lima waktu juga masih bolong. Tapi setelah saya masuk pesantren dan di sekolah juga sangat menekankan pada ilmu Al-Qur'an, saya merasa menjadi lebih baik dari yang dulu. Saya sudah terbiasa tadarus, sholat tepat waktu, hingga yang sunnah pun saya lakukan. Itu tidak hanya di sekolah dan pesantren. Tapi dirumah saya juga melakukan itu semua karena sudah menjadi kebiasaan.



### Lampiran 3

### FOTO KEGIATAN



### Praktek pelaksanaan sholat jumat



### Kegiatan *outing class*



**Makan bersama di perkemahan**



**Kegiatan sholat berjamaah di perkemahan**



**Kegiatan pembelajaran**



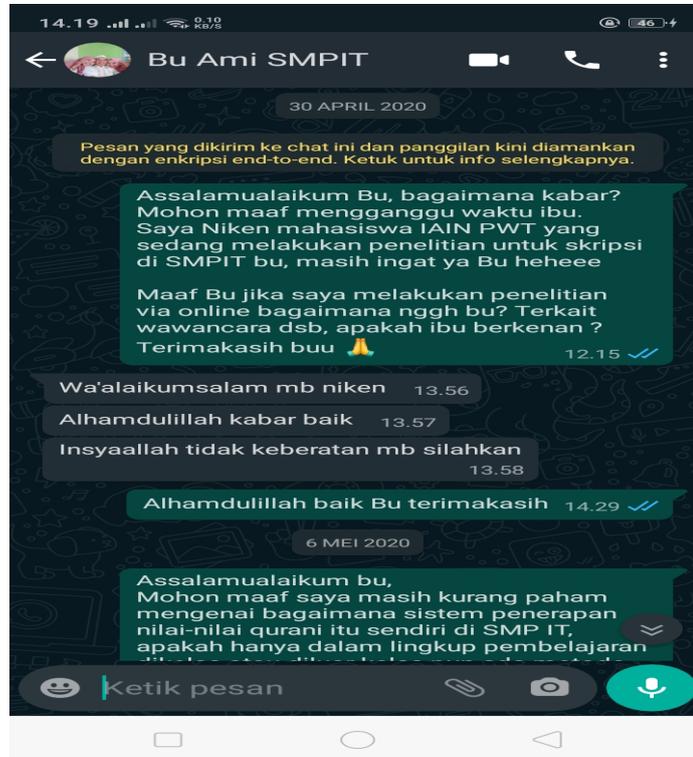
**Kegiatan pembelajaran**



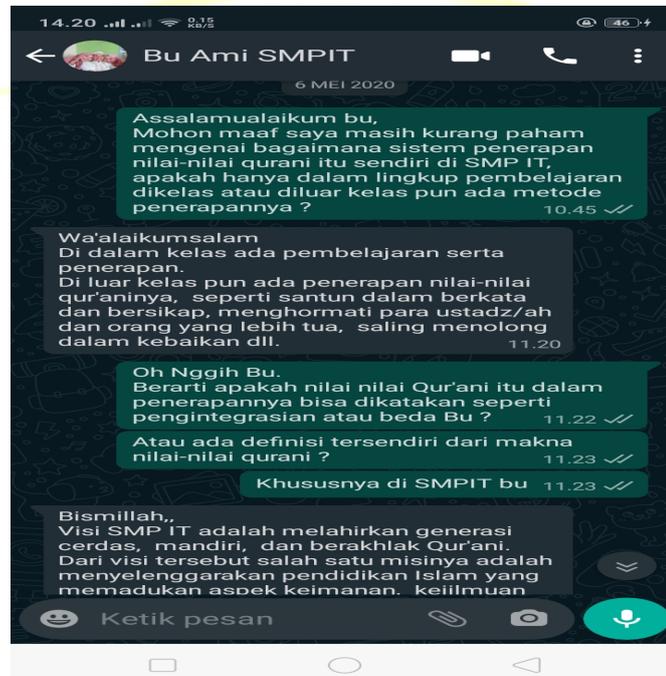
Observasi pada mata pelajaran PAI



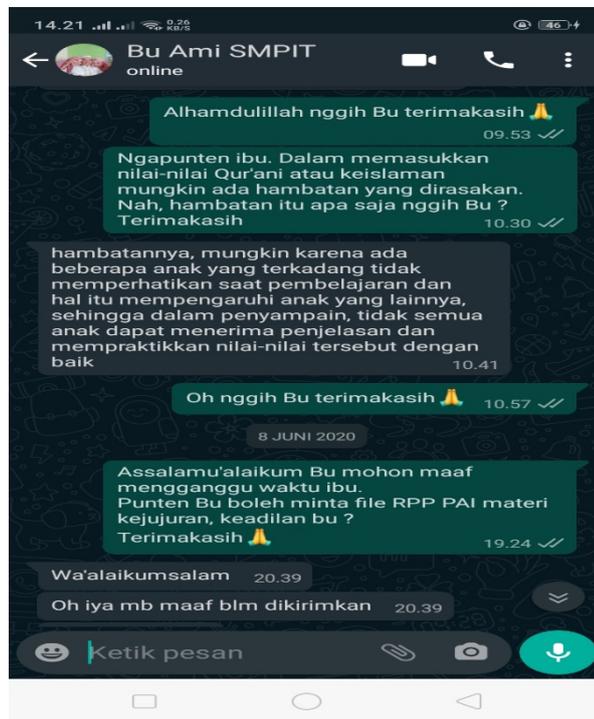
## Wawancara dengan guru PAI



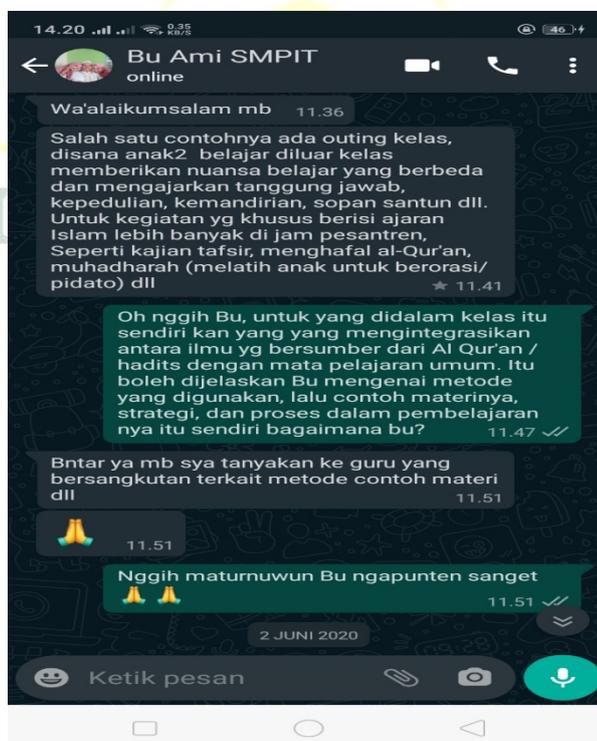
## Wawancara online dengan guru PAI



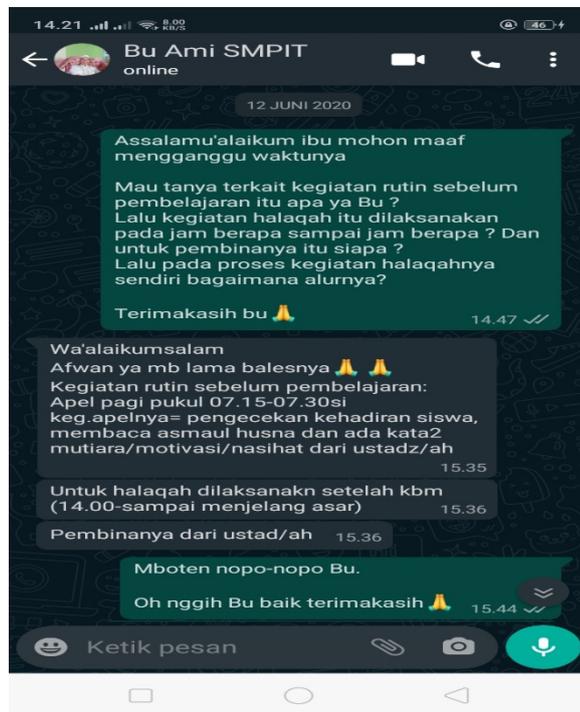
## Wawancara online dengan guru PAI



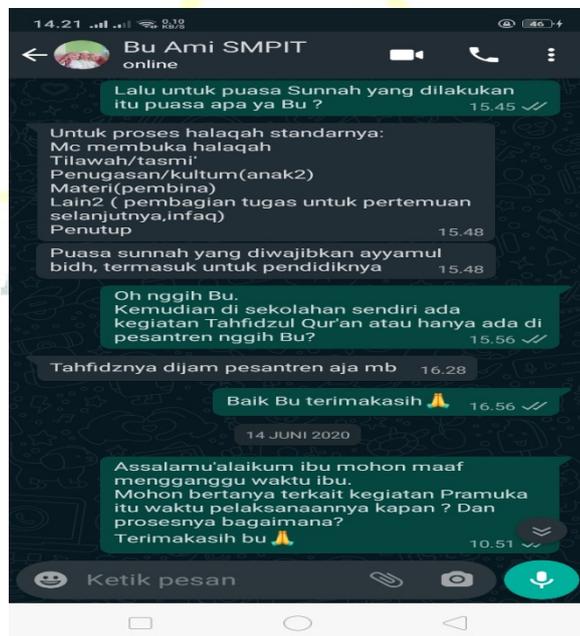
### Wawancara online dengan guru PAI



### Wawancara online dengan guru PAI



### Wawancara online dengan guru PAI



### Wawancara online dengan guru

## Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: Niken Ayu Dinar Utami
NIM	: 1617402116
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi	: PAI/PAI
Angkatan Tahun	: 2016
Judul Skripsi	: Penerapan Nilai-nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Islami Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

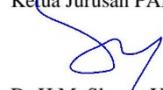
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 22 Juni 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag  
NIP. 19721104 200312 1 003

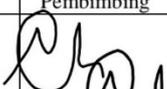
Dosen Pembimbing

  
Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I  
NIP. 19850929 201101 1 010

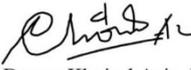


**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Niken Ayu Dinar Utami  
No. Induk : 1617402116  
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/PAI  
Pembimbing : Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I  
Nama Judul :  
**“Penerapan Nilai-Nilai Qur’ani dalam Membangun Karakter Islami Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga”**

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	10 Juni 2020	Revisi bab 2		
2.	15 Juni 2020	Revisi bab 3 tentang metode penelitian		
3.	17 Juni 2020	Bimbingan bab 4 dan bab 5		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 22 Juni 2020  
Dosen Pembimbing



Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I  
NIP.19850929 201101 1 010



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Niken Ayu Dinar Utami  
No. Induk : 1617402116  
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/PAI  
Pembimbing : Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I  
Nama Judul :  
**“Penerapan Nilai-Nilai Qur’ani dalam Membangun Karakter Islami Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga”**

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	20 Juni 2020	Revisi bab 4 tentang pengembangan penyajian data		
2.	22 Juni 2020	Revisi bab 4 tentang analisis data		
3.	24 juni 2020	ACC		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 22 Juni 2020  
Dosen Pembimbing

Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I  
NIP.19850929 201101 1 010



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B.995/c /In.17/FTIK.J.PAI/PP.009/IX/2019  
Lampiran : ----  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Purwokerto, 08-10-19

Kepada Yth.  
Kepala SMPIT Harapan Ummat Purbalingga  
di Purbalingga

**Assalamu'alaikum wr.wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Islami Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga"**

Maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Niken Ayu Dinar Utami
2. NIM : 1617402116
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : PAI/PAI
5. Tahun akademik : 2019/2020

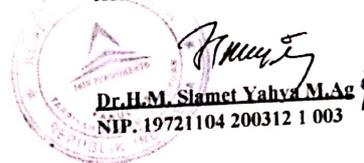
Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Islami Siswa
2. Tempat/Lokasi : SMPIT Harapan Ummat Purbalingga
3. Tanggal Obsevasi : 10 s.d 25 Oktober 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wasalamu'alaikum wr. wb.**

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Tembusan :  
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624 Fax. 636553, www.iaipurwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Niken Ayu Dinar Utami  
No. Induk : 1617402116  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
Pembimbing : Donny Khoirul Azis, M.Pd.I  
Nama Judul : Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Islami Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jumat / 25 oktober 2019	Perinambungan isi Paragraf Materi		
2.	Senin / 28 oktober 2019	Bimbingan tata cara kepenulisan		
3.	Selasa / 29 oktober 2019	Acara seminar proposal		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 25 Oktober 2019  
Dosen Pembimbing

Donny Khoirul Azis, M.Pd.I  
NIP. 19850929 201101 1 010



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553. www.iaipurwokerto.ac.id



**BLANGKO PENGAJUAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI  
JURUSAN: PAI/PAI**

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama	: Niken Ayu Dinar Utami
2. NIM	: 1617402116
3. Jurusan/Prodi	: PAI/PAI
4. Semester	: VII (Tujuh)
5. Penasehat Akademik	: Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
6. IPK (sementara)	: 3,67

Dengan ini mengajukan ujian proposal skripsi kepada Jurusan/prodi PAI FTIK dengan judul:

“PENERAPAN NILAI-NILAI QUR’ANI DALAM MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI SISWA SMPIT  
HARAPAN UMMAT PURBALINGGA”

Purwokerto, 1 November 2019

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



Donny Khoirul Aziz, M. Pd. I  
NIP. 19850929 201101 1 010

Yang Mengajukan

Niken Ayu Dinar Utami  
NIM. 1617402116

**Catatan:**

Blanko pengajuan ini dilampiri dengan Syarat-Syarat pengajuan seminar sebagaimana yang telah ditentukan.

	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.	Wijuli Muhasanah	1617402134	Efektivitas Metode Sorogan dalam Meningkatkan Belajar Bagi Peserta Didik yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja.
17	Mujiburrahman, M.S.I.	Siti Yuliatun Khasanah	1617402040	Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Soft Skills Siswa Di SMP Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
18	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag.	Maluna Fairuza Isfirori	1617402067	Pembelajaran Kitab Al Akhlak Lil Albanat dalam Pembentukan Kepribadian Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.
19	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.	Fitriyani	1617402104	Implementasi Aspek Kecerdasan Spiritual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMPN 2 Patikraja.
20	M. Hanif, M.Ag., M.Pd.	Wigi Nur Alfiani	1617402042	<i>Religious Tolerance In The Upm and Ipm Animation Series Season 7.</i>
21	Drs.H. Yuslam, M.Pd.	Lutfi A'is Murtadho	1617402156	Nilai-Nilai PAI dalam Mars dan Hymne Miftahussalam di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.
22	H.A. Sangid, B.Ed., M.A.	Sofiatul Islamiyah	1617402171	Penguatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Kegiatan Sabtu Pahing di Desa Karangangka Mrebet Purbalingga.
23	Dr.H. Siswadi, M.Ag.	Siti Fatimatuzahro	1617402169	Model Pembelajaran Konstruktivistik dengan Memanfaatkan Peta Konsep pada Mata Pelajaran SKI di MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh.
24	H. Rahman Afandi, M.S.I.	Suci Ayuningtias	1617402126	Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna dalam Film "Jembatan Pensil" Karya La Ode Haerun Gowe.
25	Dr.H.Moh. Roqib, M.Ag.	Syifaaur Rohmah	1617402128	Nilai Pendidikan Profetik dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung.
26	Dony Khoiril Aziz, M.Pd.I.	Niken Ayu Dinar Utami	1617402116	Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Islami Siswa Kelas VII SMPIT Harapan Ummat Purbalingga.
27	Abu Dharin, M.Pd.I.	Anggi Septiani	1617402138	Analisis Unsur-Unsur Intrinsik melalui Pendekatan Struktural dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Sokola Rimba Karya Butet Manurung.
28	Dr. Subur, M.Ag.	Ma'atsirul Hidayat Nur	1617402157	Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Ekstra Kurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTs Al Masyruriyah.
29	Dr. Fauzi, M.Ag.	Diyah Utami	1423301266	Efektivitas Kegiatan Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fiqih Wanita di SMP Muhammadiyah Sokaraja.
30	Dr.Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.	Ukhti Nugraheni	1423301300	Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Sokaraja.

Purwokerto, 2 Oktober 2019  
 Dekan,  
  
 Dr. H. Suyito, M. Ag.  
 NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02.514
Tanggal Terbit : 2-Oktober- 2019
No. Revisi : 1



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636533 Purwokerto 53126

**REKOMENDASI  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa:

Nama : Niken Ayu Dinar Utami  
NIM : 1617402116  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan/Prodi : PAI/PAI  
Tahun Akademik : 2019-2020  
Judul Proposal Skripsi : Penrapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam  
Membangun Karakter Islami Siswa SMPIT  
Harapan Ummat Purbalingga

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Purwokerto, 1 November 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/prodi PAI  
  
Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag  
NIP. 19721104 200312 1 003

Dosen Pembimbing  
  
Donny Khoiril Aziz, M. Pd. I  
NIP. 19850929 201101 1 010



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

1. Hari/ tanggal : Kamis, 14 November 2019
2. Waktu : 08.00 s/d Selesai
3. Nama : Niken Ayu Dinar Utami
4. NIM : 1617402116
5. Semester : 7 (Tujuh)
6. Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
7. Tahun Akademik : 2019/2020
8. Tempat : I.4
9. Peserta seminar : (dalam tabel)

NO	NIM	NAMA	ANGKATAN	TANDA TANGAN
1.	1522402175	Akhmad Halim	2015	1. <i>Akhmad</i>
2.	1617402076	Riris Wahidatul M	2016	2. <i>Riris</i>
3.	1617402156	Lutfi A'is Murtadho	2016	3. <i>Lutfi</i>
4.	1522402036	Siti Fatimah	2015	4. <i>Siti</i>
5.	1617402081	Shofiah Fitriani	2016	5. <i>Shofiah</i>
6.	1617402063	Indah Muryati	2016	6. <i>Indah</i>
7.	1617202129	Tartila Aulia Waty	2016	7. <i>Tartila</i>
8.	1617402084	Tri Indah Yani	2016	8. <i>Tri</i>
9.	1617402157	Ma'atsiru H. N	2016	9. <i>Ma'atsiru</i>
10.	1617402169	Siti Fatimatuzzahro	2016	10. <i>Siti</i>
11.	1522402195	Mustofa Maulana	2015	11. <i>Mustofa</i>
12.	1617402036	Rizka Afrina A	2016	12. <i>Rizka</i>
13.	1617402020	Laela Widyaningsih	2016	13. <i>Laela</i>
14.	1617402085	Tulis Krismiatun	2016	14. <i>Tulis</i>
15.	1617402206	Muhammad Hananika A Y	2016	15. <i>Muhammad</i>
16.	1617402116	Niken Ayu Dinar Utami	2016	16. <i>Niken</i>
17.	1617402066	Lulu Latifatul Khoiriyah	2016	17. <i>Lulu</i>
18.	1617402209	Ndaru Mega Prestika	2016	18. <i>Ndaru</i>
19.	1617402069	Mandaini Sufita S	2016	19. <i>Mandaini</i>
20.	1617402059	Farchatus Sholihah	2016	20. <i>Farchatus</i>
21.	1617402052	Chalimatus Sa'diyah	2016	21. <i>Chalimatus</i>
22.	1617402064	Jinan Launa Nada	2016	22. <i>Jinan</i>
23.	1617402189	Diyanah Filaeli	2016	23. <i>Diyanah</i>



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Niken Ayu Dinar Utami  
NIM : 16174021116  
Jur./Prodi : PAI/PAI  
Tanggal Seminar : 14 November 2019  
Judul Proposal : Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter  
Islami Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga

### CATATAN :

Pemenggalan judul proposal diperbaiki, Penulisan kata "Al-Qur'an"  
belum benar. Ditambahkan footnote pada halaman pertama bagian  
latar belakang.

### PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

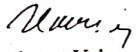
.....  
.....  
.....

Ketua Jurusan/Prodi PAI

  
Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag.  
NIP.19721104 200312 1 003

Purwokerto, 14 November 2019

Penguji

  
Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : B. 80 /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/XI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Islami Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga**

Yang disusun oleh :

Nama : Niken Ayu Dinar Utami  
NIM : 1617402116  
Semester : VII  
Jurusan/Prodi : PAI/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 14 November 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 14 November 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

Keterangan : \*) disesuaikan dengan jurusan masing-masing



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553 Purwokerto 53126

Nomor : B- 65/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/I/2020 Purwokerto, 13 - 01 - 20  
Lamp. : --  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth.  
Kepala SMP IT Harapan Ummat Purbalingga  
Di Purbalingga

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Niken Ayu Dinar Utami
2. NIM : 1617402116
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Alamat : Desa Makam, RT 01 RW 03, Kec. Rembang, Kab. Purbalingga
6. Judul : Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Islami Siswa SMP IT Harapan Ummat Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Islami Siswa
2. Tempat/lokasi : SMP IT Harapan Ummat Purbalingga
3. Tanggal Riset : 13 Januari – 13 Maret 2020
4. Metode Penelitian : Metode Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
**Dr. Supario, M.A.**  
NIP. 19730717 199903 1 001

Tembusan :

1. Ketua Yayasan Masyarakat Madani Indonesia Baru
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN WAKAF**  
**No. : 799/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VI/2020**

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NIKEN AYU DINAR UTAMI  
NIM : 1617402116  
Program : S1/SARJANA  
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 9 Juni 2020  
Kepala

Aris Nurohman



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN**

No. B- 520 /ln. 17/WD.I.FTIK/PP.009/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,  
menerangkan bahwa :

N a m a : Niken Ayu Dinar Utami  
NIM : 1617402116  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif  
dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal :Rabu,23 April 2020

Nilai :B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 April 2020  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

# SERTIFIKAT

**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

---

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/002/2019

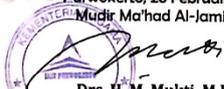
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

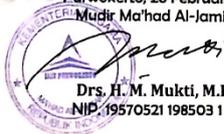
**NIKEN AYU DINAR UTAMI**  
1617402116

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1 Tes Tulis	92
2 Tartil	79
3 Talifidz	80
4 Imla'	81
5 Praktek	78

NO SERI: MAJ-R-2019-103

Purwokerto, 26 Februari 2019  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  
  
**Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I**  
NIP.195705211985031002



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp: 0281-635624 Fax: 636553 Purwokerto 53126



---

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT TIPD-2533/XI/2017

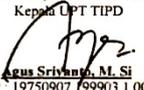
Diberikan kepada

**Niken Ayu Dinar Utami**  
NIM: 1617402116  
Tempat/ Tgl Lahir: Purbalingga, 25 November 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 17 November 2017

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A-

Purwokerto, 22 November 2017  
Kepala UPT TIPD  
  
**Agus Sriyanto, M.Si**  
NIP: 197509071999031002







**PANITIA OPAK 2016**  
**DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO**  
 Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara



**SERTIFIKAT**

NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016

diberikan kepada:

**NIKEN AYU DINAR UTAMI**

sebagai

**PESERTA**

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016** yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan tema ; **"Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Islami, dan Berkeadilan"** pada tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai :

Kepemimpinan	Keaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rata-rata
82	80	88	84	82	83,2

H. Supriyanto, Lc., M.S.I.  
 NIP. 19520526 199003 1 001

Mengetahui,  
 Ketua DEMA-I  
  
 Muhamad Naimudin Malkan  
 NIM. 1223301207

Ketua Panitia  
  
 Mohamad Anas  
 NIM. 1323204019



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

1. Nama : Niken Ayu Dinar Utami
2. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 25 November 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Makam, RT 01 RW 03, Kec. Rembang, Kab. Purbalingga
6. Email : [nikendinar01@gmail.com](mailto:nikendinar01@gmail.com)
7. Nomor Telepon : 089619372969

### B. Riwayat Pendidikan

- a. TK Pertiwi 1 Makam : 2003-2004
- b. SD Negeri 3 Makam : 2004-2010
- c. SMP Negeri 1 Karangmoncol : 2010-2013
- d. SMA Negeri 1 Bobotsari : 2013-2016
- e. S-1 IAIN Purwokerto : Lulus teori tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 22 Juni 2020



Niken Ayu Dinar Utami

NIM. 1617402116